

**MANAJEMEN PROGRAM BERITA TELEVISI “KANAL 22”
DI STASIUN TVRI YOGYAKARTA
(PERUBAHAN POLA SIARAN 6 JAM KE 4 JAM)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1(S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :
Andis Dwi Rochmadi
NIM. 06148110

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2014**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM BERITA TELEVISI “KANAL 22”
DI STASIUN TVRI YOGYAKARTA
(PERUBAHAN POLA SIARAN 6 JAM KE 4 JAM)**

Disusun oleh :

**Andis Dwi Rochmadi
NIM. 06148110**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Pada tanggal 5 Februari 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Drs. H. Muhammad Arif Jati, M.Sn

Penguji Bidang : Widhi Nugroho, S.Sn. M.Sn.

Penguji Pembimbing : Nur Rahmat Ardi Candra Dwi A, S.Sn., M.Sn

Sekretaris : I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng.



Surakarta, 11 Februari 2014
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Dekan



Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Manajemen Program Berita Televisi “Kanal 22” Di Stasiun TVRI Yogyakarta (Perubahan Pola Siaran 6 Jam Ke 4 Jam)”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

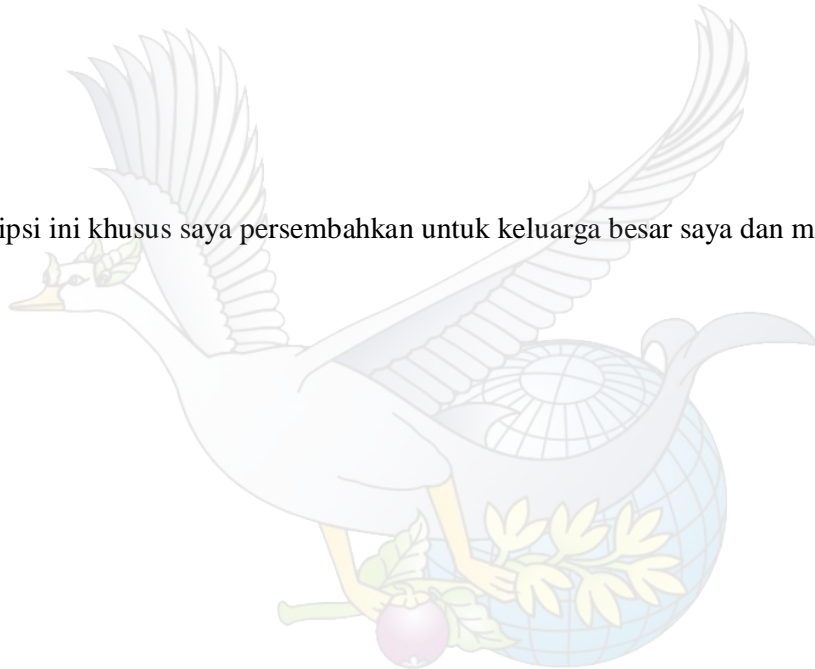
Surakarta, 20 Januari 2014

Yang membuat pernyataan

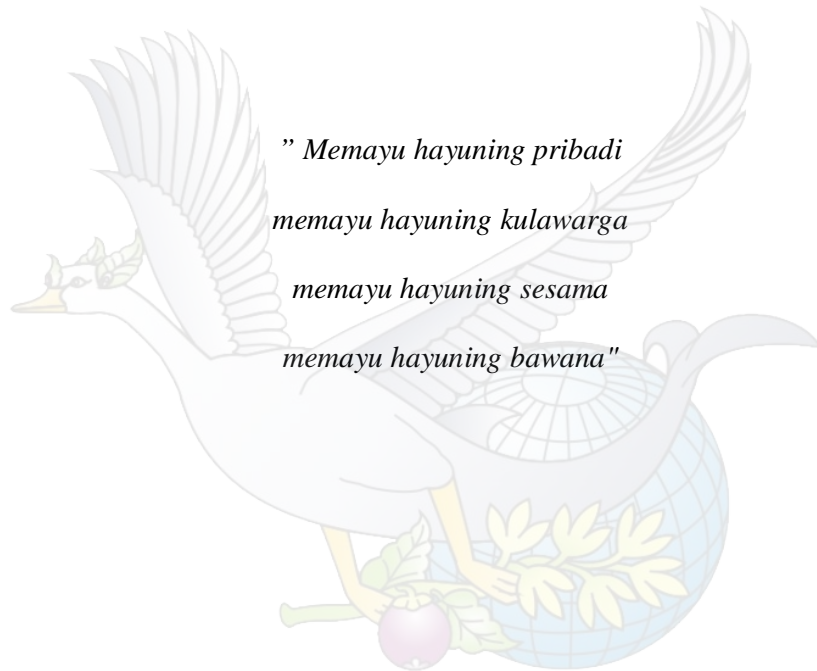
Andis Dwi Rochmadi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan untuk keluarga besar saya dan masa depan.



MOTTO



*" Memayu hayuning pribadi
memayu hayuning kulawarga
memayu hayuning sesama
memayu hayuning bawana"*

"Pucung"

ABSTRAK

MANAJEMEN PROGRAM BERITA TELEVISI “KANAL 22” DI STASIUN TVRI YOGYAKARTA (Andis Dwi Rochmadi, 2014) Skripsi Sarjana Strata-1(S-1), Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam.

Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Pada dasarnya manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, begitu juga dengan televisi. Menempatkan fungsi televisi sebagai institusi merupakan ranah dari penelitian ini. Perubahan status TVRI Yogyakarta menjadi Lembaga Penyiaran Publik mengakibatkan perubahan pola siaran yang awalnya 6 jam menjadi 4 jam. Hal tersebut secara otomatis mempengaruhi pula pada perubahan manajemen penyiaran berita. Selain itu, tuntutan diberikan kepada stasiun TVRI Yogyakarta dalam pembuatan program yang menarik namun harus tetap konsisten untuk mempertahankan unsur budaya lokal dengan keterbatasan waktu siaran. Program berita “KANAL 22” merupakan salah satu program berita berdurasi tayang 60 menit, yang mampu menyajikan berita berbeda-beda dengan menggunakan tiga presenter, tiga bahasa yang berbeda, dan tetap mempertahankan unsur budaya lokal di dalamnya. Peneliti melakukan analisis berdasarkan metode penelitian observasi dengan membaginya ke dalam dua tahap proses analisis, yaitu: analisis manajemen sebelum terjadi perubahan LPP pada program “Berita Jogja”, “Yogya Warta” dan “*Jogja Weekend*” dengan pola siaran 6 jam dan analisis manajemen setelah terjadi perubahan LPP program berita dengan pola siaran 4 jam pada program “KANAL 22”. Mengacu tiga pilar utama yaitu program, pemasaran, dan teknik menurut teori Morissan guna membedah penelitian ini. Menggunakan landasan teori televisi sebagai media komunikasi massa dengan pembahasan penelitian fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk menganalisis. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan kurangnya sumber daya manusia baik dalam jumlah dan kemampuan yang ada di stasiun TVRI Yogyakarta bidang berita. Adanya egosektoral antara stasiun TVRI daerah dengan TVRI pusat karena belum adanya manajemen secara khusus untuk mengatur kewilayahan.

Kata kunci : manajemen, berita televisi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	10
1. Televisi sebagai Media komunikasi massa.....	10

2. Studi Televisi	13
3. Manajemen Berita.....	14
4. Berita.....	21
G. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Lokasi Penelitian.....	30
3. Jenis Sumber Data.....	31
4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
5. Validitas dan Reliabilitas Data.....	35
6. Analisis Data	37
H. Sistematika Penulisan.....	41

BAB II DESKRIPSI OBJEK KAJIAN PROGRAM BERITA DI STASIUN TVRI YOGYAKARTA

A. Tinjauan Umum Perusahaan.....	45
1. Sejarah Stasiun TVRI Yogyakarta.....	45
2. Visi dan Misi Stasiun TVRI Yogyakarta.....	48
3. Tujuan dan sasaran Stasiun TVRI Yogyakarta.....	52
B. Program Berita “Kanal 22” di stasiun TVRI Yogyakarta.....	52

BAB III MANAJEMEN PROGRAM BERITA TELEVISI “KANAL 22” DI STASIUN TVRI YOGYAKARTA

A. Manajemen Program Berita dengan Pola Siaran Enam Jam.....	65
1. Manajemen program Berita “Berita Jogja”.....	66

a. Deskripsi Program.....	66
b. Proses Perencanaan.....	68
c. Pengorganisasian	71
d. Proses Pengarahan dan Memberikan Pengaruh.....	75
e. Pengawasan	76
2. Manajemen Program Berita Televisi “Yogya Warta”.....	78
a. Deskripsi Program.....	78
b. Proses Perencanaan.....	82
c. Pengorganisasian	82
d. Proses Pengarahan dan Memberikan Pengaruh	83
e. Pengawasan	84
3. Manajemen Program Berita Televisi “Jogja Weekend”	85
a. Deskripsi Program.....	85
b. Proses Perencanaan.....	86
c. Pengorganisasian	87
d. Proses Pengarahan dan Memberikan Pengaruh.....	88
e. Pengawasan	89
4. Struktur Organisasi Bidang berita Pola Siaran 6 Jam.....	90
B. Manajemen Program Berita Dengan Pola Siaran Empat Jam.....	91
1. Manajemen Program Berita Televisi “Kanal 22”.....	92
a. Deskripsi Program.....	92
b. Proses Pra Produksi.....	97
1) Proses Perencanaan.....	103

2) Penulisan Naskah Berita.....	108
c. Proses Produksi.....	111
1) Persiapan Siaran.....	111
2) Siaran langsung dari Studio.....	111
d. Pasca Produksi.....	112
e. Pengorganisasian.....	113
f. Skema Penyiaran Berita Televisi “kanal 22”	117
g. Diagram Blok <i>Signal Audio Video</i>	118
h. Pengawasan Pengarahan dan Memberikan Pengaruh.....	118

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	122
.....	
B. Saran.....	125
.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Stasiun TVRI Yogyakarta.....	50
Gambar 2. <i>Bumper</i> Program Berita Televisi “KANAL 22” dengan logo “SU”	53
Gambar 3. Rating Top 10 program TVRI Yogyakarta.....	54
Gambar 4. <i>presenter</i> Program Berita “Kanal 22” dengan logo “D”.....	55
Gambar 5. <i>Bumper</i> segmen Bahasa Inggris Program Berita “Kanal 22”	56
Gambar 6. <i>Bumper</i> segmen Bahasa Jawa Program Berita “Kanal 22”.....	59
Gambar 7. <i>Tagline</i> Stasiun TVRI Yogyakarta	68
Gambar 8. <i>Bumper</i> Program Berita “Yogya Warta”	78
Gambar 9 Cuplikan Naskah “Yogya Warta” episode 21 juni 2008.....	80
Gambar 10. Presenter Program Berita “Yogya Warta”	84
Gambar 11. <i>Bumper</i> Program Berita “Kanal 22” dengan Logo “D”	92
Gambar 12. <i>Bloking</i> presenter Program Berita “Kanal 22”	94
Gambar 13. Presenter segmen bahasa Jawa Program Berita “Kanal 22”	95
Gambar 14. Contoh naskah bahasa Inggris “Kanal 22”	109
Gambar 15. Ruang Redaksi Pembuatan Naskah	111
Gambar 16. Ruang Kontrol saat on Air bidang Berita	112
Gambar 17. Traking perolehan penonton “Kanal 22”	120

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Model Komunukasi Lasswell	10
Bagan 2 Model proses: saling hubungan antar sejumlah wilayah penting dalam kajian televise	13
Bagan 3 Organisasi Pemberitaan.....	19
Bagan 4 Piramida Struktur Berita.....	23
Bagan 5 Triangulasi Teknik pengumpulan Data.....	37
Bagan 6 Model Analisis Interaktif.....	40
Bagan 7 Skema Penelitian.....	41
Bagan 8 Struktur Organisasi Berita Stasiun TVRI Yogyakarta.....	60
Bagan 9 Struktur Organisasi Bidang Berita Stasiun TVRI Yogyakarta Pola Siaran 6 Jam.....	90
Bagan 10 Struktur Organisasi bidang Berita Stasiun TVRI di Yogyakarta Pola Siaran 4 Jam.....	113
Bagan 12 Skema penyiaran berita.....	117
Bagan 13 Diagram signal audio video bidang berita.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rundown Berita “Kanal 22”	58
Tabel 2 Pembagian Tim Kerabat Kerja “Kanal 22”	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa cetak maupun elektronik dewasa ini mengalami perkembangan cukup pesat seiring dengan kemajuan teknologi di era globalisasi. Keberadaan media-media tersebut memiliki tujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat luas untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara cepat. Bahkan, hampir setiap hari media massa berlomba-lomba memberikan informasi dengan format dan kemasan baru untuk mencapai dan menjangkau *audience*. Karena pada dasarnya, manusia memiliki kebutuhan untuk mendapatkan informasi. Hal ini selaras dengan fungsi media massa, yaitu sebagai sarana komunikasi, pendidikan, kontrol sosial dan hiburan.

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang mendapat tempat dihati masyarakat. Selain menjadi media yang mampu memberikan berbagai macam informasi, televisi juga menjadi media hiburan yang paling murah. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu.¹ Oleh karena itu, televisi memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk opini masyarakat, karena selain memiliki daya jangkauan yang luas, kemampuannya dalam memadukan suara (*audio*) dan gambar (*visual*) memberikan ketertarikan dan kemudahan dalam memahami

¹ Morrisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 1.

informasi bagi masyarakat. Penonton hanya perlu duduk dan menyalakan *remote control* maka pesan tersebut sudah dapat dinikmati.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi, Indonesia kini memiliki sepuluh stasiun TV swasta, satu stasiun TV publik (TVRI), dan berbagai layanan TV berbayar (kabel). Perkembangan tidak hanya berhenti disitu, karena pada era otonomi daerah mulai bermunculan berbagai televisi lokal. Namun, kemunculan berbagai macam stasiun televisi tidak lantas membuat stasiun TVRI Yogyakarta dilupakan begitu saja oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kemunculan berbagai macam program di Stasiun TVRI Yogyakarta yang semakin bervariasi, dan masih konsisten mengembangkan visi misinya sebagai stasiun televisi Republik Indonesia yang menjunjung tinggi budaya lokal.

Maraknya pertumbuhan stasiun televisi lokal ataupun swasta nasional yang begitu pesat, membuat persaingan siaran televisi semakin ketat dan lebih mengarah pada kompetisi. Ketatnya kompetisi, memicu kreatifitas dalam memproduksi program-program acara. Selain itu, juga diperlukan adanya manajemen yang baik untuk keberhasilan sebuah stasiun televisi.

Dewasa ini stasiun televisi di Indonesia banyak menayangkan berbagai macam program televisi demi menarik minat penonton. Salah satunya adalah program berita. Berbagai upaya dilakukan oleh stasiun televisi demi meningkatkan rating tanpa memperdulikan kualitas, etika penyiaran maupun isi berita. Apalagi di era globalisasi ini, faktor ekonomi dan biaya penyelenggara yang mahal membuat berbagai lembaga penyiaran televisi cenderung masuk ke

² Herda Wahyu Tetuko, "*Senandung Sinden Jalanan (Penyutradaraan Observsional pada dokumenter televisi)*". Karya untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2013, 1.

ranah bisnis sehingga mempengaruhi sistem pemberitaan. Siaran berita yang dahulu lebih merupakan pelayanan sosial, kini dibahayakan menjadi produk bisnis murni.³

Sebagai lembaga penyiaran televisi, stasiun TVRI Yogyakarta berupaya menyiarkan program berita yang mempertimbangkan isi pesan demi dapat memberikan informasi yang efektif dan positif bagi pemirsanya. Stasiun TVRI Yogyakarta sebagai lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara menjunjung tinggi etika penyiaran seperti tercantum dalam UU No.32 Tahun 2002, pasal 36.

“Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk membentuk intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjadi persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”

Undang-undang di atas diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 tentang ditetapkannya tugas TVRI yaitu memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pada tanggal 18 Maret 2005, TVRI diubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Kemudian pada tanggal 24 Agustus 2006, TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik menetapkan Jajaran Direksi LPP TVRI oleh Dewan Pengawas LPP TVRI.⁴

³ Fred Wibowo. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 109.

⁴ <http://www.tvri.co.id/index.php/perihaltvri/sejarah>, di akses pada tanggal 11 September 2013. Pukul 10.00 WIB

Sehubungan dengan perubahan status tersebut, kini Stasiun TVRI Yogyakarta semakin ditantang untuk mulai mandiri, khususnya dalam memproduksi program acara, mengingat anggaran dari negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi sangat terbatas. Beralihnya TVRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) menjadi penyebab adanya perubahan pada manajemen dan struktur organisasinya, menyesuaikan prinsip-prinsip operasional sebuah perusahaan dalam penyelenggaraannya. Selain itu, ada kebijakan pengurangan alokasi waktu siaran TVRI daerah menjadi 4 jam, sesuai pernyataan kebijakan redaksional dari stasiun TVRI pusat di tahun 2013. Dengan alasan, stasiun TVRI pusat akan memaksimalkan siarannya. Salah satu tuntutan yang diberikan kepada stasiun TVRI daerah, yaitu tetap harus konsisten menjaga visi dan misi sebagai televisi publik dan menjunjung nilai budaya yang berkembang di daerah.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai manajemen berita karena pada dasarnya, manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. Jaminan program siaran adalah ketepatan waktu dalam penyerahan hasil produksi ke stasiun penyiaran, tepat waktu menjadi ukuran keberhasilan manajemen sebuah produksi.⁵ Program berita “Kanal 22” merupakan program berita harian dimana ketepatan waktu sangat diperhitungkan, dengan *deadline* waktu produksi setiap harinya diberikan hanya satu hari sampai penayangan berita materi yang di produksi pagi harinya harus segera siap satu jam sebelum berita *On air*. Serta Bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan

⁵ RM Soenarto, *Programa Televisi. Dari penyusunan sampai pengaruh siaran* (Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2007), 76.

informasi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya maka program berita harus ada setiap harinya tanpa meninggalkan sifat kebaruan artinya materi berita yang di sampaikan kepada penonton selalu baru. Sehingga keberhasilan media penyiaran tergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu, Teknik, Program, dan Pemasaran.⁶

Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi.⁷ Peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai perubahan manajemen berita televisi “Kanal 22” yang kini digarap kreatif oleh stasiun TVRI Yogyakarta, yaitu untuk menanggapi kebijakan redaksional stasiun TVRI pusat atas pengurangan alokasi waktu siaran.

Stasiun TVRI Yogyakarta sampai pada saat ini masih eksis dan konsisten dalam pemberitaan serta masih mempertahankan unsur budaya lokal, meskipun kini banyak stasiun televisi swasta nasional yang berlomba-lomba menyiarkan berita hanya demi meraup keuntungan yang lebih besar tanpa memperdulikan isi berita maupun etika penyiaran.⁸ “Kanal 22” pertama penanyangannnya sejak tahun 2013 dan sejak kebijakan redaksional TVRI pusat diberlakukan, merupakan program berita stasiun TVRI Yogyakarta yang disiarkan secara periodik setiap hari pada pukul 17.00-18.00 WIB. “Kanal 22” disajikan dengan menggunakan tiga bahasa dan tiga presenter yang berbeda-beda sebagai ciri khas program. Selain itu, “Kanal 22” dibagi menjadi tiga segmen berdasarkan bahasa yang

⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2008), 133.

⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

disajikan yaitu segmen Bahasa Indonesia, segmen Bahasa Jawa, dan segmen Bahasa Inggris dengan *content* berita yang berbeda-beda pula.

Adanya perubahan pola siaran TVRI daerah khususnya stasiun TVRI Yogyakarta yang semula dari enam jam siaran menjadi pola siaran empat jam, secara otomatis mempengaruhi pula pada perubahan manajemen penyiaran beritanya serta tuntutan pembuatan program berita yang menarik dengan waktu yang sudah dibatasi penayangannya namun harus tetap konsisten mempertahankan unsur budaya lokal, membuat program berita “Kanal 22” yang berdurasi tayang 60 menit mampu menyajikan berita yang berbeda-beda dengan menggunakan tiga bahasa yang berbeda pula, sehingga program “Kanal 22” menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai perubahan manajemen pola siaran enam jam ke pola siaran empat jam di “Kanal 22”. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan pada penelitian “Manajemen Program Berita Televisi “Kanal 22” di Stasiun TVRI Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperlukan suatu manajemen yang tepat dalam penyelenggaraan penayangan berita televisi dengan tiga segmen bahasa, tiga presenter dengan materi berita yang berbeda-beda, menggunakan analisis Manajemen media penyiaran dengan tiga pilar utama manajemen dan fungsi manajemen, maka permasalahan lebih difokuskan pada: Bagaimana perubahan manajemen program berita televisi “Kanal 22” di stasiun TVRI Yogyakarta dengan pola siaran dari enam jam menjadi empat jam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, yaitu: untuk mengetahui perubahan manajemen dari pola siaran enam jam ke empat jam melalui program berita televisi “Kanal 22” di stasiun TVRI Yogyakarta sehingga tetap mampu mempertahankan eksistensinya dalam menjunjung nilai budaya, yang berkembang di D.I Yogyakarta dan sekitarnya melalui informasi yang di sampaikan dan penggunaan bahasa dalam pembawaan berita.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai manajemen program berita “Kanal 22” di Stasiun TVRI Yogyakarta:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis memberikan kontribusi dalam memahami manajemen program berita televisi “Kanal 22” di Stasiun TVRI Yogyakarta dalam mengelola sebuah stasiun televisi daerah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen program berita televisi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang kelancaran dalam memenuhi kecakupan data, maka buku dan sumber pustaka yang diperlukan untuk penelitian antara lain:

Morissan, M.A (2011) melalui bukunya *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio dan Televisi* edisi revisi, membantu penulis untuk

mengetahui tentang strategi mengelola Radio dan Televisi, dan keberhasilan suatu media penyiaran yang ditopang oleh tiga pilar utama yaitu program, pemasaran, dan teknik.

Morissan, M.A (2008) melalui bukunya *Jurnalistik Televisi Mutakhir* membantu penulis untuk mengetahui tata cara penyelenggaraan jurnalistik televisi sampai persiapan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

J.B Wahyudi, BA (1984) melalui bukunya *Jurnalistik Televisi. Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*, memberikan gambaran kepada penulis mengenai jurnalistik televisi dan penggunaannya di Indonesia khususnya pada stasiun TVRI Yogyakarta.

Deddy Iskandar Muda (2003) melalui bukunya *Jurnalistik Televisi. Menjadi Reporter Profesional*, membantu penulis untuk memahami prosedur secara standar siaran berita baik dari materi pemberitaannya sampai standar prosedur pengoperasian berita.

David S. Broder (1993) yang berjudul *Berita di Balik Berita*, membantu penulis untuk mengetahui aspek-aspek yang terlibat di balik sebuah penayangan berita

Fred Wibowo (2007) dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi*, membantu penulis untuk mengetahui proses pra produksi, produksi sampai pasca produksi dalam sebuah program televisi. Selain itu, membantu penulis untuk memahami apa saja yang dibutuhkan pada saat membuat suatu program televisi mulai dari materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi sampai pelaksanaan produksi.

Denis McQuail (1996) melalui bukunya *Teori Komunikasi Massa*, buku edisi kedua, membantu penulis memberikan pembelajaran bidang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan komunikasi massa. Menyajikan kerangka teori yang disertai ilustrasi penunjang penelitian dan cara kerja media.

Sebagai panduan penelitian penulisan skripsi buku karangan H.B. Sutopo yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam penelitian*, yang memberikan pemahaman kepada penulis mengenai garis besar metodologi secara teoritis dan aplikasi praktisnya.

Matthew B. Miles., A. Michael Huberman (2007) dalam *Analisis Data Kualitatif* terjemahan : Tjetjep Rohendi Rohidi,. Merupakan buku sumber yang praktis bagi penulis dalam penggunaan data kualitatif, yang didalamnya menjabarkan bentuk-bentuk baru penyajian data yang meliputi grafik, bagan, matriks, dan jaringan (*Network*) yang lebih sekedar teks naratif biasa.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai manajemen berita yaitu:

Skripsi sarjana S-1 Sony Rusonly (2002) dari Universitas Negeri Sebelas Maret, Fakultas Ilmu komunikasi berjudul “Manajemen Berita Daerah TVRI Bandung dari Proses Pengelolaan Berita Pasca Perubahan status TVRI sebagai Perjan”.

Peneliti menemukan skripsi di atas dari referensi skripsi yang digunakan oleh Firdaus Azwar Erysyad (2011) guna menyelesaikan studi S-1 dengan judul *Strategi Program TVRI Stasiun Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Kualitas Melalui Konten Budaya pada “Tepo Tulodho”* Institut Seni Indonesia Surakarta, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Seni Media Rekam. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen berita pada televisi.

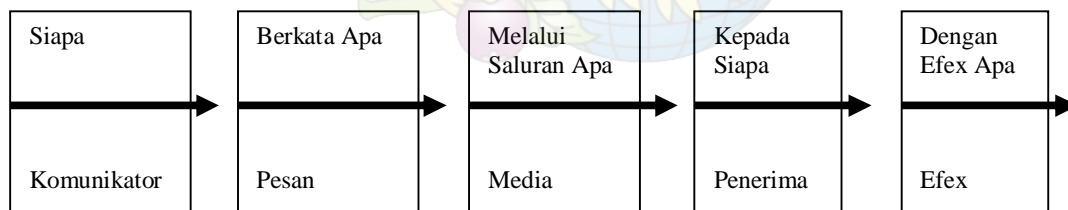
Perbedaan, skripsi ini pada fokus penelitiannya perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan (Perjan) menjadi Perseroan Terbatas (PT), untuk objek penelitiannya di TVRI Bandung. Sedangkan penelitian Manajemen berita Televisi “Kanal 22” objek penelitiannya di Stasiun TVRI Yogyakarta dengan status perusahaan sudah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) sejak tahun 2005.

F. Landasan Teori

Penelitian Manajemen Berita “Kanal 22” di Stasiun TVRI Yogyakarta menggunakan beberapa teori sebagai landasan penelitiannya, yaitu:

1. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.⁹ Sama disini berarti sama makna, apabila ada peristiwa komunikasi berarti selama itu ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapakan. Lasswell menyatakan paradigma komunikasi mengandung beberapa unsur (sebagaimana dikutip dalam Prof. Drs. Onong uchjana Effendy, 2009:10) yaitu:



Bagan 1. Model Komunukasi Lasswell
(Sumber: Morisan, M.A., 2011: 16)

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

Model komunikasi Lasswell menunjukkan pesan yang selalu bergerak secara linier (satu arah).¹⁰ Pada penelitian ini alur komunikasi bidang berita televisi stasiun TVRI Yogyakarta sebagai Komunikator (*communicator, source, sender*); Berita sebagai Pesan yang disampaikan (*Message*); Televisi sebagai Media penyampaian informasi (*channel, media*); “Kanal 22” sebagai Komunikasi (*communicant, communicate, receiver, recipient*); dan yang menjadi Efek (*effect, impact, influence*) adalah pemirsa yang menjadi umpan balik terhadap komunikator.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditunjukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, *heterogen*, dan *anonim* melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang disampaikan diterima secara serentak dan sesaat.¹¹

Media massa dalam penemuannya termasuk baru yang sesudahnya telah ditemukan telephon, telegraf, fotografi, berbeda dengan jenis komunikasi sebelumnya. Televisi merupakan sistem yang dirancang terutama untuk kepentingan transmisi dan penerimaan yang merupakan proses *abstrak* yang batasan isinya sangat terbatas atau bahkan sama sekali tidak ada, semua isi penting yang diberikannya merupakan jiplakan.¹² Berawal dari bagaimanakah caranya menyebarkan suatu informasi yang perlu dimengerti dan diketahui oleh masyarakat sehingga ditemukan cara informasi itu bisa sampai kepada

¹⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana, 2011), 16

¹¹ Onong Uchjana Effendy., *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 189.

¹² Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1996), 15.

khalayak. Pengertian Komunikasi massa disini yaitu kemampuan media massa untuk membuat produksi massal dan untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar, massa dalam pengertian *kolektivitas* atau kelompok tanpa bentuk yang komponen-komponennya sulit dibedakan satu sama lainnya, mempunyai nilai-nilai yang sama dan mempunyai struktur hubungan yang dari waktu ke waktu tetap bersifat stabil.

Menentukan pentingnya komunikasi massa tidak dapat melepaskan diri dari sikap yang mendekati subjektif, secara khusus penentuan tersebut berkaitan dengan hubungan media dengan Negara, antara masyarakat dengan kebudayaan, pengorganisasian produksi dan distribusi, variasi isi tipe dan penggunaannya oleh khalayak, disini sangat jelas bagaimana hubungan antara khalayak dengan komunikator. Jarak komunikasi yang tercipta antara khalayak dengan komunikator seolah-oleh semakin dekat, saat kita menyaksikan suatu informasi yang disuguhkan pada kenyataannya kejadiannya berada sangat jauh dari penonton, tapi karena kekuatan televisi, peristiwa tersebut akan terasa dekat berada di sekitar kita dan menciptakan emosi tersendiri diantara keduanya.

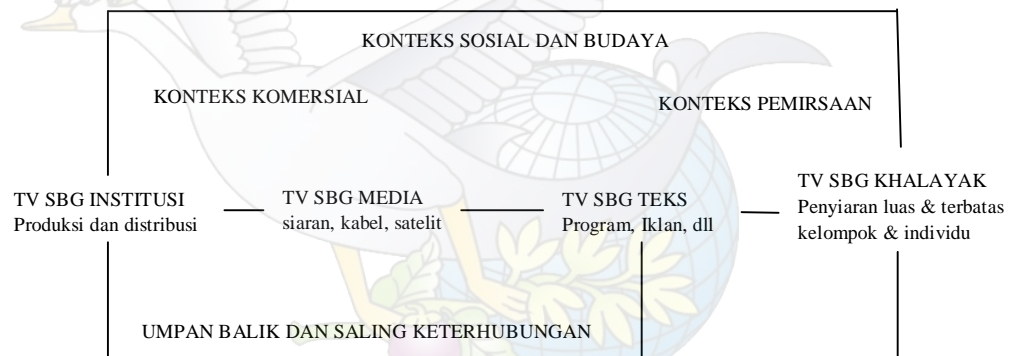
Pesan atau informasi merupakan suatu produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar, serta acuan simbolik yang mengandung nilai kegunaan.¹³ Hubungan yang terjalin antara pengirim dan penerima bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interaktif walaupun dewasa ini ada kemungkinannya. Komunikasi massa seringkali mencakup kontak secara

¹³ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1996), 33.

serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima, sehingga menciptakan pengaruh luas dalam waktu singkat, dan menimbulkan respon seketika pula.

2. Studi televisi

Kajian televisi digunakan untuk mencakup berbagai konsep kunci seperti ideologi dan wacana pada saat yang bersamaan.¹⁴ Menurut John Hartley (1992), kajian televisi terkait dengan teks, audiens, dan makna ‘suatu fenomena tekstual-tekstual’. Hartley tertarik pada penggabungan ‘fenomena tekstual’ dan ‘praktik-praktik audiens’ agar pembacaan dan pemahaman televisi dapat tersampaikan lebih baik’. Berikut ini merupakan model proses konsep kunci yang digunakan oleh British.



Riset British Audience Research Board (BARB)-rating televisi-
Program riset pasar dengan ‘partisipasi’ khalayak

Bagan 2. Model proses: saling hubungan antarsejumlah wilayah penting dalam kajian televisi
(Sumber: Burton, 2000: 25)

Berdasarkan skema model proses-beberapa konsep kunci di atas peneliti menempatkan televisi sebagai institusi dengan objek kajian Manajemen Bidang Berita televisi “Kanal 22” di Stasiun TVRI Yogyakarta. Penelitian berita

¹⁴ Graeme Burton, *Memperbincangkan televisi; Sebuah Pengantar pada Studi Televisi*, (Jakarta: Jalasutra, 2007), 3.

televisi “Kanal 22” menggunakan metode observasi partisipan, yaitu dari sudut pandang Manajemen, untuk mengidentifikasi perubahan manajemen yang dipakai melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

3. Manajemen Berita

Wayne Mondy (1983) menyatakan pengertian manajemen¹⁵ yaitu:

“the process of planning, organizing, influencing and controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use of human and material resource.”

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui tujuan koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi.

Stasiun televisi merupakan tempat kerja yang sangat kompleks dalam penyelenggaraan sebuah berita. Pekerjaan di belakang layar sangat menentukan, keterlibatan banyak orang dengan berbagai latar belakang sifat bahkan budaya dan berdasarkan keahlian masing-masing. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis dan staf operasional lainnya harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin. Untuk mencapai tujuan itu maka diperlukan sebuah manajemen. Adapun tingkatan manajemen:

- a. Manajer tingkat bawah (*lower level manager*) yang bertugas mengawasi secara dekat pekerjaan rutin karyawan yang berada di bawah naungannya. Misalnya, seorang manajer produksi bertanggung jawab kepada manajer program.

¹⁵ Wayne Mondy (1983), Sebagaimana dikutip dalam Morissan. *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola radio & Televisi*. 2011:136

- b. Manajer tingkat menengah (*middle manager*) yang bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Misalnya, Kepala departemen penjualan, program berita, teknik, bisnis merupakan manajer tingkat menengah.
- c. Manajer puncak (*top manager*) manajer yang mengoordinasikan kegiatan perusahaan serta memberikan arahan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, manajemen puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Sebutan khas manajer puncak adalah direktur atau presiden direktur.

Manajer umum dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab manajemen, ada empat fungsi dasar yang harus diperhatikan¹⁶ :

- a. Perencanaan (*Planning*)

Pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa serta mempersiapkan strategi apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum perusahaan menentukan suatu tujuan harus menentukan visi misi suatu organisasi atau program. Sebagai media penyiaran semua rencana akan tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan yang mencakup hal-hal seperti:

¹⁶ Peter Pringle hal.12 sebagaimana dikutip Morissan, 2011:138

- 1) Falsafah (*filosofi*) Stasiun penyiaran: memuat peran yang ingin dicapai suatu stasiun penyiaran di tengah masyarakat serta tanggung jawabnya kepada publik, pemasang iklan dan karyawan.
- 2) Rincian kegiatan (*job description*): memuat tanggung jawab setiap posisi yang ada pada suatu media penyiaran dan hubungan berbagai posisi yang ada pada suatu media penyiaran dan hubungan berbagai posisi itu satu sama lainnya serta garis komando diantara posisi itu.

Hal ini biasa dilihat pada struktur organisasi.

- 3) Operasional Stasiun (*standart operating procedure / SOP*): menjelaskan bagaimana stasiun penyiaran beroperasi, peran dan tanggung jawab setiap departemen serta hubungan antara satu departemen dengan departemen lainnya atau satu individu dengan individu lainnya.
- 4) Peraturan stasiun penyiaran: hal-hal yang mengatur berbagai ketentuan seperti jam kerja, pakaian, konsumsi, cuti, izin, kerja sampingan dan sebagainya.

Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.

¹⁷ Diadaptasi dari George L. Morrissey, *Management by Objectives and result for Business and Industry*, Second Edition, Addison-Weseley Publishing, 1982 dalam Cutlip-Center-Broom, hlm. 374 sebagaimana dikutip dalam Morissan, M.A. *Manajemen Media penyiaran. Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi*. Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2008), 145.

- 2) Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Memilih menentukan sasaran dan hasil yang ingin dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - (a) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - (b) Penjadwalan (*scheduling*) yaitu menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - (c) Anggaran (*budgeting*) yaitu menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 - (d) Pertanggungjawaban yaitu menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - (e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- 6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.

- 7) Komunikasi yaitu menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
- 8) Pelaksanaan yaitu memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu terlibat, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.

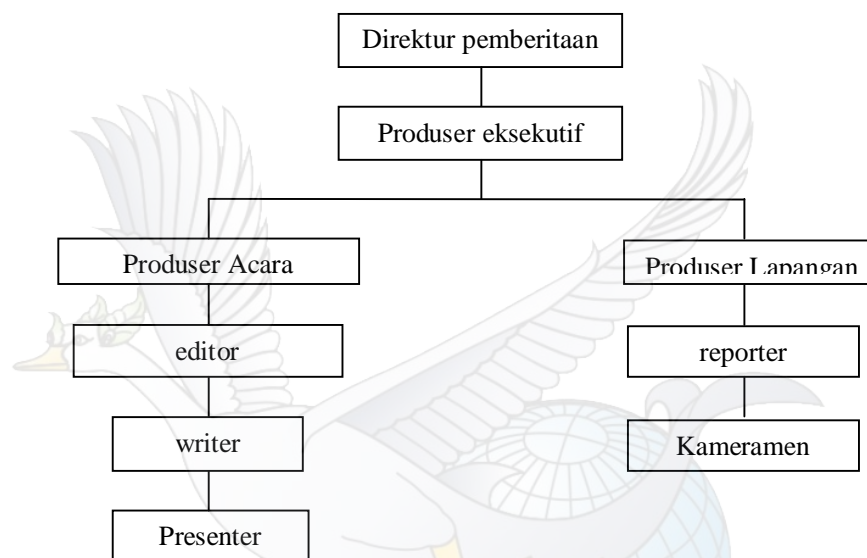
b. Pengorganisasian (*organizing*)

Proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Struktur organisasi stasiun penyiaran pada umumnya tidak memiliki standart yang baku. Pembagian kerja yang pasti adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Kebutuhan stasiun televisi akan sumber daya manusia tidak mesti sama antara satu stasiun televisi dengan stasiun televisi yang lain. Secara sederhana penyusunan organisasi stasiun televisi biasanya ditentukan oleh skala siaran stasiun televisi itu apakah bersifat nasional atau lokal.¹⁸ Sebagian besar stasiun televisi akan

¹⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, edisi 1(Jakarta:Kencana,2009), 41

membentuk departemen pemberitaan tersendiri yang terpisah dengan departemen program. Adapun struktur organisasi menurut Willis Aldridge (1991) memiliki empat fungsi dasar, Teknik, Program, Pemasaran, Administrasi.¹⁹ Berikut ini merupakan bagan organisasi pemberitaan di Stasiun televisi:



Bagan 3. Organisasi Pemberitaan
(Sumber: Morrisson M, A: 2008, 42)

c. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing / Influencing*)

Mempengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Peter Pringle (1991) fungsi mempengaruhi atau mengarahkan terpusat

¹⁹ Sydney W. Head, Christopher H. Sterling, *Broadcasting In America*, Ibid sebagaimana dikutip dalam Morissan, *Manajemen Media penyiaran. Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi*. Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2008), 155.

pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif. Kegiatan mempengaruhi dan mengarahkan ini mencakup empat kegiatan penting antara lain:

- 1) Motivasi, yaitu keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Misalnya, nama jabatan dan tanggung jawab, pujian, pengakuan terhadap prestasi, kesempatan dipromosikan dan tantangan pekerjaan.
- 2) Komunikasi, yaitu faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Misalnya, rapat staf departemen, kotak saran dan kebijakan pintu terbuka memungkinkan terjadinya komunikasi dari bawah ke atas.
- 3) Kepemimpinan, yaitu kemampuan seseorang yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Misalnya, sikap adil kepada karyawan.
- 4) Pelatihan, yaitu perusahaan memilih karyawan biasanya karena mereka memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan suatu tanggungjawab. Misalnya, mendorong karyawan untuk menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan seperti seminar, *workshop*, kursus dan sebagainya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Tujuan dari pengawasan ini untuk mengukur seberapa tingkatan tujuan-tujuan suatu perusahaan atau organisasi sudah tercapai. Robert J. Mockler (1972) pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan-balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

4. Berita

Banyak teori yang mendefinisikan pengertian berita, diantaranya “*News is the timely of facts or opinion of either interest or importance, or both, to a considerable number of people*”.²⁰ Berita adalah laporan tercatat mengenai fakta atau opini yang sangat penting dan menarik, atau ke dua-duanya, bagi sejumlah besar orang. Pusat pemberitaan TVRI memberikan definisi tentang berita²¹ yaitu berita-berita yang bersifat hangat, relatif singkat, tidak mendetail, aktual dan sangat terikat pada waktu.

²⁰ Mitchel V. Charnley (1975). Sebagaimana dikutip dalam J.B. Wahyudi, *Jurnalistik Televisi. Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI* 1984:31

²¹ Sebagai mana di kutip dalam Makalah Rekorpm, 1984:31

Definisi berita telah diutarakan oleh beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala bentuk laporan mengenai sebuah peristiwa, gagasan, kejadian, yang mengandung aktual, menarik, penting, yang harus cepat di sampaikan kepada khalayak umum. Dalam pengertian sederhana program berita berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik.²²

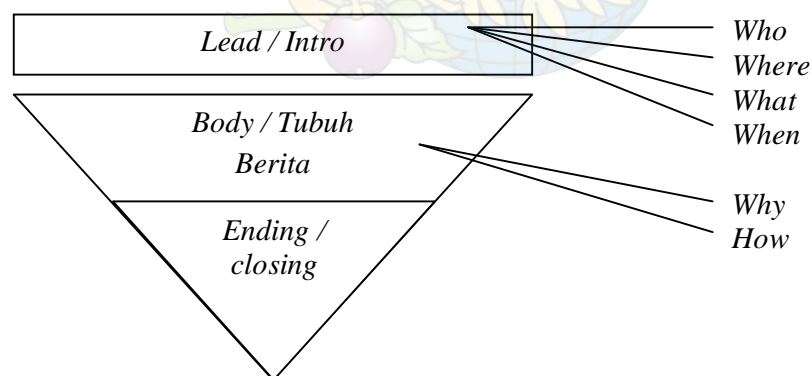
Setiap hari banyak sekali berita yang masuk dalam stasiun televisi, tapi tidak semua akan ditayangkan. Berita yang masuk harus melalui penyaringan mana yang layak atau tidak layak untuk tayang. Usman K.S. (2009) mendefinisikan nilai-nilai berita televisi sebagai acuan kelayakan penayangan sebuah berita antara lain:

- a. Aktual, segera (*timeliness*) Aktualitas dalam berita dihitung berdasarkan dimensi waktu yang lebih ketat dibanding media cetak
- b. Berguna (*Impact*) Berita televisi harus berguna atau memberi pengaruh bagi penonton atau pemirsa. Dengan kekuatan visual pada televisi pengaruh bagi penonton akan lebih besar dibanding media cetak.
- c. Menonjol (*prominent*) Berita televisi haruslah mempunyai daya tarik atau sesuatu yang lebih untuk merangsang daya tarik penonton.
- d. Kedekatan (*proximity*) Seberapa dekatkah kedekatan berita bagi penontonnya, untuk kedekatan tidak hanya berdasarkan fisik maupun geografis tapi kedekatan psikologis juga turut mempengaruhi.

²² Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 132.

- e. Konflik (*conflict*) Kebanyakan berita konflik bagi kebanyakan orang sangat menarik perhatian penonton, seperti perang, konflik rumah tangga artis dan sebagainya.
- f. Sedang menjadi pembicaraan (*currency*) seperti dasar teori komunikasi bahwa publik pasti melakukan komunikasi antara satu orang dengan orang lain, begitu juga pasti ada bahan untuk pembicaraan.
- g. Mengandung Unsur Manusiawi (*Human Interest*) tidak ada yang paling menarik kecuali membicarakan manusia. Berita yang disiarkan punya pengaruh yang bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Struktur berita televisi tidak jauh berbeda dengan struktur media cetak, juga menggunakan bagan piramida terbalik, bagan ini menjelaskan untuk berita penting di tempatkan dibagian atas atau bagian awal berita, dan tuk bagian bawah berita untuk berita yang tidak penting. Dalam konteks inilah struktur piramida terbalik relevan digunakan untuk berita televisi.²³



Bagan 4. Piramida struktur berita
(Sumber: Usman Ks, 2009: 33)

²³ Usman Ks, *Television news.Reporting and Writing* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 33.

Hasil liputan reporter dan juru kamera televisi menjadi bahan utama dalam penyusunan berita. Kehadiran reporter di tempat kejadian dirasa memberikan nilai lebih dan daya tarik yang kuat pada penyampain berita. Untuk sajian unsur visual dikenal empat materi berupa gambar hasil liputan ²⁴ yaitu:

a. *Visual object and Hot News (VOHN)*

Materi visual hasil liputan peristiwa atau wawancara dan isi pernyataan saat itu. Beberapa kejadian masih menggunakan gambar pembantu atau gambar ilustrasi. Pada saat ini istilah ini sudah tidak tepat lagi dikarenakan dalam jurnalistik televisi gambar tidak lagi sekedar sebagai ilustrasi berita.

b. *Shoting on the Field operation Back-Up (SFOB)*

Tambahan liputan untuk melengkapi bahan visual yang sudah ada. Sering kali seseorang otoritas menguraikan sesuatu yang penting selama satu setengah menit, apabila wajah otoritas yang dimunculkan selama itu sajian akan terasa lamban, sehingga diperlukan gambar-gambar tambahan dari apa yang diuraikan.

c. *Full Library Operation Back-Up (FLOB).*

Seluruh materi visual yang diperoleh dari kepustakaan, seperti *stock shoots*, *foot-ages*, dan grafik yang lain.

d. Gabungan dari ketiga materi diatas.

Unsur *visual* berita televisi yang paling penting adalah *visual* maka kerja sama antara reporter dengan kameramen haruslah terjalin dengan

²⁴ Fred Wibowo. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 104.

baik, seolah-olah mata, pikiran antara keduanya menjadi satu, dalam hal ini akan terasa apabila mereka mempunyai *point of interest* sendiri-sendiri.

Stasiun televisi tidak bisa hanya menunggu berita datang tapi mereka harus mengejar dan mencari, untuk itu stasiun harus mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan menerjunkannya dalam tim liputan. Suatu tim liputan biasanya terdiri dari tiga orang, seorang reporter, juru kamera, dan seorang pembantu tapi dalam kenyataan prakteknya hanya reporter dan juru kamera saja. Dari ketiganya mempunyai peran dan tugas masing-masing tapi harus tetap jadi satu pikiran, merupakan *partner* atau jodoh kerja yang saling memahami. Hampir semua produksi program televisi, yang disebut kerja sama atau tim work merupakan sesuatu yang sangat penting, tanpa itu mustahil sebuah program akan berhasil.²⁵

Komunikasi yang cepat adalah hal yang vital dalam pemberitaan di televisi.²⁶ Jurnalistik televisi haruslah sangat efisien, pendek dan sederhana. Laporan kejadian harus dilaporkan dengan format bercerita, karena tidak ada unsur pengulangan bagaimana berita itu bisa dimengerti penonton dalam satu kali melihatnya, karena penonton tidak bisa mengulang kembali untuk melihat. Dramatisasi juga merupakan satu segi narasi, berita juga harus bisa melakukan dramatisasi melalui penempatan gambar yang disengaja.²⁷ Sehingga dampak emosional penonton ikut larut dalam peristiwa.

²⁵ Fred Wibowo, *Teknik produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 105.

²⁶ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: kencana, 2008), 32.

²⁷ Fred Wibowo, *Teknik produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 170

Dalam program berita televisi dikenal beberapa format.²⁸ Dalam bentuk penyajiannya televisi menggunakan beberapa antara lain:

- a. *Reader* (RDR)
- b. *Voice Over* (VO)
- c. *Reader sound on tape* (RDR SOT)
- d. *Voice Over-Sound on Tape* (VO/SOT)
- e. *Reader-Grafis* (RDR-GRF)
- f. Paket (*Package*/PKG)
- g. Laporan langsung (live)
- h. *Breaking news*
- i. Laporan khusus

Penggunaan format tersebut menjadi alasan tertentu stasiun televisi dalam menyiarkan berita, jenis dan sifat berita aktualisasinya juga menentukan.

a. Jenis-Jenis Berita

Berita dapat dikategorikan menjadi tiga bagian berdasarkan sifat dan kekuatan materi, jenis peristiwa dan cara penggalan berita²⁹ antara lain:

Hard News

Berita berat (*Hard News*) berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.³⁰ Dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang lugas, singkat, dan jelas mudah dipahami. Berita yang disampaikan haruslah berita yang masih baru dan hangat, jeda peristiwa kejadian dengan

²⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: kencana, 2008),33.

²⁹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi. Menjadi reporter Profesional* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 40.

³⁰ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi. Menjadi reporter Profesional* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 40.

penyampaian berita tidaklah terlalu lama biasanya hanya beberapa menit sampai satu jam, jenis berita ini sangat terikat waktu aktual yang singkat dan biasanya bersifat linier dan langsung atau *straight news*.³¹

Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat, dalam berita-berita mengenai konflik, televisi menjadi medium yang paling dipercaya.³² Stasiun televisi akan menyiarkan kejadian secara berulang-ulang bahkan tiap jeda satu jam selalu memberikan perkembangan informasi yang ada.

Soft News

Berita Ringan (*Soft News*) sering kali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya.³³ Berita ringan, menyenangkan dan *human interest*, fakta-fakta yang ada masih bisa dikembangkan secara mendalam oleh jurnalis. Sifat lunak dari corak berita ini bukan saja karena fakta, melainkan juga cara penyusunan materi visual dan pilihan gambar serta cara penyusunan kalimat-kalimat berita.³⁴ Peristiwa yang seharusnya masuk dalam kategori *hard news* lewat pilihan materi *visual* dan pilihan gambar yang tidak menunjukkan segi dramatisnya dan menggunakan narasi yang umum, dapat menjadi sajian yang lunak *soft news*, program

³¹ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 135.

³² Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: kencana, 2008), 25.

³³ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi. Menjadi reporter Profesional* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 41.

³⁴ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 136.

yang masuk di dalamnya antara lain: *magazine*, *current affair*, dokumenter, dan *talk show*.³⁵

Current affair

Persoalan kekinian yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam, walaupun jenis berita ini terikat waktu, tapi tidak seketat *hard news* selama masih mendapat perhatian dari kalayak umum.

Magazine

Informasi yang disampaikan ringan dengan dan dikemas secara mendalam, durasi penyampaianya lebih panjang. *Magazine* lebih menekankan aspek menarik informasi yang disampaikan dari pada aspek pentingnya informasi.³⁶ Seperti halnya majalah informasi disampaikan secara berkala mingguan, bulanan, atau bahkan *dwi* bulanan tergantung dari kebijakan produser.

Dokumenter

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Dalam proses pembuatan seperti membuat film tapi cerita di dalamnya tidak boleh direkayasa dan harus apa adanya. Pemilihan materi pembuatan dokumenter bisa berupa berkas-berkas tertulis, dapat pula berupa gambar, foto, film atau film video yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Dokumenter menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada

³⁵ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: kencana, 2008), 27.

³⁶ Morissan, *Jurnalistik Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 28.

fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata.³⁷

Investigative Report

Sering juga disebut laporan penyelidikan (*investigasi*) adalah jenis berita yang eksklusif dengan mencoba menguak fakta-fakta yang ditutup atau tersembunyi. Datanya tidak boleh dipermukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan.³⁸ Setiap ditemukan fakta baru, temuan itu akan diperbandingkan, dianalisis dan kemudian ditayangkan dalam siaran berita sehingga masalah yang diangkat mengalami perkembangan sampai peristiwa itu selesai tuntas dan terkuak kebenarannya.

Perkembangan teknologi elektronik juga mempengaruhi perkembangan media massa sehingga mendorong perkembangan pemikiran baru dibidang jurnalistik. Media massa elektronik terutama televisi sangat berbeda dengan media massa cetak yang di dalamnya mengandung unsur audio-visual yang bergerak sehingga lebih menarik kalayak untuk menyimaknya. Berita televisi “Kanal 22” dalam penayangannya mencakup berita yang bersifat *hard News* maupun *Soft news* dengan penataan urutan rundown berita secara acak.

³⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 146.

³⁸ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi. Menjadi reporter Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 42.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Objek alamiah yang dimaksudkan adalah objek yang apa adanya, tidak ada unsur manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat memasuki objek dan saat keluar dari objek relatif tidak berubah.

1) Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pengamatan terlibat dan wawancara, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

2) Lokasi Penelitian.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Stasiun TVRI Yogyakarta, Stasiun TVRI Yogyakarta adalah stasiun daerah pertama di Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1965, khususnya program berita yang memberikan informasi bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

3) Jenis Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan data tersebut diperlukan untuk menganalisis permasalahan maupun problem yang dihadapi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang menyangkut perusahaan Stasiun TVRI Yogyakarta seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, data karyawan dan kebijakan penyiaran, serta deskripsi pekerjaan dan data-data lain yang terkait dengan penelitian.

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi maka peneliti menggunakan jenis data:

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber data, untuk mencapai tujuan penelitian. Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara mengulang kata-kata, frasa dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi.⁴⁰ Adapun dalam hal ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa narasumber, baik kepala bidang berita maupun karyawan didalamnya. Pemilihan narasumber dilihat dari lamanya narasumber bergabung dengan stasiun TVRI Yogyakarta sehingga dengan pertimbangan pengalaman sudah melalui

⁴⁰ James P. Spradley, *Metode etnografi* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana yoga, 1997), 35

kebijakan pola Siaran enam jam yang diterapkan di stasiun TVRI Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan data-data berupa buku literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, juga mempelajari dokumen-dokumen baik tulisan maupun video yang ada di bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah suatu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁴¹ Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Peneliti melakukan proses yang sama yaitu dengan memahami hal yang dilihat dan didengarkan untuk menyimpulkan hal yang diketahui orang lain.⁴²

Douglas mengemukakan penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, mirip pekerjaan detektif.⁴³ Dalam pengumpulan data adapun cara-cara dan teknik yang digunakan, antara lain: studi pustaka, observasi, wawancara, mengkaji dokumen dan arsip.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

⁴² James P. Spradley, *Metode etnografi* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana yoga, 1997), 9

⁴³ Sebagaimana di kutip dalam Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*, 2007:47.

a. Studi Pustaka

Teori bagi penelitian kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara mempelajari berbagai literatur, baik buku, majalah ataupun jurnal, karangan ilmiah dan sebagainya. Adapun studi pustaka yang dilakukan di perpustakaan pusat Institut Seni Indonesia Surakarta, perpustakaan fakultas Desain dan Seni Rupa ISI Surakarta, perpustakaan pusat Universitas Sebelas Maret, dan perpustakaan Stasiun TVRI Yogyakarta.

b. Observasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari di Stasiun TVRI Yogyakarta, sambil melakukan pengamatan dan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan didalam Stasiun TVRI Yogyakarta khususnya di bidang berita. Susan Stainback (1988) mengatakan *“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”*.⁴⁴ Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Pengumpulan data peneliti terjun langsung terlibat terhadap objek penelitian, keterlibatan peneliti

⁴⁴ Sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 65.

pada pola siaran enam jam dilakukan pada bulan Maret sampai April 2012, kemudian keterlibatan peneliti juga melakukan observasi pada pola siaran empat jam yang dilakukan selama bulan Juni sampai pada bulan desember 2013.

c. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contricstion of meaning about a particular topic*”,⁴⁵ wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka langsung kepada narasumber. Selain mempelajari secara langsung kebiasaan-kebasaan yang dilakukan setiap personal di dalam bidang berita, wawancara juga menjadi kunci keberhasilan penelitian, maka dari itu narasumber utama dalam penelitian ini adalah kepala bidang berita Stasiun TVRI Yogyakarta dan narasumber lainnya yang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan melihat lamanya narasumber bergabung dengan bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta, sehingga narasumber tersebut secara pengalaman mengalami dan merasakan perubahan pola siaran.

⁴⁵ Sebagaimana telah dikutip dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2012:72

d. Dokumen dan Arsip

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁶

Dokumen yang diperoleh bisa berbentuk agenda-agenda pertemuan, laporan-laporan evaluasi, artikel-artikel surat kabar, anggaran-anggaran, notulen pertemuan, jadwal kegiatan, karya tulis, gambar-gambar atau photo, video dan lain-lain. Dokumen yang diperoleh bisa berupa Pedoman Operasional Produksi dan Penyiaran Bidang Berita Stasiun TVRI Yogyakarta, sample video berita, dan juga bisa berupa anggaran pembiayaan berita, serta berupa gambar aktivitas kinerja para karyawan di stasiun TVRI Yogyakarta. Berbagai sumber data dokumen tersebut akan dikaji lebih mendalam guna melengkapi penelitian ini.

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Validasi data bertujuan agar hasil penelitian yang telah dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴⁷ Sehingga data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas dibagi menjadi dua, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, seumpama peneliti mengatakan etos kerja

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 117.

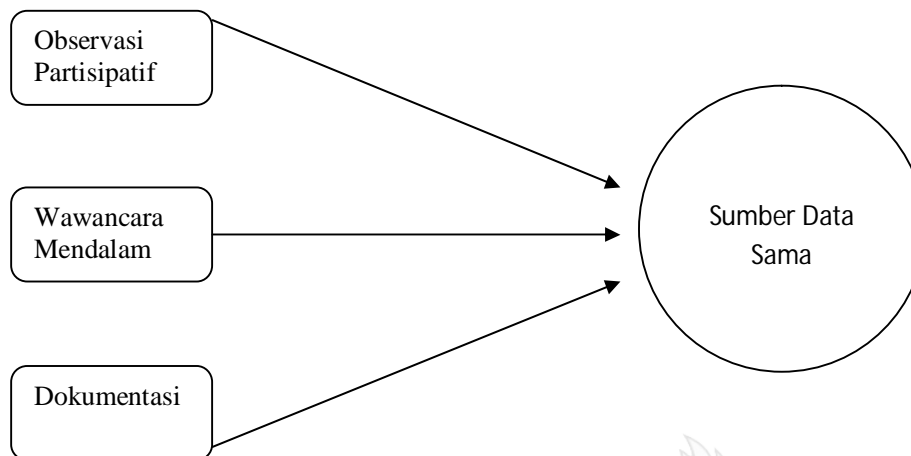
pegawai maka data yang diberikan peneliti juga mengenai etos kerja pegawai.

Validasi Eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel diambil.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai acuan validitas dan reliabilitas data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸ Melalui penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang manajemen pemberitaan di Stasiun TVRI Yogyakarta dengan beberapa buku, beberapa wawancara, jurnal ilmiah.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 127.



Bagan 5. Triangulasi teknik pengumpulan data
(Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2012: 84)

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai data terasa jenuh, sehingga variasi data banyak sekali. Untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menganalisis data menggunakan tiga komponen antara lain.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan sepanjang proses penelitian, reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis.⁴⁹ Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan. Dalam penelitian tersebut peneliti

⁴⁹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 115.

juga membuat *coding*, memusatkan tema, menentukan batasan-batasan permasalahan.

Pengumpulan data penelitian ini, diperoleh data dan dikumpulkan kemudian diringkas untuk memfokuskan tema serta permasalahan Manajemen Pemberitaan di Stasiun TVRI Yogyakarta yang diberi batasan-batasan tertentu sehingga penyederhanaan data-data yang diperoleh.

b. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data dapat dilakukan berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami.⁵⁰ Miles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵¹

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

⁵⁰ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 114.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 95.

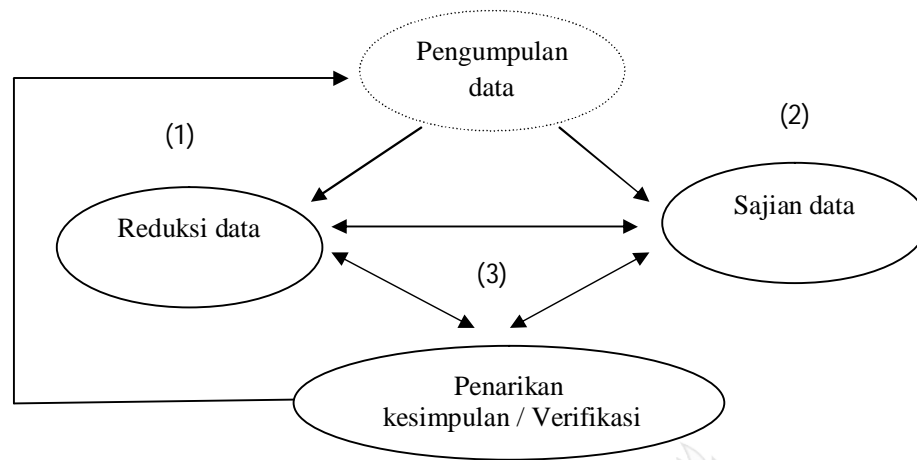
kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang terpercaya dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang *kredibel*.⁵²

Kesimpulan perlu *diverifikasi* agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, oleh karena itu perlu *diverifikasi* yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat.⁵³

Reduksi data dan sajian data harus dilakukan pada waktu peneliti mendapatkan data, sehingga setelah penelitian berakhir peneliti dapat menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang sudah didapat. H. B. Sutopo menjelaskan dalam penelitian kualitatif prosesnya selalu dalam bentuk siklus seperti dalam diagram berikut:

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

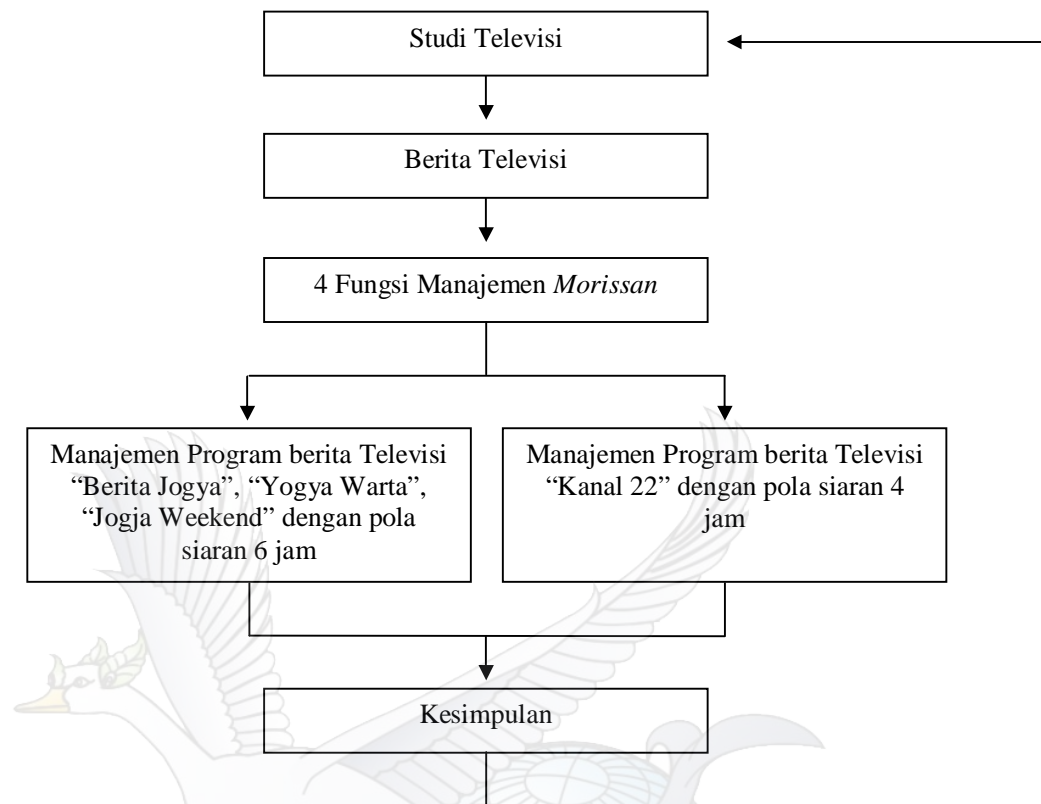
⁵³ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 116.



Bagan 6. Model Analisis Interaktif
(Sumber: H. B. Sutopo, 2006: 120)

d. Skema Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis yang telah diuraikan di atas. Adapun rancangan skema dalam penelitian ini diawali dari pengumpulan data mengenai TVRI Nasional hingga berpengaruh juga kepada TVRI daerah terutama Stasiun TVRI Yogyakarta. Setelah itu, dari beberapa data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data yang lebih memfokuskan permasalahan pada bagaimana pengelolaan manajemen pemberitaan di stasiun TVRI Yogyakarta. Sebagai televisi yang benar-benar menyampaikan informasi dan masih menjunjung tinggi etika penyiaran bahkan murni belum terpengaruhi oleh bisnis. Penyelenggaraan program berita harus ditopang oleh manajemen yang berpengalaman dan terpisah dari manajemen program lainnya.



Bagan 7. Skema Penelitian

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang berisi uraian penjelasannya, setiap bab masih dibagi kembali menjadi beberapa topik subbab. Secara garis besar uraian pada bab-bab pada sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan yang dibagi kembali menjadi beberapa subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta landasan teori sebagai pisau untuk membedah kajian, tinjauan

pustaka, originalitas karya dan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti.

Bab kedua berisi tentang deskripsi objek kajian penelitian, yaitu Stasiun TVRI Yogyakarta mulai dari visi misi perusahaan, sejarah perusahaan sampai pada perkembangan perusahaan.

Pada bab ketiga berisi mengenai manajemen pemberitaan di Stasiun TVRI Yogyakarta, yang dibagi kembali menjadi beberapa subbab. Dalam pembahasannya, menganalisis manajemen berita dengan pola siaran enam jam dan manajemen berita dengan pola siaran empat jam. Masing-masing pembahasan manajemen tersebut mencakup: peliputan, penulisan, penyuntingan, dan penayangan yang disesuaikan dengan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Bab keempat berisi kesimpulan / *verifikasi* penelitian berdasarkan deskripsi dan data penelitian yang telah dijabarkan pada bab dan subbab sebelumnya, yaitu dengan telah dianalisisnya kedua manajemen pada program siaran enam jam dan empat jam maka akan ditarik kesimpulan perubahan manajemen program berita “Kanal 22” yang terjadi di stasiun TVRI Yogyakarta. Dan juga dilampirkan daftar pustaka dari sumber buku dan website yang terkait dengan penelitian serta lampiran hasil wawancara dengan narasumber.

BAB II
DESKRIPSI OBJEK KAJIAN
PROGRAM BERITA TELEVISI “KANAL 22”
DI STASIUN TVRI YOGYAKARTA

A. Tinjauan Umum Perusahaan

1. Sejarah Stasiun TVRI di Yogyakarta

Stasiun TVRI Yogyakarta merupakan stasiun TVRI daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni pada tahun 1965 di Yogyakarta. Berlokasi di jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat Stasiun TVRI Yogyakarta dipimpin oleh kepala stasiun yang pertama, yakni Ir. Dewabrata. Awalnya untuk mendirikan menara pemancar menggunakan bahan bambu, selanjutnya pada tahun 1970 menara pemancar stasiun TVRI Yogyakarta menempati lokasi baru di jalan Magelang 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII. Siaran yang lamanya 30 menit ini dikirim langsung dari OB Van (*Out side Broadcast Van*) yang kemudian dipancarluaskan lewat pemancar. Peristiwa ini mungkin hanya dinikmati oleh sekitar 5 rumah yang pada saat itu telah memiliki televisi. TVRI stasiun Yogyakarta secara bertahap mulai membangun stasiun pemancar yang lengkap. Instalasinya dilakukan oleh tenaga ahli dari UGM dan dibantu oleh konsultan Jepang.

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada awalnya mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 KWatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun, sejak bulan Mei 1966, TVRI stasiun Yogyakarta telah mampu merelay acara-acara dari TVRI Stasiun Pusat Jakarta dengan frekuensi siaran dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan Kamis antara pukul 10.00 – 10.30 WIB. Acara tersebut ditingkatkan lagi dengan acara-acara studio pada malam harinya, yaitu pukul 19.00 – 20.00 WIB, setiap hari Kamis dan Minggu. Pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta setiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam setelah dikumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini, telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

NAMA	PERIODE
1. Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2. R.M. Soenarto	1971 – 1975
3. Drs. Darjoto	1975 – 1983
4. M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5. Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 – 1988
6. Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990
7. Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------|
| 8. Drs. Bakaroni A.S. | Agustus – Desember 1995 |
| 9. Sunjoto Suwanto | Januari 1995 – 1998 |
| 10. Drs. Pudjatmo | 1998 – 2000 |
| 11. Drs. Sutrimo MM, M.Si | 2000 |
| 12. Drs. Sudarto HS | 2000 – 2003 |
| 13. Drs. Bambang Winarso M.Sc | 2003 – 2007 |
| 14. Drs. Tribowo Kriswinarso | 2007 – 2009 |
| 15. Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM | 2009 – 2010 |
| 16. Dwie Mahenny, SH, M.Si | 2010 – 2012 |
| 17. Drs. Eka Muchamad Taufani, ME. Sy | 2013 - sekarang |

Perkembangan pasang surut dialami oleh TVRI saat belum mampu menunjukkan eksistensinya. Sejak tahun 1962 TVRI berada di bawah Yayasan, kemudian tahun 1965 dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan. Selanjutnya tahun 1970 dibawah Direktorat Jendral Radio, Televisi. Dan setelah dibubarkannya DEPPEN pada tanggal 16 Oktober 1999, maka pada tanggal 7 Juni 2000 melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan).

Sifat status perjan dianggap sebagai masa persiapan atau transisi menuju *public service broadcasting*, dengan menyangang status perjan, TVRI belum optimal. Pada tahun-tahun awal berdirinya perjan, terjadi berbagai perubahan kebijakan politik pemerintahan, terutama perubahan susunan kabinet. Instansi yang menangani TVRI juga ikut mengalami perombakan organisasi secara langsung sehingga mempengaruhi manajemen TVRI.

Massa pemerintahan Megawati melalui PP No. 9 Tahun 2002, tertanggal 17 April 2002 TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Sebagai perseroan, TVRI bertanggung jawab kepada Menteri Negara BUMN dan diperbolehkan mencari dana sendiri termasuk dari iklan komersial. Sebagaimana isi dari PP. No. 9 tahun 2002 bahwa TVRI harus mencari dana sendiri untuk biaya operasional, sehingga kekurangan dana yang di ajukan ke DPR tersebut, TVRI diharap mampu menutupinya sendiri.

Perubahan status TVRI menjadi PT berarti struktur organisasinya secara otomatis pula mengalami perubahan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip operasional sebuah perusahaan. Perubahan ini menimbulkan konsekuensi yang sangat besar bagi keuangan TVRI. Dan semakin kuat pula alasan bagi pemerintah untuk menghentikan subsidi TVRI. Kondisi ini memang sangat memberatkan TVRI untuk melangkah sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang penyiaran.

Perubahan status TVRI menjadi persero, mengakibatkan kontroversi di dalamnya kaitannya dengan keinginan pemerintah untuk menjadikan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, sesuai dengan UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Saat disahkannya undang-undang penyiaran tersebut, TVRI masih bersifat status persero dan di satu sisi lainnya TVRI harus mencari dana sendiri untuk menutupi kekurangan dana operasionalnya. Tetapi untuk pelaksanaan penyiaraannya TVRI harus sesuai dengan prinsip-prinsip penyiaran publik yang independen, netral dan mandiri. Dua sisi yang berbeda ini mengakibatkan TVRI harus menentukan langkah dalam penyelenggaraannya.

Selanjutnya, Pemerintah yang sebelumnya mengeluarkan Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 yang menempatkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, dan saat itu status TVRI masih persero sehingga untuk menindaklanjuti, melalui PP No. 13 tahun 2005, tertanggal 18 Maret 2005, TVRI diubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sejak tanggal 24 Agustus 2006 telah ditetapkan jajaran Direksi LPP TVRI oleh Dewan Pengawas LPP TVRI. Sehubungan dengan perubahan status tersebut, kini Stasiun TVRI semakin ditantang untuk mulai mandiri, khususnya dalam memproduksi acara, karena anggaran dari negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi sangat terbatas. Adapun Dewan Pengawas TVRI tersebut terdiri atas :

- a. Indrawadi Tamim, Ph. D.
- b. Dra. Immas Sunarya, M. M.
- c. Elprisdar.
- d. Bambang Soeprijanto.
- e. Akhmat Sofyan, S. Sos.

Melalui Kepres RI No. 215 tahun 1963 maka dibentuklah yayasan tersendiri dengan nama Yayasan Televisi Republik Indonesia. Penyesuaian pada tahun 1968 dilantik Direktorat Jendral Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan RI. Perluasan jangkauan TVRI terus ditingkatkan guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu 1962 sampai dengan 1999. Sedangkan Dewan Direksi LPP TVRI terdiri atas :

- a. Direktur Utama: Dr. Farhat Syukri, S. E., M. Si.
- b. Direktur Program dan Berita: Irwan Hendarmin, S.Kom.
- c. Direktur Teknik: Ir. Erina Herawaty C. Tobing, M. Sc.
- d. Direktur Keuangan: Drs. Eddy Machmudi Effendi, M. A.
- e. Direktur Umum: Drs. Tribowo Kriswinarso
- f. Direktur Pengembangan dan Usaha: Erwin Aryanantha S, SE, MM

Sebagai salah satu stasiun televisi lokal, TVRI Yogyakarta menunjukkan eksistensinya dengan tetap menampilkan program-program yang bervariasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, khususnya budaya Jawa. Mengingat kebijakan pemerintah serta perubahan status TVRI, membuat semakin terbatasnya anggaran untuk produksi maka stasiun TVRI Yogyakarta ditantang untuk memproduksi acara yang lebih bervariasi dengan anggaran yang terbatas.

2. Visi dan Misi Stasiun TVRI Yogyakarta

a. Visi

Terwujudnya TVRI D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat Yogyakarta, dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di Yogyakarta dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

b. Misi

- 1) Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- 2) Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- 3) Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- 4) Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.

Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2. Logo Stasiun TVRI Yogyakarta



Gambar 1: Logo Stasiun TVRI Yogyakarta
(Sumber : data untuk Penelitian skripsi TVRI, 2013)

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh.⁵⁴, yaitu :

- a) P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) P sebagai huruf awal PERUBAHAN yang berarti “membawa perubahan kearah yang lebih sempurna”.
- c) P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti “merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia”.
- d) P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti “merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”.

⁵⁴ <http://anangwiharyanto.wordpress.com/acara/> (diakses pada 25 september 2013, pukul: 11:29 WIB)

- e) P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti “menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif.

Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

Khusus untuk Stasiun TVRI Yogyakarta, dibawah logo tersebut dicantumkan identitas lokal, yakni kata Jogja seperti yang tercantum dalam tulisan *Jogja Never Ending Asia*, yang berupa tulisan tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan ikon wisata DIY baik dikancah regional, nasional dan internasional. Pencantuman tulisan Jogja ini, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.

3. Tujuan dan Sasaran Stasiun TVRI Yogyakarta

- a. Terciptanya program yang menarik.
- b. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
- d. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
- e. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
- f. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
- g. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan berteknologi tinggi.
- h. Meningkatnya jangkauan siaran.

B. Program Berita “Kanal 22” di Stasiun TVRI Yogyakarta

Stasiun TVRI Yogyakarta memiliki berbagai macam program penyiaran, salah satunya adalah program berita. Berdasarkan sejarah stasiun TVRI mengenai program berita yang bersumber pada penyiaran berita ASEAN GAMES, Stasiun TVRI Yogyakarta juga menyuguhkan berbagai mata acara berita. TVRI Yogyakarta pada tahun 2013 telah memiliki 8 program mata acara berita, salah satunya adalah program berita “Kanal 22”.

Berita “Kanal 22” pertama kali penayangannya pada tahun 2013. Sebelum lahirnya “Kanal 22” tepatnya pada tahun 2003, ada tiga program berita yang digarap oleh TVRI Yogyakarta, yaitu dua berita harian “Berita Jogja” yang menggunakan Bahasa Indonesia, dan berita “Yogya Warta” yang menggunakan Bahasa Jawa, dan berita mingguan “*Jogja Weekend*” yang pembawaannya

menggunakan Bahasa Inggris. Pada saat itu televisi daerah diberi pola alokasi waktu penyiaran selama enam jam dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Tahun 2013 ada kebijakan dari TVRI pusat mengubah pola alokasi waktu penyiaran untuk televisi daerah menjadi empat jam yang di mulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. Sehingga untuk menyikapi kebijakan tersebut stasiun TVRI Yogyakarta menggabungkan ketiga program berita tersebut menjadi satu program berita yaitu “Kanal 22”.



Gambar 2. *Bumper* Program Berita “Kanal 22” dengan logo “SU”
(Sumber: *Capture Video* Berita “Kanal 22”)

“Kanal 22” merupakan program mata acara berita yang penayangannya dilakukan secara periodik dengan kompilasi liputan berita aktual, penting dan menarik yang terjadi diseluruh penjuru Yogyakarta dan sekitarnya yang dikemas dalam buletin berita harian. Berita “Kanal 22” disajikan oleh tiga presenter. Masing- masing presenter membawakan berita sesuai dengan pembagian segmen. Pembagian segmen pada “Kanal 22” berdasarkan bahasa antara lain segmen bahasa indonesia, segmen bahasa Jawa, dan segman bahasa Inggris.

Dalam penayangannya selama 60 Menit “Kanal 22” informasi yang disampaikan bersifat *newsreel*. Di stasiun TVRI Yogyakarta ditayangkan secara periodik setiap hari pukul 17.00 WIB. Pemilihan materi berita berasal dari bidang ekonomi, politik, pertanian, sosial budaya, dan hukum. Secara keseluruhan sifat materi berita yang ditayangkan merupakan kompilasi *Hard news*, *soft news*, dan dikemas selama 60 menit.

Pola siaran bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta Tahun 2013 mempunyai delapan mata acara baik berita harian maupun mingguan diantaranya: “Saba Desa”, “Ranah Publik”, “Bincang Bisnis”, “Jogja Istimewa”, “Jawa Dwipa”, “Sportivo”, “Kanal 22”, dan “Suara pemuda” diantara kedelapan program mata acara tersebut hanya “Kanal 22” yang merupakan berita harian yang selalu ada dihadirkan setiap harinya.

TOP PROGRAM TVRI YOGYAKARTA
PANGKUR JENGGLENG MEMIMPIN PEROLEHAN PENONTON

No	Program	Channel	Rata-rata Jumlah penonton	Rating (%)	Share (%)
1	PANGKUR JENGGLENG	TVRI1	123,441	5.5	25.4
2	KETHOPRAK	TVRI1	50,406	2.3	10.2
3	ADI BUDAYA (TANDHA YEKTI)	TVRI1	43,582	2.0	9.9
4	LANGEN WIRAMA (KONSER JAWA)	TVRI1	36,618	1.6	8.8
5	PENUTUPAN	TVRI1	28,804	1.3	7.5
6	ZONA MUSIK	TVRI1	25,680	1.2	5.7
7	KERONCONG PILIHANKU	TVRI1	23,929	1.1	5.2
8	ANGKRINGAN	TVRI1	19,892	0.9	4.7
9	KANAL 22	TVRI1	18,462	0.8	7.2
10	PLENGKUNG GADING	TVRI1	16,834	0.8	3.8

Oktober 2013, All 5+, 15.00 - 19.00, Yogyakarta, TVRI YOGYAKARTA, Urutan berdasarkan rating (dalam %)

Gambar 3. Rating Top 10 program TVRI Yogyakarta
(Sumber: Photo andis dari arsip Bidang berita)

Angka-angka yang ditunjukkan lebih dari dua digit itu menjadi sangat penting. Bahkan angka nol koma akan menjadi pembahasan tersendiri di bidang

berita. Dilihat dari perolehan survei penonton bidang Berita hanya “Kanal 22” yang masuk 10 besar diantara bidang Program lainnya. Walaupun termasuk program mata acara baru dan di bandingkan dengan ke tujuh program bidang berita lainnya bisa memperoleh perhatian penonton dengan masuk sepuluh besar.



Gambar 4. *presenter* Program Berita “Kanal 22” dengan logo “D”
(Sumber: Capture Video Berita “Kanal 22”)

Berita “Kanal 22”, diawali dengan pengenalan masing-masing presenter dan pembacaan berita utama pada masing-masing segmen sesuai dengan masing-masing Bahasa yang dibawakannya. Kebijakan redaksional menentukan materi berita yang tayang dan menentukan pembagian jumlah berita yang dibawakan pada masing-masing segmen. Untuk segmen bahasa Indonesia, ada tujuh belas berita yang di bawakan. Untuk segmen bahasa Jawa, ada tiga berita yang di bawakan, begitu pula dengan segmen bahasa Inggris, berjumlah tiga berita yang di bawakan.

Penyelenggaraan siaran stasiun TVRI Yogyakarta di topang oleh anggaran dari APBN sebesar 60 % sehingga untuk kekurangannya sebesar 40 % mencari

sendiri secara mandiri. Maka dari itu dalam memenuhi anggaran penyelenggaraan berita, bidang berita juga mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dengan ketentuan materi liputan berita memenuhi syarat kebijakan redaksional dan kode etik jurnalistik dalam artian tidak mengandung sara, provokasi, pornografi dan kekerasan. Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) iklan diperbolehkan diberita khususnya bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta. Selain mengadakan kerjasama dengan pihak lain 15% dari waktu penayangannnya dijual untuk penayangan iklan. Sehingga “Kanal 22” setiap tayang selama 60 menit waktu yang di jual untuk iklan selama 9 menit. Walaupun pada “Kanal 22” menerima adanya iklan bukan berarti pemasukan adalah tujuan utama bidang berita, iklan hanya merupakan penunjang kualitas siaran karena prinsip Stasiun TVRI Yogyakarta tidak *provit orientation* .



Gambar 5. *Bumper* segmen Bahasa Inggris Program Berita “Kanal 22”
(Sumber: *Capture* Video Berita “Kanal 22” episode 22 Desember 2013)



REKAPITULASI KANAL 22
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI D.I.YOGYAKARTA
HARI :RABU, 4 DESEMBER 2013

No	JUDUL BERITA / SEGMENT	DURASI/R/EP	PRESENTASI
TUNE			
0	Pokok-pokok berita	1.00	PB NLE
	Penyiar I : OPENING	00:31 – 01:34	Redaksi
	Berita Utama	01:34 – 02:20	
	BRIDGING KANAL 22		
I	<i>Penyiar Mengantar BERITA KUAT:</i>		
	Materi berita bahasa Indonesia	02:20 – 20:11	
	BRIDGING KANAL 22		
	Materi berita bahasa Indonesia		
	==SPOT PROMO KOMERSIAL/PSA==	20:11 – 23:14	
II	Penyiar Mengantar Ke Berita Bahasa Jawa		
	Materi berita bahasa Jawa	23:14 – 27:54	
	Penyiar bahasa Jawa Kembali Ke Penyiar Indonesia	27:54 – 35:10	
	Materi berita bahasa Indonesia		
	==SPOT PROMO KOMERSIAL/PSA==	35:10 – 37:29	
	Penyiar Mengantar Ke Berita Bahasa Inggris	37:29 – 41:06	
	Materi berita bahasa Inggris		
	Penyiar Mengantar ke Jogta Agenda		
	JOGYA AGENDA		
	<i>Penyiar Mengantar Berita Olah Raga</i>	41:06 – 45:37	
	===== Materi Berita Olah raga =====		
	==SPOT PROMO KOMERSIAL/adzan magrib==	45:37 – 52:35	

	Penyiar Mengantar Ke Taman Sari	52:35 – 59:29	
	<i>Penyiar Mengantar INFO CUACA JOGJA</i>		
	<i>Penyiar PENUTUP BERITA JOGJA</i>		
	KERABAT KERJA		

Tabel 1. Rundown Berita “Kanal 22”
(Sumber: Arsip Bidang Berita stasiun TVRI Yogyakarta, 4 Desember 2013)

Formasi *rundown* waktu penayangan “kanal 22” pada episode 4 Desember 2013 adalah sebagai berikut 00:00- 00:31 diawali dengan penayangan *tagline* TVRI Yogyakarta dan dilanjutkan dengan bumper “Kanal 22”. Pada detik ke 00:31 – 01:34 penyiar Bahasa Indonesia membuka opening berita dan memperkenalkan kedua penyiar lainnya. Menit ke 01:34 - 02:20 penayangan cuplikan tiga berita utama. Pada menit ke 02:20 – 20:11 membacakan materi berita Bahasa Indonesia dengan jumlah item berita tujuh belas. 20:11 – 23:14 pada menit ini adalah waktu *spot promo komersial* yang di jual kepada iklan dan untuk promo program lainnya. 23:14 – 27:54 setelah penayangan iklan dan promo selanjutnya memasuki segmen bahasa Jawa dengna materi berita mengenai kasanah budaya Jawa. 27:54 – 35:10.setelah segmen Bahasa Jawa urutan rundown berikutnya kembali ke segmen berita Basaha Indonesia. 35:10 – 37:29 sebelum memasuki segmen Bahasa Inggris *spot promo komersial* kembali dengan beberapa iklan dan promo program lainnya.37:29 – 41:06 kembali ke program “Kanal 22” dan memasuki segmen Bahasa Inggris segmen Bahasa Inggris ada 3 item materi berita yang di bacakan setelah itu langsung dilanjutkan penayangan Jogja agenda yaitu jadwal kegiatan yang ada di D.I Yogyakarta. 41:06 – 45:37 kembali ke segmen Bahasa Indonesia dengan materi berita Olah Raga. 45:37 –

52:35 kembali ke spot promo komersial dan di tambah jeda adzan magrib. 52:35 – 59:29 setelah adzan magrib dilanjutkan berita Bahasa Indonesia materi berita berupa mini feature dan dilanjutkan prakiraan cuaca. Maka setelah penayangan prakiraan cuaca berakhir “Kanal 22”.



Gambar 6. *Bumper* segmen Bahasa Jawa Program Berita “Kanal 22”
(Sumber: *Capture Video* Berita “Kanal 22” episode 22 Desember 2013)

Kesuksesan dan keberhasilan penayangan berita “Kanal 22”, tidak luput dari profesionalisme tim produksi. Adapun kerabat kerja atau tim produksi program berita “Kanal 22” episode 9 April 2013 sebagai berikut:

Kerabat kerja:

Penanggung Jawab	: Eka Muchamad Taufani
Produser Eksekutif	: Agus Kismadi
Produser	: Moch. Arif Misgianto S.Pt.
Produser Pelaksana	: Siti Wahyuni
Dokumentasi	: Arief Budhairi
Redaktur	: Herliani, widiyanta, Oceani P., Zaenal Arifin, Hendri Saputra, Rahmat Idris, Harif Yudha,

Wendy Wicaksono, Adi Nugroho, Endah Nawangsari.

Pembaca Berita : Evie Kusnadi, Siwi Lungit, Hendri Saputra.

Eic : Harliani

Editor : Nur Wicaksono – Tri Hartanto

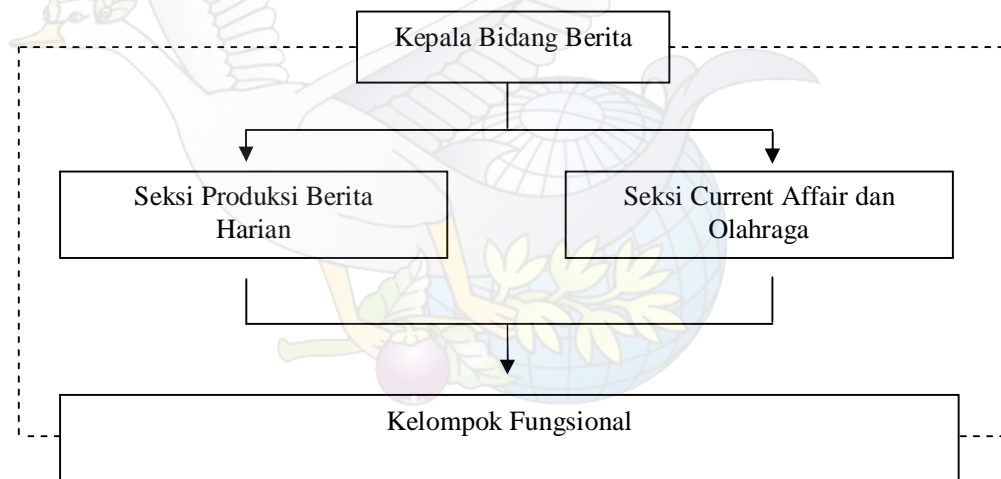
Pengarah Acara : Sri Wiwik Widayani

Ass. Pengarah Acara : Woro Iriyanti

Pengarah Teknik : Paulus J.S.

PD : Agus Yusuf

FD : Etik R.



Bagan 8: Struktur Organisasi Berita Stasiun TVRI di Yogyakarta
(Sumber: wawancara Kepala Seksi Produksi Berita, Arif Misgianto S.PT.)

Bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta mempunyai struktur organisasi yang sudah baku dari stasiun TVRI pusat, bidang berita harus mempunyai kepala bidang berita sebagai produser Eksekutif dan membawahi dua seksi di bawahnya

yaitu seksi produksi berita harian dan seksi *current affair* dan olah raga yang mengurus siaran langsung dan olah raga. Penyelenggaraan berita tidak mungkin bisa terlaksana hanya dengan dua seksi tersebut karena dibutuhkan banyak tenaga ahli di belakang layar dengan berbagai fungsi dan tugas masing-masing. Sehingga bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta juga membentuk kelompok fungsional yang mengkoordinasikan tugas masing-masing, kelompok fungsional berkoordinasi di bawah kedua seksi berita harian dan *current Affair* dan bisa berhubungan secara langsung dengan kepala seksi Bidang berita.

Kebijakan redaksional bidang berita Stasiun TVRI Yogyakarta dipengaruhi oleh Visi dan Misi yaitu: Terwujudnya Lembaga Penyiaran Publik Stasiun TVRI Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang Independen, Profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat D.I Yogyakarta, dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di D.I Yogyakarta dalam memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring Lembaga Penyiaran Publik TVRI Nasional. Adapun kebijakan redaksional di “Kanal 22” adalah:

1. Jurnalisme TVRI mengungkapkan kebenaran dan menegakkan obyektifitas.
2. Jurnalisme TVRI memperjuangkan tegaknya hukum dan terwujudnya hak asasi manusia.
3. Jurnalisme TVRI bebas dari tekanan politik, kekuasaan, dan komersial.

4. Jurnalisme TVRI memberikan pencerahan kepada masyarakat dengan menolak tayangan bersifat sadisme, sensasional, mistik, pornografi, dan tidak menyiarkan hal-hal yang bertentangan dengan sara.
5. Jurnalisme TVRI akurat, aktual, berimbang, komprehensif, proporsional, santun, dan menjadi sumber referensi publik.
6. Jurnalisme TVRI mempertahankan kelayakan dan kepatuhan berita bagi publik.
7. Jurnalisme TVRI melakukan kontrol sosial yang konstruktif
8. Jurnalisme TVRI ikut mendorong tumbuh kembangnya daya nalar dan kreatifitas masyarakat.
9. Jurnalisme TVRI peduli terhadap persoalan bangsa dan persoalan sosial kemasyarakatan.
10. Jurnalisme TVRI bersandar pada kekuatan hati nurani setiap jurnalis

Stasiun TVRI Yogyakarta sebagai lembaga penyiaran publik mengemban tugas menyelenggarakan kegiatan penyiaran penyampaian informasi kepada khalayak demi memberikan pelayanan umum, oleh karena itu seluruh kegiatan penyiaran dan kegiatan terkait bidang berita sepenuhnya didedikasikan untuk kesejahteraan publik melalui pengembangan masyarakat sipil, khususnya dalam mendukung nilai-nilai publik, hukum, moral, dan struktur masyarakat demokratis yang menghormati martabat dan hak-hak kemanusiaan. Penayangan berita di stasiun TVRI Yogyakarta harus ada setiap harinya memberikan informasi yang aktual bagi masyarakat D.I Yogyakarta dan sekitarnya. Bidang berita bertanggung

jawab penuh menyiapkan perencanaan liputan materi berita sampai pada penayangan berita. standar nasional siaran berita stasiun TVRI Yogyakarta bersandar pada kebenaran dan mengedepankan objektivitas. Serta penulisan dan penyiaran berita bersandar kepada kaidah dasar jurnalistik dengan mengedepankan kebenaran, objektivitas, dan faktualitas yang tidak dikaburkan informasinya melalui opini.



BAB III
MANAJEMEN PROGRAM BERITA TELEVISI “KANAL 22”
DI STASIUN TVRI YOGYAKARTA

Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2012 stasiun TVRI Yogyakarta memiliki tiga program berita, yaitu “Berita Jogja”, “Yogya Warta” dan “*Jogja Weekend*” yang berpola siaran enam jam, tetapi pada tahun 2013 pola siaran pada program berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta” dan “*Jogja Weekend*” mengalami perubahan yang cukup signifikan karena pola siaran yang berubah menjadi empat jam. Ketiga program berita tersebut digabung menjadi satu program berita, yaitu “KANAL 22”. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada manajemen di stasiun TVRI pusat. Akibatnya secara otomatis mempengaruhi pula pada sistem manajemen di stasiun TVRI daerah lainnya, khususnya TVRI Yogyakarta.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan metode penelitian observasi dengan membaginya ke dalam dua tahap proses analisis, yaitu: analisis manajemen “Berita Jogja”, “Yogya Warta” dan “*Jogja Weekend*” dengan pola siaran enam jam, analisis manajemen program berita “KANAL 22” dengan pola siaran empat jam serta tahap ketiga analisis perubahan manajemen dari pola siaran enam jam menjadi empat jam.

Proses analisis dilakukan dengan menerapkan teori Morissan dalam manajemen penyiaran, yaitu: proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/Influencing*) serta pengawasan (*controlling*). Proses perencanaan meliputi proses desain program yaitu menentukan visi misi

dari program berita, perencanaan pencarian berita, proses peliputan pencarian berita, perencanaan menentukan narasumber dan materi berita, proses penulisan naskah berita, meterjemahkan naskah berita, dan membuat *rundown* berita pada program. Adapun pengorganisasian yang meliputi pembentukan struktur organisasi pada masing-masing program berita. Tahap berikutnya adalah pemberian pengaruh supaya karyawan dapat bekerja serta mencapai tujuan dari visi misi yang telah dibangun sejak dalam tahapan perencanaan. Proses pengawasan meliputi melakukan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan kemudian membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

A. Manajemen Program Berita dengan Pola Siaran Enam Jam

Stasiun TVRI pusat memiliki kebijakan redaksional mengenai pola siaran berita di setiap stasiun TVRI daerah, termasuk di stasiun TVRI Yogyakarta. Kebijakan redaksional pola siaran, yaitu waktu yang diberikan kepada TVRI daerah untuk memaksimalkan siaran melalui program-program siaran yang berciri khas atau mengangkat kelokalan daerah masing-masing, termasuk program berita di stasiun TVRI Yogyakarta. Alokasi pola siaran selama enam jam di TVRI Yogyakarta secara keseluruhan dimulai pukul 15.00 WIB sampai pada pukul 21.00 WIB. Sehingga hal tersebut mempengaruhi manajemen yang diterapkan di stasiun TVRI Yogyakarta khususnya bidang berita dalam mengelola program berita televisi.

Dengan menerapkan sistem pola siaran enam jam di stasiun TVRI Yogyakarta pada bidang berita, terbentuklah tiga mata acara berita, yaitu “Berita

Jogya”, “Yogya Warta”, dan *Jogja Weekend*”. Di setiap masing-masing mata acara tersebut memiliki manajemen tersendiri dalam pengelolaannya.

1. Manajemen Program Berita Televisi “Berita Jogya”

Pada bab ini akan dibahas mengenai manajemen pada program berita televisi “Berita Jogya”. Adapun manajemen program berita “Berita Jogya” meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

a. Deskripsi Program

Program berita “Berita Jogya” pertama kali tayang pada tahun 2003. Pertama kali dipimpin oleh Bp. Bambang Satmoko. Program berita “Berita Jogya” adalah program berita yang menyampaikan informasi liputan aktual, penting, dan menarik yang terjadi diseluruh penjuru Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Program berita “Berita Jogya” dibagi menjadi tiga segmen. Segmen pertama merupakan berita utama yang menyampaikan informasi liputan berita bernilai jurnalistik. Segmen kedua merupakan dialog aktual. Menghadirkan narasumber yang kompeten dengan berita utama yang tengah diangkat dalam “Berita Jogya”. Sehingga pada segmen kedua dapat memberikan informasi yang lebih dalam mengenai sebuah peristiwa yang tengah dibahas. Segmen ketiga, yaitu segmen *mini feature* yang merupakan liputan berdurasi 10 menit yang khas bersifat *human interes* atau *timeless* suatu liputan yang menyajikan informasi berita ringan yang sifatnya tidak harus segera disampaikan atau tidak terikat waktu tapi masih memiliki

informasi yang penting dan ada hubungannya dengan manusia. *Mini feature* ditayangkan sebagai penutup dari rangkaian acara “Berita Jogja”.

“Berita Jogja” dibawakan oleh seorang presenter dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian informasinya kepada pemirsa. Adapun tujuan daripada penggunaan bahasa nasional dalam penyampaian berita, yaitu sebagai alat komunikasi pemersatu bangsa, mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keberagaman etnis. Selain itu, “Berita Jogja” memiliki durasi tayang 60 menit yang ditayangkan periodik setiap hari Setiap pukul 17.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB

Sesuai dengan komisi penyiaran Indonesia sifat berita untuk penayangannya harus bersifat “Dewasa” dengan segmentasi umur di atas 17 tahun dan mencantumkan logo “D” dalam penyiarannya, karena status TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik seharusnya TVRI bisa menjadi televisi keluarga yang harus jadi tontonan dan tuntunan bagi semua kalangan umur. Tapi berjalannya penayangan “Berita Jogja” belum berani memberikan logo “S-U” (Semua Umur) walaupun materi berita sudah melewati beberapa tahap *filter* dan koreksi disetiap divisi produksi yang di mulai dari pembuatan naskah, redaktur, EIC (*Editor In Chief*), dan editor karena masih ada kerancuan dalam peraturan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dengan status publik yang disandang TVRI.



Gambar 7. Tagline Stasiun TVRI Yogyakarta
(Sumber: Capture Video Berita “Kanal 22” Stasiun TVRI Yogyakarta)

Dalam setiap program selalu memiliki manajemen untuk mencapai target yang merupakan tujuan awal dari program. Begitu juga dengan “Berita Jogja” yang memiliki manajemen untuk mencapai target yang dituju. Proses analisis manajemen dilakukan mulai dari tahapan pra produksi, produksi sampai dengan pasca produksi. Adapun tahapan pra produksinya meliputi proses perencanaan.

b. Proses Perencanaan

Pada bidang berita, setiap hari mengadakan rapat redaksi yang membahas evaluasi, perencanaan tema liputan, serta penentuan *topic of the day* untuk segmen dialog aktual. Segmen dialog mengambil dari materi berita utama dengan permasalahan yang bersifat *hard news* ataupun permasalahan-permasalahan yang berkembang masyarakat dengan mendatangkan narasumber berkaitan dengan peristiwa. Pada rapat redaksi dihadiri oleh Kepala Bidang Berita, Kepala Seksi Produksi Berita, Kepala

Seksi Repotase dan penerangan, yang membidangi siaran langsung dan *talk show*, pengarah acara, redaksi, reporter dan editor.

Rapat redaksi yang diselenggarakan setiap hari membahas evaluasi atas penayangan berita di hari sebelumnya. Adapun evaluasi yang dilakukan, di antaranya: mengenai waktu penayangan saat *on air* berita, yaitu jika terjadi kemajuan ataupun kemunduran jam penayangan, mengenai penulisan informasi baik nama narasumber maupun lokasi kejadian, mengenai pembuatan naskah, serta evaluasi mengenai kesesuaian tema berita yang ditayangkan pada perencanaan sebelumnya. Selain itu, menentukan narasumber yang akan diundang pada perencanaan tema berita yang akan tayang hari itu, dan untuk hari berikutnya.

Pembahasan rapat redaksi juga membahas perencanaan peliputan. Perencanaan peliputan yang dilakukan, yaitu menentukan tema berita, penentuan kejadian terencana dan siapa saja yang menjadi narasumber sampai pada pemilihan stok gambar yang akan ditayangkan. Selain itu, menentukan *crew* yang bertugas mencari berita, membahasa peralatan yang diperlukan, sampai transportasi yang digunakan selama peliputan.

Perencanaan *schedule* peliputan diadakan satu bulan sekali untuk membahas materi liputan *mini feature* selama satu bulan ke depan. Selama penjadwalan akan dipilih materi berita setiap hari, tanggal serta penanggung jawab personalnya. *Mini feature* merupakan liputan tentang berbagai hal yang berkaitan langsung dengan masyarakat, menarik, ringan, menghibur serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Format

pengemasannya berupa profile, budaya, kuliner, pariwisata, mengenai kerajinan, sampai pada pertanian dengan informasi yang mengandung unsur *human interest*, bersifat ringan, unik dan menghibur. Produksi segmen *mini feature*, dalam pembuatan serta tema topik yang dibahasnya menggunakan pendekatan *semi instruksional* dan pembangunan pedesaan (*rural development*).

Perencanaan dalam rapat redaksi yang sudah ditentukan masih bersifat *fleksibel*, yaitu apabila dalam pelaksanaan peliputan tiba-tiba terdapat kejadian yang lebih penting ataupun lebih aktual maka jadwal *rundown* berita bisa berubah kapanpun bahkan saat berita sudah *live* di studio. Hal ini menunjukkan bahwa pada bidang berita tidak selalu mengacu pada perencanaan, karena pada dasarnya sebuah berita membutuhkan keaktualan, *up to date*, sehingga perencanaan selalu bisa berubah kapan saja sesuai dengan kebutuhan materi berita dan hal tersebut sudah kerap dilakukan pada bidang berita.

Setiap kegiatan bidang berita yang dilakukan tak luput dari anggaran. Rapat redaksi juga dibahas mengenai anggaran yang dibutuhkan dari masing-masing divisi. Anggaran pendapatan stasiun TVRI Yogyakarta sebagian besar diperoleh dari APBN, yaitu sebesar 60 persen. Sedangkan kekurangannya, sebesar 40 persen, stasiun TVRI daerah mencari secara mandiri.

Aktivitas dalam penayangan sebuah berita, bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta selalu melakukan perencanaan secara matang setiap harinya,

terlihat dari proses pembahasan pada rapat redaksi harian yang di mulai dari evaluasi, penentuan tema berita, anggaran perencanaan biaya, sampai pada pembahasan transportasi yang dipakai untuk liputan.

c. Pengorganisasian

Selain rapat redaksi yang diadakan setiap hari, bidang berita di Stasiun TVRI Yogyakarta juga mengadakan rapat mingguan untuk menentukan pembagian tim produksi. Tim produksi adalah tim yang bertanggung jawab penuh saat pelaksanaan mulai dari peliputan sampai pasca produksi. Tim produksi dibagi menjadi tiga tim dengan satu timnya terdiri dari EIC (*Editor In Chief*), CDE, *redaktur*, penyiar, *produser director*, *floor director*, NLE (*Non Linear Editing*) atau *playback*. Dalam satu minggunya masing-masing tim garap bertugas secara bergilir satu minggu sekali.

Liputan pencarian materi berita diperlukan reporter yang bertugas untuk mencari berita dan mewawancarai narasumber berita. Sedangkan kameramen, bertugas merekam gambar atau kejadian yang sedang berlangsung guna mendukung kebenaran berita serta menunjukkan situasi yang sedang terjadi. Setelah mendapatkan berita, reporter dan kameramen kembali ke ruang redaksi bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta. Reporter selanjutnya bertugas membuat naskah yang sesuai dengan materi gambar yang didapat dan juga mengoreksi naskah berita yang masuk dari wartawan koresponden. Setiap naskah yang telah dibuat oleh reporter stasiun TVRI Yogyakarta maupun dari kontributor yang ada di daerah masih harus

melewati redaktur untuk di *filter* kelayakan naskah sebelum ditayangkan. Kelayakan naskah berita yang ditayangkan mengacu pada 5W + 1H dan dengan bagan piramida terbalik. Penulisan naskah di bidang berita mengacu beberapa ketentuan yang tidak boleh terlewati, yaitu, mengenai penulisan judul naskah harus disesuaikan dengan judul dalam komputer NLE (*Non Linear editing*), format penulisan naskah berita harus mencantumkan lokasi dan tanggal kejadian, durasi tiap naskah maksimal 20 detik.

Contoh naskah pada program “Berita Jogja” episode 1 maret 2012

Acara : berita jogya pokok : ndamel banon kagem tumbas gangsa
Tanggal : 1 maret 2012 kode : sakti-iwan

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	SAKING REMENIPUN DUMATENG JAGAD SENI PEDALANGAN, JUWARAH, WARGA DUSUN SEMBUNGAN, KASIHAN, BANTUL, RILO NDAMEL BANON KAGEM TUMBAS GANGSA MINANGKA KANGGE NGGLADI DALANG ANAK//
VTR START...	JUWARAH ADALAH SOSOK SEDERHANA//
JUWARAYAH	PENSIUNAN DINAS P DAN K KABUPATEN BANTUL
MENATA	INI LEBIH SUKA MENGISI KESIBUKANNYA DENGAN
BATU-BATA	MEMBUAT BATU BATA// MEMANG TANAH LIAT
	DIDESA SEMBUNGAN, KECAMATAN KASIHAN,
	BANTUL, SANGAT COCOK DIBUAT BATU BATA//
	UNIKNYA, JUWARAYA MEMBUAT BATU-BATA
	TIDAK SEMATA UNTUK KOMERSIAL// MESKI
S/I CHARGEN :	DENGAN USAHA INI IA MAMPU MENJADIKAN 3
	NAKANYA MENJADI SARJANA// NAMUN, DENGAN
	MENJUAL BATU BATA INI.....

Setelah naskah selesai dikoreksi oleh *redaktur* kemudian dilakukan proses *dubbing* oleh *reporter* yang bersangkutan. *Dubbing* adalah proses perekaman *voice over* untuk mengisi narasi pada berita.⁵⁵ Tugas kameramen selanjutnya yaitu, menyeleksi dan mengurutkan gambar di ruang editing. Gambar yang sudah didapat dari hasil liputan dipilih lalu digabungkan sesuai urutan yang logis dan masuk akal.

Setelah itu, naskah, hasil audio *dubbing* dan materi gambar dimasukkan ke bagian divisi editing untuk dilakukan proses penggabungan ketiganya. Setiap materi berita disusun sesuai perencanaan dan penataan *rundown* berita dengan durasi sekitar 20 menit. Dalam penggabungan materi berita tersebut haruslah dapat menjelaskan berita yang disampaikan secara *visual* sesuai dengan durasi.

Seluruh struktur organisasi redaksi pemberitaan bekerja dalam satu tim, tetapi pada kenyataannya organisasi pemberitaan masih sangat membutuhkan banyak orang dalam menayangkan suatu program berita. Adapun orang-orang yang bekerja dibalik layar adalah tim produksi. Kesuksesan suatu program berita tidak lepas dari peran tim produksi di lapangan, redaksi maupun tim produksi di dalam studio. Adapun susunan organisasi program “Berita Jogja” yaitu dibagi menjadi dua tim. Tim di dalam kantor redaksi terdiri dari EIC (*editor in chif*), CDE, penyiar, PD (*produser director*), FD (*floor director*), redaktur dari dalam kantor bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta dan kontributor yang telah ditempatkan di daerah-daerah terpencil.

⁵⁵ Morissan M.A. *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 207.

Tim lapangan yang bertugas mencari materi berita terdiri dari dua orang, yaitu kameramen dan reporter. Keberhasilan dalam peliputan berita di lapangan tergantung dari kerjasama dan komunikasi yang baik dari kedua divisi tersebut. Kameramen mempersiapkan *planning* materi gambar yang akan diambil yang mengacu pada kebutuhan 5W + 1H, seorang reporter juga mencatat peristiwa penting guna mempersiapkan naskah berita yang sesuai dengan materi gambar dan tema liputan. Di samping kerjasama dan hubungan yang baik di antara keduanya, hubungan komunikasi dengan pihak tim yang ada di kantor juga turut mempengaruhi kelancaran produksi. Jadwal produksi dan materi produksi yang sudah ditentukan dalam rapat redaksi sebelumnya bisa berubah kapanpun. Hal ini dikarenakan ada sesuatu yang lebih aktual di lapangan dan harus segera disampaikan ke *audience*.

Stasiun TVRI Yogyakarta khususnya bidang berita juga menempatkan koresponden yang ada dipelosok-pelosok untuk mendekatkan peristiwa dengan redaksi stasiun TVRI Yogyakarta dan untuk efisiensi waktu produksi berita. Penghargaan nominal setiap berita yang mereka kirim sudah tercantum dalam kontrak kerja dengan stasiun TVRI Yogyakarta dengan gaji bulanan dan setiap berita dari koresponden yang tayang juga di hargai dengan nominal tertentu.

Hubungan kerjasama antar divisi di bidang berita sangat menentukan keberhasilan sebuah penayangan berita. Status TVRI sebagai penyiaran publik dan menjadi televisi keluarga sehingga tayangan-tayangan berita yang disampaikan kepada penonton harus melalui filter yang berlapis-lapis

untuk menjaga isi berita yang bebas dari kekerasan, pornografi, dan propaganda, maka dari itu hubungan antar divisi atau pun secara personal saling tergantung satu sama lain, dan untuk menjaga ketepatan waktu berita. Setelah melakukan proses perencanaan, dilakukan proses pengarahan dan pengawasan pada tahap produksi.

Pembentukan tim kerabat kerja terdiri dari tiga tim, yang akan bergilir setiap minggunya. Divisi yang selalu bergiliran antara lain redaktur, presenter, EIC (*Editor In Chief*), editor, pengarah acara, asst. pengarah acara, pengarah teknik, PD (*Produser Director*), dan FD (*Floor Director*). Untuk divisi kerja Penanggung jawab yang dipegang kepala bidang, Produser Eksekutif, produser, produser pelaksana, dan dokumentasi setiap personalnya selalu sama setiap penayangan berita yang sesuai struktur organisasi.

d. Proses Pengarahan dan Memberikan Pengaruh

Motivasi yang diberikan oleh kepala bidang berita kepada seluruh *crew* sehingga mampu mencapai target sesuai dengan visi misi adalah melalui pemberian penghargaan yang diberikan setiap tahunnya dengan diperlancar segala urusan hak sebagai karyawan berupa pemberian uang lelah maupun hak-hak tunjangan lainnya. Melalui rapat *coffee morning* yang bertajuk sarasehan yang diadakan setiap tanggal 17 untuk semua *crew* guna memberikan motivasi hubungan yang harmonis antar personal, membahas semua permasalahan baik secara teknis maupun secara hubungan komunikasi antar personal. Melalui rapat redaksi sudah ditentukan

perencanaan sampai penjadwalan sehingga apabila ada personal yang sudah terlewat dari *deadline* maka tahap pertama ada teguran lisan dari kepala bidang berita, untuk sangsi yang kedua apabila masih melanggar ada teguran tertulis, dan apabila masih keterlalaan melanggar peraturan dan perencanaan yang sudah ditentukan maka akan dipindah divisi atau dipindah lintas bidang bahkan samapai pindah tugaskan.

e. Pengawasan

Dalam proses produksi “Berita Jogja” dilakukan setiap hari. Oleh sebab itu, pengawasan yang secara langsung dilakukan oleh redaktur dan kepala bidang berita juga dilakukan setiap hari. Untuk materi berita yang siap tayang memiliki *deadline* pengumpulan tersendiri, yaitu materi berita yang siap tayang dan *rundown* berita harus sudah siap dikomputer NLE pukul 16.00 WIB, mengingat proses produksi di dalam studio dilakukan secara *live* yang dibawakan oleh seorang presenter. Hal ini, menunjukkan bahwa materi berita menjadi hal terpenting dalam siaran sebuah berita, selain berita disampaikan melalui narasi suara atau proses *dubbing*, presenter juga harus menguasai materi berita yang akan dibawakan sebelum benar-benar *live* studio untuk mengantisipasi kesalahan dalam pengucapan, intonasi, jeda maupun artikulasinya pada saat pengambilan gambar.

Adapun penyimpangan yang tak luput dilakukan pada saat produksi maupun *pasca* produksi, yaitu sering sekali terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan rencana pada rapat redaksi sebelumnya. Rapat redaksi yang dilakukan setiap pagi pukul 08.30 WIB selalu membahas

kesalahan maupun penyimpangan yang terjadi pada penayangan berita hari sebelumnya sebagai bahan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan kembali pada penayangan berita selanjutnya. Kesalahan-kesalahan pada saat pra produksi dan produksi sangat beragam, misalnya, kesalahan dalam penulisan nama narasumber, kesalahan pemberian judul berita, kesalahan dalam tata urutan penayangan gambar sehingga naskah yang dibacakan tidak sesuai materi gambar yang ditayangkan, kesalahan materi berita yang terlewat dalam penayangannya, kesalahan dalam tema materi berita yang mengandung unsur provokasi yang seharusnya berita di stasiun TVRI Yogyakarta harus netral tidak memihak salah satu sumber berita, kesalahan ketepatan waktu saat *on air* di studio. Walaupun kesalahan-kesalahan tidak sering terjadi, tetapi kesalahan-kesalahan tersebut jika dilakukan menjadi sesuatu yang fatal. Sehingga proses evaluasi dan pengawasan ini sangat penting dilakukan, supaya meminimalisir kembali kesalahan yang sama di waktu berikutnya. Adapun cara mendeteksi sumber kesalahan yang terjadi yaitu dengan dilakukan proses mundur pada alur produksi berita, mulai dari saat peliputan berita dan pembuatan naskah sehingga kesalahan dapat terdeteksi pada divisi apa pada alur produksi.

Sementara itu, tugas redaktur tidak hanya dalam pembuatan naskah saat produksi secara *live* dari dalam studio, tetapi redaktur, Kepala Bidang berita, dan kepala seksi produksi berita memiliki tugas mengawasi jalannya *on air* berita di studio yang sesuai dengan *rundown* berita. Materi pengawasan meliputi ketepatan waktu *on air*, materi berita yang ditayangkan sampai pada naskah yang dibacakan oleh presenter. Dalam

tahap pengawasan pada saat *on air* akan dijadikan bahan evaluasi pada rapat redaksi berikutnya.

Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala bidang berita yang di bantu oleh redaktur untuk pengawasan kinerja setiap harinya, baik secara materi berita dengan mengamati penayangan pada saat *on air* dengan menyelaraskan naskah dan *rundown* berita, maupun kinerja karyawan dengan cara melihat hasil kerja setiap harinya sesuai perencanaan.

2. Manajemen Program Berita Televisi “Yogya Warta”

Pada bab ini juga dibahas mengenai manajemen program berita televisi “Yogya Warta”. Adapun manajemen program berita “Yogya Warta” yang kurang lebih sama dengan proses manajemen program “Berita Jogja”. Pembahasan dalam bab ini dimulai dari deskripsi program, proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

a. Deskripsi Program



Gambar 8. *Bumper* Program Berita “Yogya Warta”
(Sumber: *Capture* Video Berita “Yogya Warta” Stasiun TVRI Yogyakarta)

Stasiun TVRI Yogyakarta menayangkan keberagaman mata acara dengan salah satu tujuan untuk mengangkat nilai budaya yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui jejaring LPP TVRI Nasional. Selain program “Berita Jogja” Stasiun TVRI Yogyakarta juga menayangkan program berita “Yogya Warta”. Program berita “Yogya Warta” merupakan program berita yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Jawa dalam menyajikan informasi aktual Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Atas usul Bp. Bambang Satmoko “Yogya Warta” pertama kali ditayangkan pada tahun 2003 dan menjadi ikon berita berbahasa daerah pertama yang diproduksi stasiun TVRI Yogyakarta.

Materi berita yang disajikan selalu berkaitan dengan budaya Jawa, baik komunitas maupun bersifat individu khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya Jawa. Durasi penyampaian “Yogya Warta” adalah 15 menit, yang dimulai pada pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 15.15 WIB. Penyampaian berita “Yogya Warta” menggunakan bahasa Jawa karena keakrabannya untuk menyapa dan disapa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahasa Jawa memiliki keberagaman tingkatannya. Dalam konsepsi orang Jawa, berbagai gaya ini menyebabkan adanya tingkat-tingkat bahasa yang berbeda-beda tinggi rendahnya.⁵⁶ Pada program “Yogya Warta” menggunakan bahasa Jawa *Krama Inggil*. Alasan digunakan bahasa Jawa *Krama Inggil*, karena dalam

⁵⁶ Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 21

tingkatan bahasa Jawa, *Krama Inggil* merupakan bahasa yang paling tinggi tingkatannya di samping *Krama Madya* dan *ngoko*.

ACARA : YOGYAKARTA

POKOK : SWASANA LIBURAN

ING MALIOBORO & BERINGHARJO

TANGGAL : 21 JUNI 2008

KODE : LIP.GIRI

VIDEO	AUDIO
PENYIAR	LUMBET ING MANGSA LIBURAN SEKOLAH KADOS SEMANGKE MENIKA/ OMSETIPUN PARA BAKUL BATHIK ING LALADAN MALIOBORO MENAPADENE

Gambar 9. Cuplikan naskah “Yogya Warta” episode 21 Juni 2008
(Sumber: dok. pribadi “Yogya Warta” Stasiun TVRI Yogyakarta)

Atas usul Habibbari selaku pengarah bahasa Jawa di Stasiun TVRI Yogyakarta pada tahun 2003, penentuan pemilihan penggunaan bahasa Jawa *Krama Inggil* dalam penyiaran televisi daerah yang baik dan benar diawali dengan mengadakan seminar yang menghadirkan para Budayawan dan Seniman di Yogyakarta. Penggunaan bahasa *Krama Inggil* dimaksudkan untuk memberikan rasa hormat kepada para pemirsa dalam penggunaannya dianggap bahasa yang paling halus dan paling sopan dalam penyiaran televisi daerah khususnya di Stasiun TVRI Yogyakarta.

Naskah yang dibuat dan diserahkan kepada editor juga berupa naskah dengan bahasa Jawa, sehingga seorang editor juga harus mengerti tata bahasa Jawa *krama Inggil*. naskah dalam kop naskah berisi informasi sebagai acuan editor dalam menata gambar dan narasi yang berisi Acara menginformasikan materi berita tayang pada program mata acara “Yogya Warta”, pokok berisi judul liputan *swasana liburan ing malioboro dan beringharjo* juga di tulis dengan bahasa Jawa, informasi tanggal liputan dan reporter juga di cantumkan guna untuk dibacakan dalam narasi berita.

Setiap penayangan “Yogya Warta” terbagi menjadi empat segmen dan setiap segmen akan berubah setiap harinya yang sudah dijadwalkan, adapun segmen di “Yogya Warta” antara lain:

- 1) Segmen *Walang Wuruk* ditayangkan setiap hari senin yang membahas budi pekerti mengenai pembelajaran hidup manusia dengan mengangkat tema dari pewayangan untuk dijalankan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Segmen *Pawukon* hadir setiap hari rabu pada segmen ini membahas tentang *wuku* yang antara lain berisi *weton* (hari-hari kelahiran menurut penanggalan Jawa).
- 3) Segmen *Pakeliran* setiap hari jumat segmen ini hadir dengan membahas tokoh-tokoh pada pewayangan baik sifat maupun filosofi didalamnya.
- 4) Segmen Kaca Benggala merupakan segmen yang hadir setiap hari Minggu dengan penayangan monolog yang akan membahas tentang sosial budaya yang menjadi isu-isu hangat yang terjadi di Yogyakarta maupun Negara.

Seperti dalam tujuan perencanaan “Yogya Warta” sebagai media pembelajaran supaya bahasa Jawa tetap lestari dikalangan pemuda, karena sopan santun dan etika itu bisa dibentuk dari tata cara berbahasa Jawa, dan menurut Bp. Saktiono S.Sos selaku humas bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta sebagian penikmat berita Stasiun TVRI Yogyakarta usianya di atas 30 tahun. Oleh sebab itu, segmentasi pemirsa yang ingin dicapai yaitu 30 tahun ke atas.

b. Proses Perencanaan

Seperti dalam proses perencanaan pada program “Berita Jogja”. Rapat redaksi program berita “Yogya Warta” dilakukan setiap hari pukul 08.30 WIB dan dihadiri oleh Kepala Bidang Berita, Kepala seksi Produksi Berita, kepala seksi repotase dan penerangan yang membidangi siaran langsung dan *talk show*, Pengarah acara, Redaksi, reporter dan editor. Kemudian akan melihat peristiwa yang aktual penting dan menarik yang sedang terjadi dan mempunyai nilai jurnalistik baik bidang kebudayaan, pertanian, pedesaan, serta terkait dengan kepentingan komunitas masyarakat Jawa sehingga akan sesuai dalam pembawaannya menggunakan bahasa Jawa. Selain itu redaksi juga akan melihat kiriman berita dari koresponden apakah ada yang bisa masuk dalam berita berbahasa Jawa. Setiap program mata acara begitu juga “Yogya Warta” juga ada perencanaan anggaran kebijakan perencanaan anggaran mengacu pada beberapa pertimbangan kebutuhan di lapangan pada saat peliputan berita, uang lelah presenter dan uang lelah narasumber yang didatangkan. Perencanaan “Yogya Warta” tidak jauh berbeda dengan perencanaan “berita Jogja” dilakukan setiap harinya untuk membahas baik materi berita maupun pembagian kerja liputan di lapangan.

c. Pengorganisasian

Dalam penyusunan naskah berita, reporter yang bersangkutan bisa langsung menyusun naskah dalam bahasa Jawa, apabila reporter kurang bisa dalam menyusun naskah bahasa Jawa, reporter bisa meminta bantuan

penyiar atau *dubber* yang pandai bahasa Jawa. Apabila dalam pengerjaannya keduanya tidak bisa reporter menyusun naskah dalam bahasa Indonesia kemudian akan diteruskan dan dialih bahasakan oleh (*Editor In Chief*) EIC sendiri. Dalam liputan berita dilapangan juga ditugaskan kameramen dan reporter guna meliput peristiwa yang terjadi. Karena “Yogya Warta” termasuk dalam berita harian maka dalam pembagian tim “Berita Jogja” juga termasuk dalam tim produksi “Yogya Warta”. Tim produksi yang dibentuk antara lain EIC (*editor in chif*), CDE, penyiar bahasa Jawa, PD (*produser director*), FD (*floor director*), redaktur.

d. Proses Pengarahan dan memberikan pengaruh

Proses produksi “Yogya Warta” dilakukan setiap hari dengan *deadline* setiap pukul 14.00 WIB materi berita dan *rundown* berita sudah berada di meja komputer NLE (*Non Linear editing*), tim produksi dan *crew* teknis juga sudah berada di studio guna latihan *on air*. Karena berita disiarkan secara *live* dari dalam studio, maka kesiapan teknis haruslah dipersiapkan dahulu dengan melakukan latihan presenter membacakan berita, latihan pengarah acara dalam mengarahkan kamera dan presenter, sampai *crew* teknis lainnya.



Gambar 10. Presenter Program Berita “Yogya Warta”
(Sumber:., *Capture* Video Berita “Yogya Warta” Stasiun TVRI Yogyakarta)

Bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta satu sebulan sekali setiap tanggal 17 diadakan sarasehan (*coffee morning*) dengan dihadiri semua lini divisi bidang berita. dalam sarasehan tersebut kepala bidang berita akan memberikan motivasi-motivasi dan pengarahan kepada semua divisi dalam melakukan bekerja supaya penuh dedikasi dan tanggung jawab. Dalam sarasehan juga membahas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada saat bekerja dan kemudian dicari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan. Di samping itu juga akan diberikan *reward* atau penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja dengan disiplin.

e. Pengawasan

Pengawasan untuk berita “Yogya Warta” memerlukan pengawasan tersendiri secara serius saat *on air* dari dalam studio. Seorang redaktur dalam mengawasi pembacaan berita bahasa Jawa saat *on air* juga harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari seorang presenter itu sendiri.

Presenter Bahasa Jawa harus terampil dalam membacakan berita tersebut. Jangan sampai salah dalam pengucapannya harus sesuai dengan arti kalimat itu sendiri. Apabila salah dalam pengucapannya maka arti yang diucapkan akan berbeda dengan arti yang diinginkan. Permasalahan pengucapan akan menjadi fatal serta tidak akan tersampaikan dengan benar informasi yang disampaikan.

Pada paska produksi setelah selesai *on air* dari dalam studio semua *crew* siaran akan melakukan *briefing* dipimpin redaktur guna evaluasi singkat siaran guna perbaikan siaran berikutnya. Tugas divisi dokumentasi akan mengumpulkan dokumen baik video dari VTR, materi perberita, dan naskah kemudian akan disimpan sebagai arsip.

3. Manajemen Program Berita Televisi “Jogja Weekend”

Pada pola siaran enam Jam juga dibahas mengenai manajemen program berita televisi “Jogja Weekend”. Adapun manajemen program berita “Jogja Weekend” yang secara garis besar sama dengan manajemen pada program berita sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini dimulai dari deskripsi program, proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

a. Deskripsi Program

Program mata acara berita “Jogja Weekend” ditayangkan pertama kali pada tahun 2003. Dipimpin oleh Bp. Bambang Winarso. “Jogja Weekend” dikemas dengan format *newsreel* berdurasi 15 menit, dengan pola frekuensi penyampaiannya hanya satu minggu sekali. Alasan desain program dengan

judul “*Jogja Weekend*” dikarenakan penayangannya setiap seminggu sekali dengan penyampaian berita menggunakan bahasa Inggris.

Perkembangan kota Yogyakarta yang semakin pesat dan telah menjadi kota pariwisata baik lokal maupun mancanegara sehingga banyak warga asing yang berkunjung ke Yogyakarta. Hal ini menjadi alasan penggunaan bahasa Inggris dalam penyampaian informasi beritanya. Berita yang disampaikan yaitu seputar kegiatan kebudayaan yang bertujuan untuk mengenalkan budaya Jawa kepada dunia Internasional melalui turis-turis mancanegara yang berkunjung dan tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sasaran utama pemirsa dari mata acara berita “*Jogja Weekend*” adalah para turis asing yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta tanpa batasan umur, sasaran kedua yang ingin dicapai adalah masyarakat Yogyakarta sendiri khususnya kalangan 30 tahun ke bawah sekaligus sebagai pembelajaran bahasa Internasional. Hal ini disebabkan bahasa Inggris menjadi bahasa kedua setelah bahasa Nasional dan bahasa Daerah sebagai sarana berkomunikasi.

b. Proses Perencanaan

Adapun proses perencanaan peliputan untuk berita “*Jogja Weekend*” lebih mengarah pada pemilihan materi berita yang sudah tayang sebelumnya. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya Manusia yang mengelola program “*Jogja Weekend*”. Sehingga materi berita yang dipilih

bersifat *soft news* tetapi belum kadaluarsa informasinya di masyarakat. Kemudian berita tersebut oleh (*Editor In chief*) EIC diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Penulisan naskah bahasa Inggris hanya sebatas bahasa Inggris secara formal. Setelah itu ditayangkan menjadi mata acara “*Jogja Weekend*.” Meskipun mata acara “*Jogja Weekend*” hanya sebagai pelengkap, tapi penayangannya harus rutin setiap minggunya.

Perencanaan “*Jogja Weekend*” dilakukan setiap hari sabtu seperti jadwal penayangannya. Dalam perencanaan “*Jogja Weekend*” tidak terlalu sulit hanya *mereview* berita-berita yang sudah tayang kemudian dipilih berita yang bisa sesuai untuk bahasa Inggris.

c. Pengorganisasian

“*Jogja Weekend*” dalam pengerjaannya belum ada tim khusus yang menangani, “*jogja Weekend*” merupakan hanya sebuah sambilan saja.⁵⁷ (*Editor In Chief*) EIC akan memilih berita yang sudah tayang baik di “Berita Jogja” maupun di “Jogya Warta” yang bersifat *soft news* yang masih layak tayang dan isi berita sesuai dengan pembawaan bahasa Inggris. Kemudian akan dialih bahasakan menjadi bahasa Inggris. Kurangnya kemampuan berbahasa Inggris redaktur membuat alih bahasa dikerjakan oleh presenter sendiri dan di *dubbing* oleh presenter sendiri. “*Jogja*

⁵⁷ Wawancara dengan Saktiono selaku humas bidang berita. 7 oktober 2013

Weekend” tidak ada tim lapangan dalam pengerjaan pra produksi semuanya dilakukan oleh tim di dalam redaksi dan studio.

Contoh naskah pada program “Berita Jogja” episode 17 maret 2012

Acara : berita jogya pokok : ndamel banon kagem tumbas gangsa
Tanggal : 1 maret 2012 kode : sakti-iwan

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	BASED ON HIS LOVE TOWARDS PUPPET ART, JUWARAH, A RESIDENT OF SEMBUNGAN SUB VILLAGE, KASIHAN, BANTUL EARN MONEY FROM PRODUCING BRINCK SO THAT HE ABLE TO BUY A SET OF GAMELAN AS A PRACTICE EQUIPMENT FOR TRAINING JUNIOR PUPPETERS///
VTR START...	===== ATMO =====
JUWARAYAH MENATA BATU-BATA	JUWARAH, A VERY HUMBLE MAN/// HE HAD BEEN RETIRED FTOM DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE OF BANTUL REGENCY/// HE PREFER TO SPEND HIS MOST SPARE TIME BY MAKING BRICKS/// THE SOIL ON HIS AREA WHERE HE LIVES HAPPENS TO BE THE PROPER ONE TO BE MADE
S/I CHARGEN :	INTO BRICK///

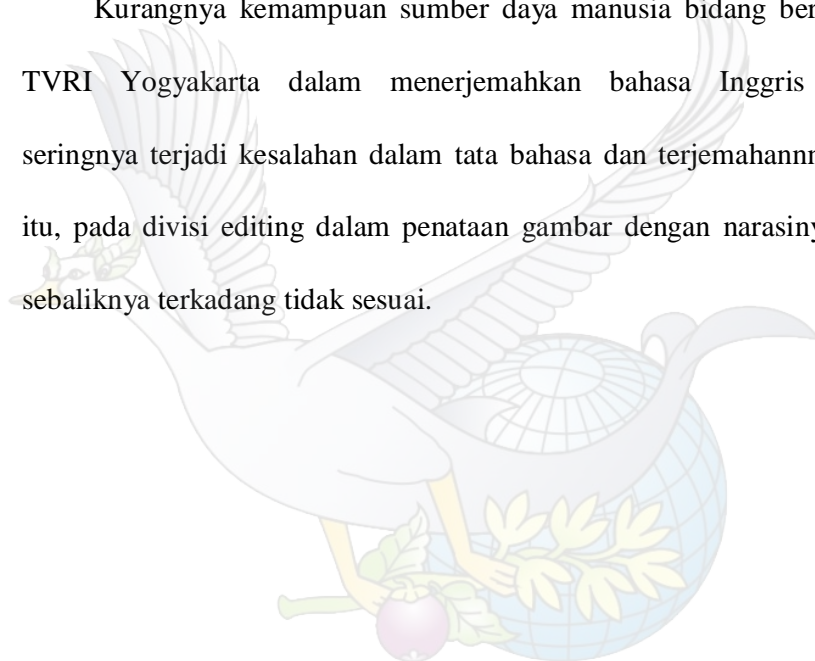
d. Proses Pengarahan dan Pemberian Pengaruh

Program berita Bahasa Inggris menjadi permasalahan tersendiri di bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta, karena belum ada tim tersendiri yang menangani berita tersebut tim kerabat kerja yang menangani masih menjadi satu dengan tim “Berita Jogja” sehingga untuk berita Bahasa Inggris dalam perencanaan jangka pendek akan di hapus pada tahun 2014.

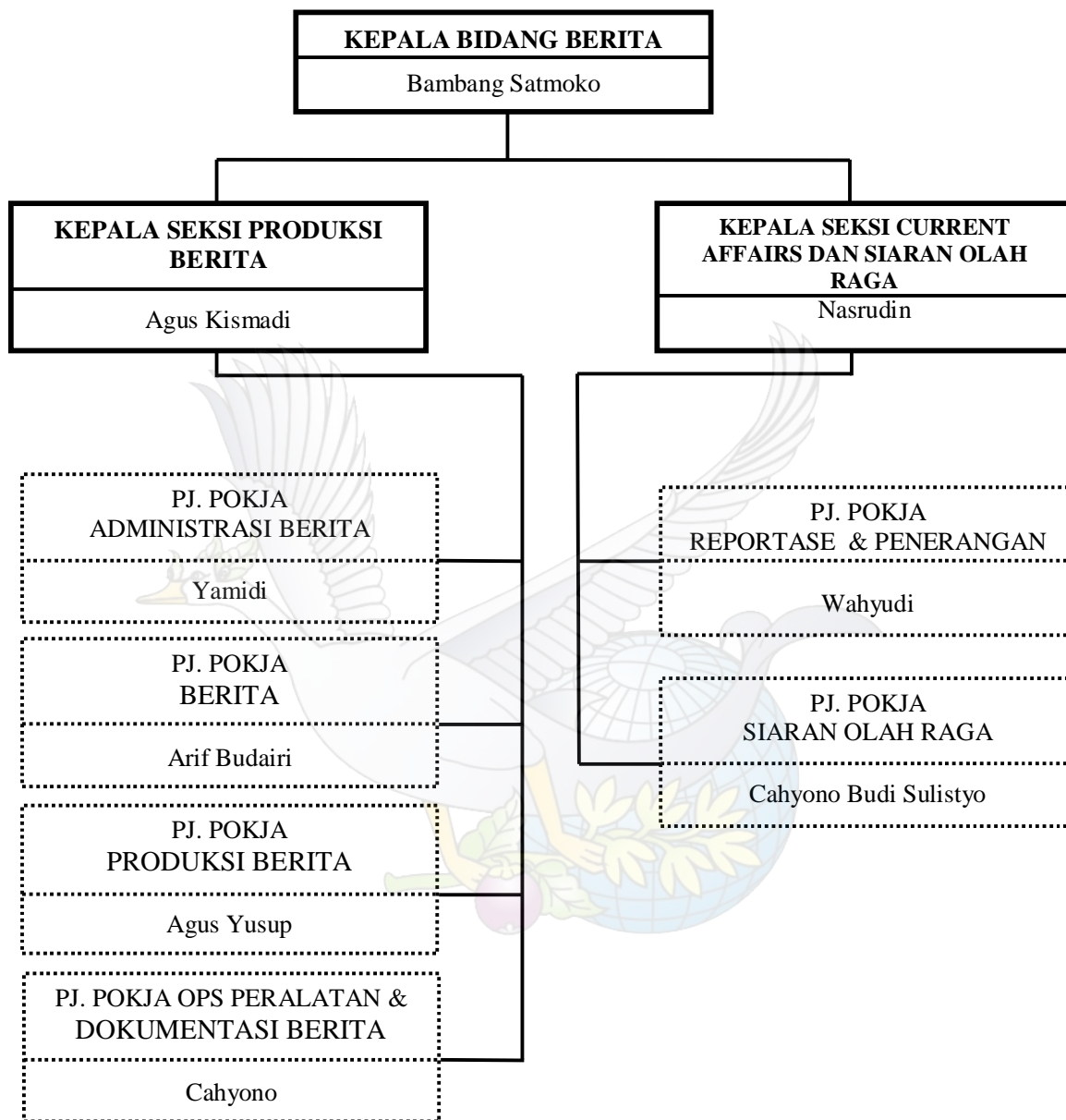
e. Pengawasan

Pengawasan pada program berita *“Jogja Weekend”* juga dilakukan setiap hari. Manager juga selalu memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan. Sanksi seperti dalam dua program sebelumnya *“Berita Jogja”* dan *“Jogja Warta”* tetap berlaku bagi karyawan pada program *“Jogja weekend.”*

Kurangnya kemampuan sumber daya manusia bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta dalam menerjemahkan bahasa Inggris membuat seringnya terjadi kesalahan dalam tata bahasa dan terjemahannya. Selain itu, pada divisi editing dalam penataan gambar dengan narasinya ataupun sebaliknya terkadang tidak sesuai.



4. Stuktur Organisasi Bidang Berita Pola Siaran Enam Jam



Bagan 9: Struktur Organisasi Bidang Berita Stasiun TVRI Yogyakarta
(Sumber: Arsip Dokumentasi Bidang berita Stasiun TVRI Yogyakarta)

Telah disebutkan beberapa manajemen bidang berita televisi Stasiun TVRI Yogyakarta pada masing-masing program dengan pola siaran enam jam, yaitu “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, dan “*Jogja Weekend*”. Perubahan kebijakan TVRI pusat pada tahun 2013 mengakibatkan adanya perubahan manajemen pola siaran enam jam ke pola siaran empat jam. Oleh karena itu, Khaerul Andy anom selaku Kepala bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta tahun 2012 memiliki ide untuk menggabungkan ketiga program tersebut ke dalam satu program. Sehingga terbentuklah manajemen baru yang menggabungkan ketiga program tersebut dalam program “Kanal 22.” Pada subbab berikutnya akan dibahas mengenai manajemen program berita dengan pola siaran empat jam di “Kanal 22”.

B. Manajemen Program Berita dengan Pola Siaran Empat Jam

Perubahan yang terjadi pada kebijakan redaksional dari pihak TVRI pusat di awal tahun 2013, membuat stasiun TVRI Yogyakarta menerapkan pola siaran empat jam pada program berita. Oleh karena itu, TVRI Yogyakarta membuat program berita baru dengan pengemasan yang berbeda, yaitu menggabungkan tiga konsep berita ke dalam satu program mata acara berita, yaitu “Kanal 22” yang akan dibahas lebih lanjut pada bab ini.

Berikut ini merupakan *bumper* program “Kanal 22” yang tayang setiap hari pada pukul 17.00 WIB



Gambar 11. *Bumper* Program Berita “Kanal 22” dengan Logo “D”
(Sumber:., *Capture* Video Berita “Kanal 22” Stasiun TVRI Yogyakarta)

1. Manajemen Program berita Televisi “Kanal 22”

Sebelumnya telah dibahas mengenai tiga program berita dengan manajemen dengan pola siaran enam jam yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pada subbab ini akan dibahas pula mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Namun, dengan manajemen pola siaran empat jam dan meleburkan ketiga konsep berita sebelumnya ke dalam satu mata acara, yaitu “Kanal 22”. Sehingga dapat diketahui perbedaan manajemen berita dengan pola siaran enam jam dengan pola siaran empat jam.

a. Deskripsi Program

Program “Kanal 22” merupakan salah satu program berita televisi yang ada di Stasiun TVRI Yogyakarta. Program berita “Kanal 22” merupakan berita harian yang menyajikan kejadian-kejadian aktual di

Yogyakarta dan sekitarnya yang mempunyai nilai jurnalistik. Pengantar berita “Kanal 22” menggunakan tiga bahasa. Selain itu, “Kanal 22” terbagi menjadi tiga segmen berdasarkan bahasa pengantarnya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar utama yang dipakai dalam “Kanal 22”. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu Bangsa Indonesia, menurut Bp. Saktiono S.Sos selaku humas bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta. Oleh sebab itu, berita bisa diterima dan dinikmati dari berbagai suku bangsa yang tinggal di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

Bahasa Jawa dipakai sebagai pengantar dalam segmen berbahasa Jawa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi aktual seputaran Jogja dan sekitarnya yang juga bertujuan agar bahasa Jawa tetap lestari dikalangan pemirsa, khususnya para generasi penerus. Sedangkan bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar program “Kanal 22” pada segmen berbahasa Inggris. Mengingat kota Yogyakarta merupakan kota pariwisata, banyak warga asing yang berkunjung maupun yang tinggal di Yogyakarta. Oleh sebab itu, banyak komunitas warga asing di Yogyakarta. Adanya segmen berbahasa Inggris pada program berita “Kanal 22” diharapkan bisa memberikan informasi bagi para warga asing yang berada di Yogyakarta mengenai kegiatan seputaran komunitas asing itu sendiri dan juga liputan mengenai budaya Jawa guna mengenalkan tradisi Budaya Jawa ke warga asing.



Gambar 12. *Bloking* presenter Program Berita “Kanal 22”
(Sumber:., *Capture* Video Berita “Kanal 22” Stasiun TVRI Yogyakarta)

Adapun tujuan dan manfaat program berita “Kanal 22”, yaitu: *Positioning* atau penentuan sasaran *audience* dari berita televisi “Kanal 22” dengan format penyampaian tiga bahasa menjadikan sangat komplek, dan mengacu pada fungsi Lembaga Penyiaran Publik yang harus mengedepankan kepentingan publik dan memberikan layanan kepada masyarakat yang harus menjadi televisi tontonan dan tuntunan maka sasaran konsumen dari semua kalangan baik umur etnis maupun negara. Hal ini dapat dilihat dari bahasa penyampai berita yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan sajian berita yang mengangkat kejadian dan peristiwa yang bersangkutan dengan sosial budaya, baik pertanian, peternakan, perikanan, dan produk-produk *cinderamata*.



Gambar 13. presenter segmen bahasa Jawa Program Berita “Kanal 22”
(Sumber:., *Capture Video Berita “Kanal 22” Stasiun TVRI Yogyakarta*)

Ketentuan-ketentuan yang dilakukan LPP stasiun TVRI Yogyakarta khususnya bidang program berita untuk menjadi, mempertahankan konsistensi dan eksistensinya dan tidak ditinggalkan para penikmat antara lain:

- 1) Menumbuhkan fanatisme membaca, mendengar dan melihat.
 - (a) Ikonisasi penyiar dan tidak semua penyiar boleh membaca berita secara acak di setiap segmen walaupun *skill* yang dimiliki penyiar juga mendukung.
 - (b) Memilih busana yang tepat untuk setiap segmennnya, untuk segmen bahasa Indonesia menggunakan setelan *jas*, untuk bahasa Jawa menggunakan busana batik walaupun telah mengalami penurunan yang awalnya menggunakan blangkon, Bahasa Inggris berbusana *casual*.

- 2) Menciptakan kesetiaan pembaca, penonton, serta pendengar.
 - (a) Mengoptimalkan penyiar untuk tampil prima dan maksimal.
 - (b) Selalu menyajikan berita yang berpihak pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat
- 3) Menjadikan berita stasiun TVRI Yogyakarta sebagai lambang status atau gengsi dimana penikmatnya merasa bangga dengan untuk melihat
 - (a) Dengan adanya segmen bahas Jawa dan bahasa Inggris yang hanya bisa diketahui oleh kalangan masyarakat Yogyakarta dan masyarakat yang mempelajari bahas tersebut.
 - (b) Mengangkat kekhasan, keunikan, dan unsur-unsur positif yang ada dilingkungan sekitar menjadi sebuah informasi yang dapat dilihat dan dinikmati oleh khalayak umum.

Selain itu, juga terdapat konsistensi format siaran berita “Kanal 22”, yaitu:

- 1) Berita televisi “Kanal 22” dengan format berita harian (*daily*) disiarkannya setiap hari, pada pukul 17.00 WIB – 18.00 WIB
- 2) Penyampaian berita secara *live* dari dalam studio dengan pembawaan berita menggunakan tiga presenter dan tiga bahasa, bahasa Indonesia, Bahasa Jawa *krama Inggil* dan bahasa Inggris yang menyajikan berita *hard news* maupun *soft news*, *human interes*, ekonomi, kesehatan, dan olah raga dari segala penjuru Yogyakarta dan sekitarnya.

- 3) Dengan sasaran penonton umum dari semua kalangan dan umur yang memberikan informasi dan pembelajaran baik secara budaya, bahasa, dan isi berita.
- 4) “Kanal 22” memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang berada dalam lingkup sekitar Yogyakarta.
- 5) “Kanal 22” tidak ada formulasi atau perhitungan yang baku dalam menentukan serta mengangkat isu liputan. Penentuan urutan berita yang akan tayang pada *rekapitulasi* berita adalah berita *hard news*, kemudian *soft news* yang biasanya berkaitan dengan (sosial, budaya, pertanian, perikanan, peternakan, pedesaan) dilanjutkan dengan berita kesehatan atau berita olah raga yang ditutup dengan informasi prakiraan cuaca. Namun juga diamati topik berita yang diangkat dan disajikan komposisi *soft news* lebih banyak.
- 6) Melalui filterisasi yang sangat ketat disemua lini divisi alur produksi berita yang diangkat “Kanal 22” tidak ada yang berbau profokasi, sara, pornografi, kekerasan, dan kriminalitas.
- 7) Penyampaian berita, baik kalimat maupun lisan menggunakan kata santun, yang sistematis dan menganut norma yang berlaku.

b. Proses Pra Produksi

Kebijakan redaksional “Kanal 22” dipengaruhi oleh visi dan misi media, Stasiun TVRI Yogyakarta dengan visi terwujudnya Lembaga Penyiaran Publik stasiun TVRI Yogyakarta sebagai media televisi publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat

Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam keberagaman usaha dan program yang ditunjukkan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring LPP TVRI Nasional, maka dibuatlah program-program yang berkaitan dengan budaya, bahasa, kegiatan yang berkaitan dengan unsur kedaerahan.

Produk jurnalistik khususnya berita televisi tidak dipisahkan oleh kebijakan redaksional yang ada di ruang berita, termasuk penghayatan nilai-nilai jurnalistik, peraturan-peraturan yang harus dianut dan ditaati oleh redaktur dan jurnalis baik di lapangan dan di ruang redaksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang berita “Kanal 22” antara lain:

- 1) Faktor individual redaktur

Faktor ini berkaitan erat dengan latar belakang atau aspek sosial personal sehingga mempengaruhi berita yang akan ditayangkan. *Crew* pada berita harian “Kanal 22” khususnya *Editor In chief* (EIC), *Desk* (Redaktur), reporter adalah orang yang memiliki latar belakang fasih dan mahir berbahasa yang baik dan benar menurut tata bahas Indonesia, Bahasa Jawa khususnya *krama Inggil*, dan bahas Inggris.

Seorang presenter dan reporter yang bertugas menulis naskah untuk bahasa Jawa *krama Inggil* haruslah orang yang memiliki latar belakang budaya Jawa serta pemahaman akan perbendaharaan kata-kata dan menguasai tingkatan Bahasa Jawa. Reporter bahasa Inggris haruslah mempunyai kemampuan mengalih bahasakan dan perbendaharaan *vocabulary* secara lisan maupun tulisan sehingga pengucapannya tidak terasa kaku. Sedangkan seorang presenter dan reporter Bahasa Indonesia juga harus mengerti dan memahami tata bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Di samping semua personal harus mengerti tata bahasa yang baik dan benar juga harus memiliki *sense of Journalistic* pada diri masing-masing individu. Sumber daya manusia yang dimiliki bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta kebanyakan berlatar belakang pendidikan komunikasi dan media rekam baik teknik maupun jurnalistik, hal tersebut juga turut menunjang kinerja pada berita “Kanal 22” yang penyampaiannya menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa *krama Inggil*, dan bahasa Inggris.

2) Rutinitas bidang berita

Berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita seperti kelayakan berita, ciri berita yang baik dan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ditekankan dalam penyampaian berita. Kebijakan yang menjadi acuan kegiatan

penyelenggaraan berita televisi “Kanal 22” di antaranya melakukan kegiatan yang berhubungan dan mendukung proses praproduksi yang dimulai dari rapat redaksi, peliputan, pembuatan naskah, dan editing.

Penugasan liputan kepada kameramen “Kanal 22” dan seorang reporter lapangan disesuaikan dengan isu tema berita yang akan diangkat. Reporter terbagi atas spesialisasinya dalam meliput isu berita antara lain, ada reporter yang khusus meliput *straight news*, ekonomi, sosial, kebudayaan pertanian, perikanan, peternakan, pedesaan, kesehatan serta berita olah raga yang mengacu pada tiga bahasa yang ada pada segmen mata acara “Kanal 22”. Setelah kegiatan peliputan maka seorang reporter akan menulis naskah, kemudian *editor In chief* (EIC) akan mengoreksi dan mengedit hasil naskah kemudian proses penyuntingan naskah yang dilakukan oleh seorang panglimbang bahasa baik Jawa *krama inggil* dan Bahasa Inggris dengan menyempurnakannya sesuai tata bahasa yang baik dan benar. Setelah naskah selesai dan sempurna (*editor In chief*) EIC menyusun urutan berita dan menyusun rekapitulasi berita, kemudian *desk* atau redaktur *mendubbing* naskah berita sebagai isi narasi berita.

Setelah mengambil gambar di lapangan, kameramen melakukan proses *capturing* yang kemudian dilanjutkan proses

editing yang menggabungkan narasi dengan gambar liputan. Proses editing selesai seorang editor akan mengurutkan berita di komputer NLE yang sesuai dengan rekapitulasi yang telah dibuat oleh redaktur sebagai bahan urutan berita saat *on air*.

Produksi dengan menyiarkan berita secara *live* dari studio yang melibatkan bayak personal baik *crew* tehnik dan *crew* studio. Sampai pada tahap paska produksi, yakni proses pendokumentasian yang dilakukan pada pagi hari setelah berita kemarin *on air* sebagai bahan evaluasi rapat redaksi. Kegiatan-kegiatan tersebut secara konsisten dilaksanakan dan dikerjakan setiap harinya, karena berita harus ada setiap harinya tanpa mengenal hari libur.

3) Faktor Ekstra redaksi

Faktor pengambilan keputusan juga dipengaruhi dari luar media walaupun berada diluar redaksi sedikit banyak kasus mempengaruhi pemberitaan di stasiun TVRI Yogyakarta. Ada beberapa faktor lagi yang mempengaruhi di luar media antara lain:

a) Sumber berita

Sumber berita harus dipercaya dengan menyebutkan narasumber tersebut. Sumber berita yang tidak bisa disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka pemilihan narasumber mempengaruhi isi berita yang berbobot. Untuk itu, diperlukan sumber dari beberapa orang supaya keakuratan dapat

dicapai, diutamakan kepada narasumber yang terlibat langsung dengan peristiwa yang menjadi sumber informasi. Oleh karena itu, “Kanal 22” harus dapat mengemas berita menjadi berita yang netral tanpa memihak. Dan dikarenakan bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta merupakan televisi daerah dimana pemirsanya adalah kalangan sekitar lingkungan Yogyakarta, untuk menaikkan citra daerah dan melestarikan kebudayaan, maka segmen berbahasa Jawa “Kanal 22” menganggap berita yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut mempunyai nilai lebih, dan di lingkungan kalangan muda kebudayaan sudah banyak terlupakan, sehingga segmen untuk mengangkat kebudayaan Jawa masih diselipkan di dalamnya.

b) Sumber penghasilan bidang berita

Sumber penghasilan stasiun TVRI Yogyakarta 60% berasal dari APBN sehingga untuk kekurangannya secara mandiri stasiun TVRI Yogyakarta mencari sendiri. Sehingga bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta juga ada kerjasama dengan pihak luar, sumber penghasilan media bisa berupa iklan. Tapi bidang berita harus mempunyai pendirian dalam hal sumber penghasilan media, dengan mempertimbangkan isi berita yang tidak boleh berupa provokasi, pengemasan berita harus sedemikian supaya tidak memihak manapun.

1) Proses Perencanaan

Untuk mendapatkan berita yang bernilai jurnalistik dibutuhkan suatu perencanaan yang matang di berbagai lini tim kerja produksi bidang berita. Di stasiun TVRI Yogyakarta khususnya bidang berita selalu melakukan perencanaan produksi melalui rapat redaksi, dalam rapat redaksi “Kanal 22” ada tiga penjadwalan, rapat redaksi harian, mingguan dan bulanan. Proses perencanaan berita “Kanal 22” dilaksanakan oleh Kepala Bidang Berita, Kepala seksi Produksi Berita, kepala seksi repotase dan penerangan yang membidangi siaran langsung dan *talk show*, pengarah acara, redaksi, reporter dan editor, untuk menentukan suatu peristiwa atau agenda yang akan diliput oleh tim liputan dan menginformasikan sumber-sumber berita.

a) Rapat redaksi harian

Rapat redaksi harian dilaksanakan setiap hari untuk membahas perencanaan liputan dan pemilihan materi berita sebagai bahan berita program berita harian “Kanal 22” dan *live cross* (LC). Perencanaan liputan Materi berita harus *up to date* dalam artian harus baru setiap harinya. Penentuan materi berita menjadi kesulitan tersendiri dengan mempertimbangkan segmen yang ada di “Kanal 22”, karena penentuan narasumber dan bahasa yang dipakai untuk wawancara harus sesuai dengan penempatan berita terhadap segmen, materi berita pada segmen bahasa Jawa maka dalam wawancara narasumber harus diusahakan menggunakan bahasa Jawa, begitu

pula dalam peliputan berita untuk segmen bahasa Inggris pada saat wawancara diusahakan narasumber juga menggunakan bahasa Inggris. Rapat redaksi ini juga membahas tim yang akan berangkat liputan supaya tidak terjadi kesamaan liputan antar tim saat di lapangan.

Kebijakan manajemen bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta, sebagai bentuk pencitraan dan branding Stasiun TVRI Yogyakarta juga menetapkan peraturan dalam peliputan. Reporter dan kameramen ketika melakukan peliputan agar mengenakan pakaian seragam stasiun TVRI Yogyakarta supaya berpenampilan rapi dalam bekerja, untuk peralatan kamera menggunakan kamera ENG tidak sekedar kamera handycam biasa.

b) Rapat redaksi Mingguan

Rapat mingguan diadakan seminggu sekali guna membahas pembagian tim yang bekerja saat siaran *live* di studio dan kebijakan-kebijakan yang harus ditaati oleh setiap personal. Kemudian setiap personal akan diacak penempatan divisinya sehingga pegawai tidak mudah jenuh. Tim akan dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing personal akan menempati *job description* antara lain *Editor In Chief* (EIC), (CDE), Redaktur, penyiar bahasa Indonesia, penyiar bahasa Jawa, penyiar bahasa Inggris. Setiap tim akan berganti tugas setiap minggunya secara bergiliran, dimulai hari Senin sampai hari Selasa. Di samping membahas pembagian tim pada rapat mingguan

juga membahas materi peliputan *topic of the day* yang diselipkan pada berita “Kanal 22” setiap minggu sekali .

c) Rapat redaksi Bulanan

Rapat redaksi bulanan dihadiri oleh Kepala Bidang Berita, Kepala Seksi Produksi Berita, redaktur, (*Editor In Chief*) EIC, dan Kepala Seksi *Curent Affair* dan olah raga membahas materi pembuatan *mini feature* dan berita mingguan. Penjadwalan dilakukan perhari dengan penentuan tema liputan dan penanggung jawab liputan. Penentuan hari dan tanggal penayangan menjadikan penanggung jawab liputan masing-masing tema bisa merencanakan tanggal produksinya sehingga penayangan bisa tepat waktu.

d) Persiapan Liputan

Proses perencanaan juga membahas mengenai persiapan liputan. Adapun persiapan liputan yang dilakukan yaitu, sebelum semua *crew* melakukan liputan berita, mereka melakukan *briefing* yang dipimpin oleh redaktur. *Briefing* dilakukan supaya materi berita yang sudah ditentukan pada rapat redaksi tidak ada yang terlewatkan dan menghindari adanya kesamaan liputan antartim di lapangan. Setelah mengetahui jadwal liputan yang telah dibagi sesuai dengan *job description* masing-masing, kameramen dan reporter berangkat melakukan liputan peristiwa dengan tempat yang telah ditentukan pada rapat redaksi sebelumnya. Kameramen dan reporter harus selalu menjaga komunikasi dan kekompakan supaya liputan berjalan dengan baik dan mendapatkan berita sesuai target yang dituju.

Materi liputan harus dilengkapi dengan wawancara narasumber yang kompeten, apabila narasumber tidak ditemukan atau tidak berkenan memberikan informasinya, tim liputan harus segera menginformasikan ke redaksi di kantor untuk membatalkan liputan dan mencari alternatif materi berita lainnya. Adapun tugas kameramen dan reporter di lapangan antara lain:

(1) Reporter

Seorang reporter bertugas mengumpulkan data-data dan mencatat informasi-informasi yang penting guna pembuatan naskah berita.

(2) Kameramen

Selain mendampingi reporter dalam liputan, seorang kameramen harus mendapatkan gambar (*visual*). Seorang kameramen dan reporter harus menjalin kerjasama yang baik guna mendapatkan sinkronisasi antara gambar dan *audio*. Gambar yang diambil juga harus mempertimbangkan motivasi gerakan dan ukuran gambar.

Untuk mendapatkan *originalitas dan faktualitas* informasi mengenai sumber berita yang diperoleh berasal dari berbagai pihak yang bisa dipertanggung jawabkan seperti:

(1) Inisiatif sendiri.

Sumber yang didapat dari apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dialami sehingga dengan segala pertimbangan peristiwa yang didapat mempunyai nilai jurnalistik yang layak untuk diberitakan.

(2) *Monitoring* media lain.

Dalam pencarian berita ada berita yang apabila tidak dikejar tidak akan datang sendirinya, maka dari itu harus akrab dengan media lain seperti dari radio, surat kabar, internet, dan sebagainya.

(3) Informasi pihak lain.

Sebagai seorang yang bekerja di bidang berita harus menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk memperbanyak koneksi dan teman.

(4) *Hunting*

Sumber berita yang didapat atas inisiatif wartawan pegawai TVRI Yogyakarta dan dari inisiatif koresponden yang mencari berita, harus siap kapanpun dan dimanapun peristiwa itu ditemui untuk liputan.

(5) Undangan

Sumber ini biasanya untuk berita yang peristiwanya ter-rencana sebelumnya dan sangat perlu untuk diinformasikan ke publik, biasanya peristiwa ini bersifat seremonial atau resmi.

Namun biasanya untuk mendapatkan informasi mengenai materi peliputan berita dari berbagai sumber, pada “Kanal 22” yang sering kali dilakukan dengan *monitoring* media lain dan *hunting* isu berita yang kemudian dijadikan bahan proses peliputan berita.

2) Penulisan naskah berita

Dalam proses perencanaan juga membahas mengenai penulisan berita. Setelah kameramen dan reporter mendapatkan materi liputan sesuai dengan perencanaan, mereka kembali ke stasiun TVRI Yogyakarta untuk meneruskan tugas selanjutnya. Reporter menyusun naskah sesuai dengan hasil liputan. Dalam penulisan naskah, seorang reporter tidak boleh bersifat *obyektif*, harus bebas dari *tafsir* pribadi, harus sesuai dengan fakta yang ada dan terbebas dari opini. Penyusunan naskah bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan EYD.

Seorang reporter juga mengunduh hasil kiriman liputan dari koresponden melalui jaringan *file transfer protokol* (FTP) untuk dibuat naskah berita. Reporter tidak boleh meninggalkan ruang redaktur sebelum tugas membuat naskah selesai sesuai jumlah materi berita yang ada. Sedangkan kameramen harus menyeleksi gambar liputannya dan menata urutan sesuai dengan naskah lalu menyerahkannya pada bagian divisi editing. Selain itu, naskah berita juga diserahkan kepada redaktur dan (*Editor In Chief*) EIC untuk diedit dan dikoreksi. Setelah itu, redaktur akan membagikan naskah editan kepada *crew* yang lain. Program *director* untuk dibuat *rundown* berita, kepada divisi *dubbing*, kepada divisi editing untuk menggabungkan naskah *audio dubbing* dengan *video* lalu dibagikan kepada penyiar, *Floor Director* (FD), *switcher*.

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
ACARA : BERITA JOGJA TANGGAL : 2 MARET 2012	POKOK : MIN FEAT : BATIK WARNA ALAM AMAN UNTUK TUBUH KODE : OC – UCUK – FERRY
VIDEO	AUDIO
PENYIAR	SELAIN MEMILIKI WARNA KHAS/ KAIN BATIK WARNA ALAM TERNYATA JUGA DINILAI LEBIH AMAN BAGI TUBUH PEMAKAINYA// TAK HERAN HARGA BATIK INI RELATIF LEBIH MAHAL DARI BATIK BIASA//
VTR START	=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====
VIS. SUASANA DI GALERI BATIK	BAGI PARA PECINTA DAN KOLEKTOR BATIK/ BELUM PUAS RASANYA JIKA BELUM MELENGKAPI KOLEKSI BATIK DENGAN BATIK SUTRA WARNA ALAM// DIMANA WARNA WARNI KAIN BATIK DIDAPAT DARI BAHAN ALAMI// BATIK WARNA ALAM MEMILIKI DAYA TARIK TERSENDIRI BAGI PARA PECINTANYA.//
SI CH	SELAIN NYAMAN DI PAKAI/ BATIK WARNA ALAM JUGA AMAN
YOGYAKARTA BATIK WARNA ALAM AMAN UNTUK TUBUH	
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
ACARA : KANAL 22 TANGGAL : 5 MARCH 2012	POKOK : NATURAL DYE BATIK KODE : OC – UCUK – FERRY
VIDEO	AUDIO
ANNOUNCEE	FOR YOU, BATIK LOVERS YOU WOULD PROBABLY PREFER NATURAL DYE// OTHER THAN IT HAS SPECIFIC COLORS, IT IS ALSO CONSIDERED SAFE TO PEOPLE WHO WEARING IT// NO WONDER THAT ITS PRICE IS MORE EXPENSIVE THAN THE ORDINARY ONE//
VTR START	=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====
VIS. SUASANA DI GALERI BATIK	IT IS AN OBLIGATORY THING FOR BATIK LOVERS TO HAVE NATURAL DYE SILK TO COMPLETE THE COLLECTION// IN ANTIQUITY THE DYING PROCESS OF TEXTILES USING NATURAL DYES// NATURAL DYES FO TEXTILE MATERIALS ARE GENERALLY OBTAINED FROM EXTRACTS OF VARIOUS PLANT PARTS SUCH AS ROOTS, WOOD, LEAVES, SEEDS OR FLOWERS// BATIK CRAFTERS HAVE MANY FAMILIAR PLANTS FOR COLORING ETXTILE MATERIAL SUCH AS
SI CH	INDIGOFERA, BARK SOGA, TEGERAN WOOD, TURMERIC, TEA, KESUMBA AND GUAVA LEAVES//
YOGYAKARTA NATURAL DYE BATIK	=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====
	THE DESIGN OF CLOTHING AND BATIK FABRICS USING NATURAL DYES HAVE

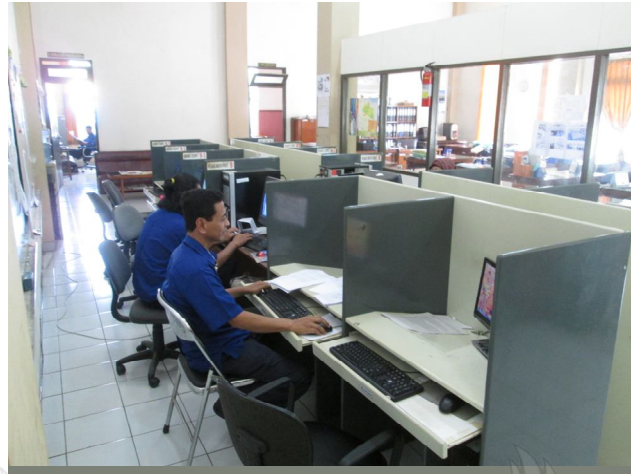
Gambar 14. Contoh naskah bahasa Inggris “Kanal 22”
Sumber: Arsip Dokumentasi bidang berita, 1 April 2013

Gambar diatas merupakan contoh naskah untuk berita “Kanal 22” pada segmen Bahasa Inggris yang tayang pada episode 7 April 2013 terlihat untuk naskah yang berbahasa Inggris masih mengadaptasi dari naskah Bahasa Indonesia. Naskah yang diadaptasi juga naskah dari program berita “Berita Jogja” yang sudah tayang satu tahun sebelumnya. Walaupun dalam perencanaanannya untuk materi berita

Bahasa Inggris harus baru dan *up to date* tapi dalam praktiknya masih seperti berita “Jogja Weekend” yaitu mengadaptasi berita yang sudah tayang dan yang paling parah berita itu sudah tayang satu tahun sebelumnya.

Proses editing gambar guna menggabungkan materi gambar dengan dengan materi audio yang dilakukan setelah naskah berita telah disetujui dan lolos koreksi oleh (*Editor In Chief*) EIC. Materi audio didapat dari proses *dubbing*, yaitu proses pengisian narasi yang dibuat oleh reporter atau *crew* yang lain yang mempunyai kualitas suara bagus atau oleh reporter itu sendiri. Setelah proses editing selesai maka hasil materi berita siap disiarkan melalui kerjasama antar subseksi teknik dengan sub seksi transmisi. Adapun peraturan dalam membuat naskah antara lain:

- (a) Setiap reporter dilarang meninggalkan ruang redaksi sebelum naskah yang dibuat sudah lulus koreksi oleh *Editor In Chief* (EIC)
- (b) Penulisan judul harus sama antara naskah dengan komputer *Non Linear Editing* (NLE)
- (c) Penulisan dalam komputer *Non Linear Editing* (NLE) harus mencantumkan tempat, judul dan tanggal peristiwa.
- (d) Dalam pembuatan *soundbit* atau *statment* durasi maksimal 20 detik
- (e) Untuk menjaga tetap *lipsync* maka ketika proses editing, *visual* dan *soundbite* dipisah.



Gambar 15. Ruang Redaksi Pembuatan naskah
(Sumber: Dokumen Pribadi, diambil 7 Desember 2013)

c. Proses Produksi

1) Persiapan siaran

Persiapan awal untuk semua *crew* teknik dan semua *crew* yang terlibat produksi *live* harus berada di studio minimal satu jam sebelum berita *on air*. Pada tahapan ini ketiga presenter melakukan latihan membawakan berita, *blocking* presenter, dan mempelajari naskah supaya lancar dalam membacakan naskah saat *on air*. Seorang kameramen mempersiapkan *blocking* kamera dan pemilihan gambar, *switcher* melakukan latihan untuk perpindahan gambar kamera dan pergantian *cromaki* yang menjadi *background* tiap presenter dan tiap segmen

2) Siaran langsung dari studio

Pada pukul 17.00 WIB mata acara “Kanal 22” mulai *on air* yang disiarkan secara langsung di studio 3 stasiun TVRI Yogyakarta. Penyiar

bahasa Indonesia mulai membuka siaran dengan membacakan berita utama kemudian memperkenalkan penyiar bahasa Jawa dan penyiar bahasa Inggris. Pada saat *on air* masih melibatkan banyak *crew*, yaitu: produser, pengarah teknik, FD, pengarah acara, penata cahaya, penata suara, *switcher*, kameramen, dan VTR.



Gambar 16. Ruang kontrol saat On Air Bidang berita
(Sumber: Dokumen Pribadi, diambil 7 Desember 2013)

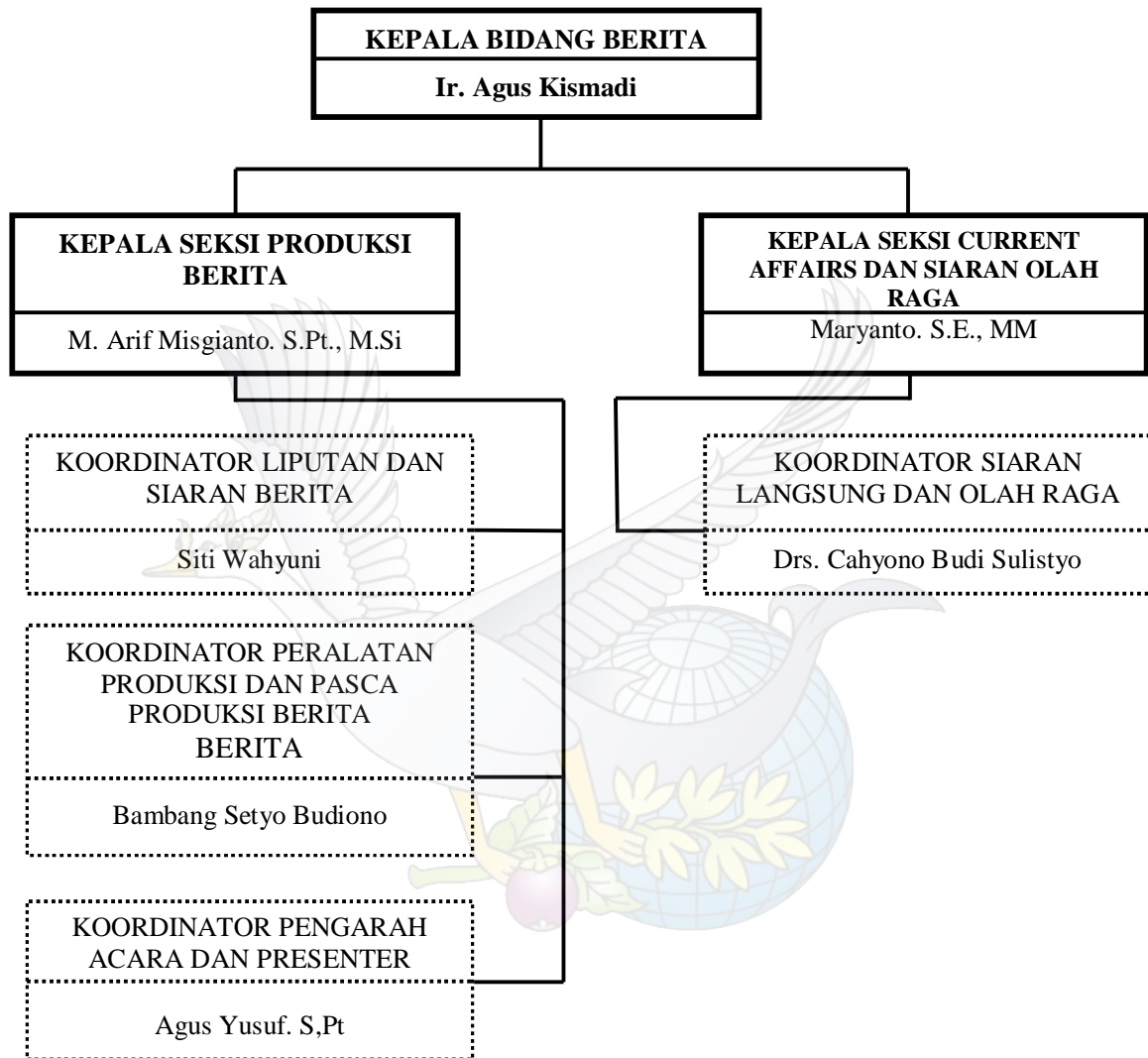
d. Pasca Produksi

Proses produksi secara *live* di dalam studio telah selesai maka hasil siaran melalui VTR akan didokumentasikan dalam bentuk DVD, dan membuat arsip mengenai naskah berita dan rundown berita, kemudian hasil liputan bahan berita yang dipilih juga disimpan dan dikelompokkan menurut jenis materi dokumentasinya.

Semua *crew* studio maupun teknis melakukan *briefing* evaluasi singkat yang dipimpin redaktur untuk membuat catatan bahan rapat redaksi hari berikutnya dan perbaikan edisi berikutnya.

Pengorganisasian

1) Struktur organisasi program berita pola siaran 4 Jam



Bagan 10: Struktur Organisasi Berita Stasiun TVRI di Yogyakarta
(Sumber: Arsip sekretaris Bidang berita Stasiun TVRI Yogyakarta)

Pada rapat redaksi mingguan sudah ditentukan tim kerabat kerja atau tim produksi dengan tiga kelompok, setiap kelompok akan bergilir setiap minggunya adapun tim kerabat kerja terdiri dari:

Group Profesi	A	B	C
EIC	Herliana	Herdian Giri	Ety yurzanely
CDE	Yudha Pratama	Widiyanta	Andang Wicaksono
REDAKTUR	Wendy Tri Wicaksono	Oseani Putri	Halsi Rafasari
Redaktur (Bhs. Jawa)	Adi Nugroho	Zaenal Arifin	Eko PPS
Redaktur (Bhs. Indonesia)	Endah Nawang Sari	Hendri Saputra	Ferri Anggara
Redaktur (Bhs. Inggris)	Siwi Lungit / Rahmat Idhris	Siwi Lungit / Rahmat Idhris	Siwi Lungit / Rahmat Idhris

Tabel 2. Pembagian tim kerabat kerja “Kanal 22”
(Sumber: Arsip rapat redaksi bidang berita, 7 Januari 2013)

Setiap tim atau group akan bertugas seminggu mulai hari Senin sampai hari Minggu secara bergiliran di mulai dari group A. Kepala bidang berita selalu memberikan motivasi supaya untuk nama-nama yang di tunjuk untuk melakukan tugasnya dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Dilihat dari bagan diatas setiap divisi akan diacak dalam penugasannya, untuk presenter Bahasa Inggris bidang berita terlihat hanya memiliki dua presenter saja. Sehingga Sumber Daya manusia bidang berita Stasiun TVRI Yogyakarta untuk kemampuan berbahasa Inggris baik dan benar masih sangat kurang.

2) Fungsi dan tugas tiap seksi

Tugas satuan kerja “Kanal 22”

(a) *EIC (Editor in Chif)* tugasnya:

- (1) Penanggung jawab isi siaran berita.
- (2) Mengkoordinasi seluruh unsur yang terlibat dalam produksi berita.
- (3) Mengecek hasil liputan dan mengoreksi naskah reporter.

(b) Pengarah Teknik, tugasnya:

- (1) Mengarahkan posisi kamera serta mengkoordinasi seluruh proses yang berhubungan dengan teknik saat *On Air*.
- (2) *Floor Director (FD)*, tugasnya:
- (3) Mengatur dan memberikan komando kepada penyiar atau pembaca naskah berita.

(c) Pengarah acara, tugasnya:

Memimpin dan mengarahkan jalannya proses berita “Kanal 22” mulai dari persiapan sampai *On Air*.

(d) Penata cahaya, tugasnya:

Mengatur pencahayaan studio saat *On Air*.

(e) Penata suara, tugasnya:

Mengatur audio dari penyiar dan *dubbing* sampai penayangannya di layar televisi.

(f) *Switcher*, tugasnya:

Memadu gambar dan suara pembaca berita, mengganti gambar-gambar atas instruksi dari pengarah acara.

(g) Kameramen, tugasnya:

Mengambil gambar sesuai komposisi.

(h) Reporter, tugasnya:

Mencari, mengumpulkan, mengolah materi berita dan membuat naskah berita.

(i) VTR, tugasnya:

Di ruangan ini seorang editor memilih visual yang akan ditayangkan sesuai dengan *rundown* berita yang sudah ditetapkan oleh produser.

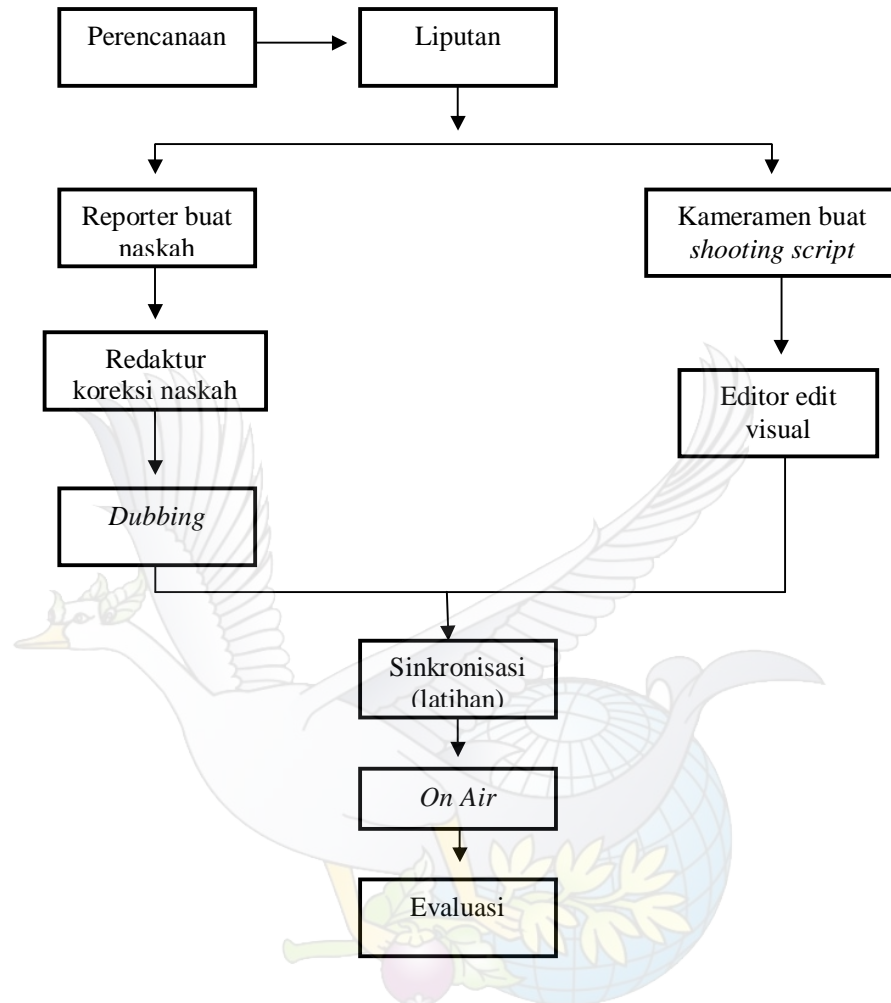
(j) Pembaca berita (penyiar), tugasnya:

Membacakan berita yang disiarkan.

(k) *Dubber*, tugasnya:

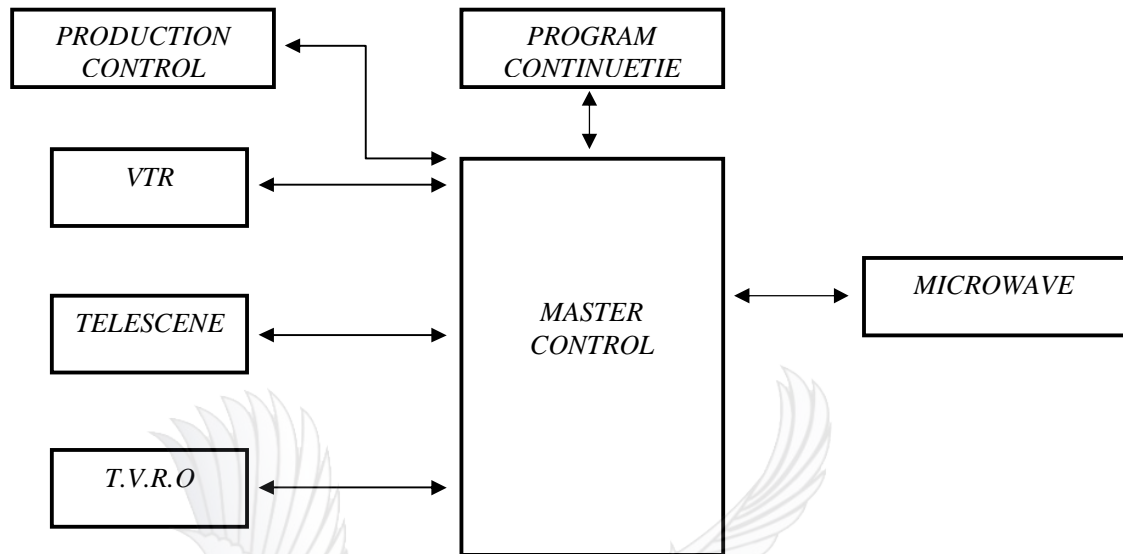
Mengisi *voice over* pada *visual* gambar berita yang perlu di *dubbing*.

e. Skema penyiaran berita televisi “Kanal 22”



Bagan 11: Skema penyiaran berita
(Sumber: wawancara Kepala Seksi Produksi Berita, Arif Misgianto S.PT.)

f. Diagram *block signal audio video* studio stasiun TVRI Yogyakarta



Bagan 12: Diagram signal audio video bidang berita
(Sumber: wawancara Kepala Seksi Produksi Berita, Arif Misgianto S.PT.)

g. Pengawasan Pengarahan dan Memberikan Pengaruh

Dalam memberikan pengaruh atau motivasi adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang kepala bidang berita dengan tujuan supaya semua *crew* berita bisa bekerja secara maksimal. Bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta setiap personal harus membuat target kerja adalah tujuan setiap personal dalam melakukan tugasnya selama periode satu bulan dan selama satu tahun dengan deadline yang ingin di capai.

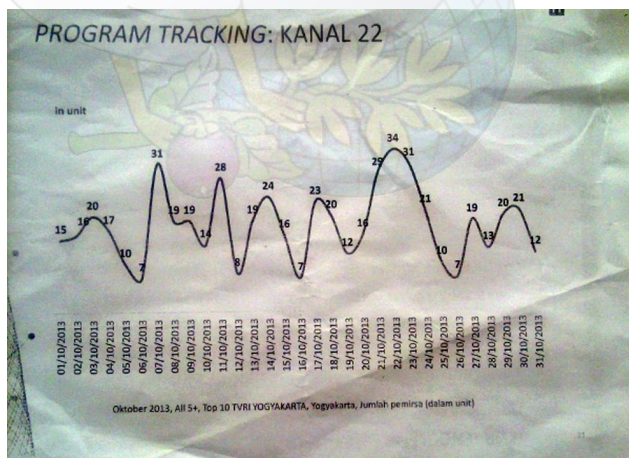
Proses pengawasan mengenai konten isi berita, dilakukan setiap hari oleh kepala bidang berita, apakah target-target selama satu hari dan satu episode penayangan berita sudah memenuhi perencanaan awal,

dalam pengawasan juga dipantau bagaimana mereka bekerja, dan pantauan juga menyangkut masalah-masalah yang terjadi saat penayangan berita *on air* di studio. Proses pengawasan ini terlihat pada rapat redaksi harian selalu mengadakan evaluasi atas penayangan berita sebelumnya

Sarasehan yang diadakan setiap bulannya untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang baik antar personal bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta mengadakan *coffee morning* setiap bulan sekali tanggal 17. Dalam sarasehan, semua personal akan di evaluasi apakah sudah memenuhi target bekerja, dan target ketentuan liputan selama satu bulan, setiap tim lapangan yang liputan harus mendapatkan materi liputan minimal 40 materi berita. apabila ada yang tidak bisa memenuhi target liputan maka harus terima konsekuensinya berupa teguran dan pengurangan uang tunjangan. Melalui rapat redaksi sudah ditentukan perencanaan sampai penjadwalan sehingga apabila ada personal yang sudah terlewat dari *deadline* maka tahap pertama ada teguran lisan dari kepala bidang berita, untuk sangsi yang kedua apabila masih melanggar ada teguran tertulis, dan apabila masih keterlalaan melanggar peranturan dan perencanaan yang sudah ditentukan maka akan dipindah divisi atau dipindah lintas bidang bahkan sampai pindah tugaskan.

Pertemuan sarasehan tersebut juga membahas semua permasalahan baik secara teknis hubungan komunikasi antar personal

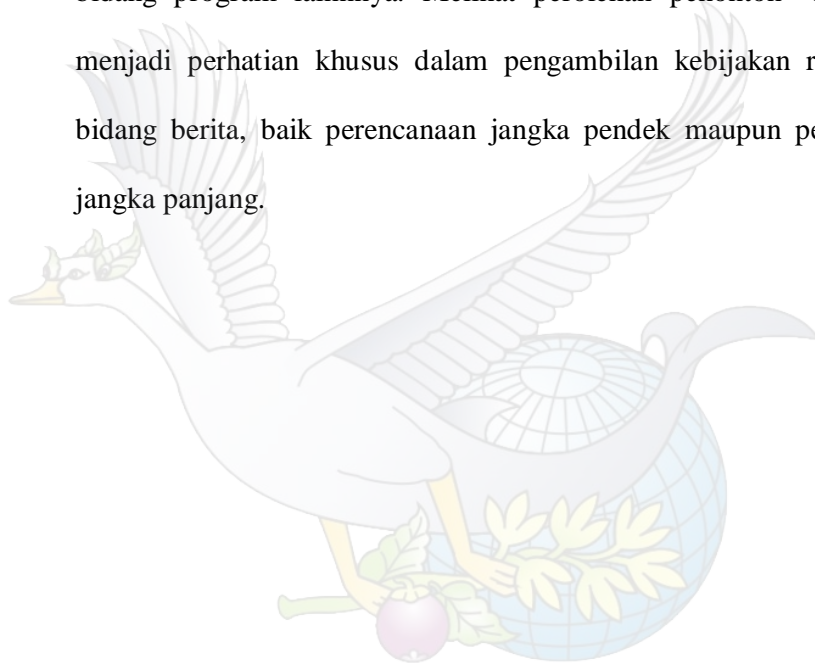
dengan membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masing-masing individu kemudian meleburkannya menjadi satu dan dicari solusinya. Terpenting dalam sarasehan ini adalah memberikan motivasi oleh kepala bidang berita kepada semua personal, supaya bisa bekerja dengan penuh tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi terhadap stasiun TVRI Yogyakarta. Disamping itu untuk menjaga komunikasi antar personal karena kunci dari keberhasilan sebuah tayangan berita adalah komunikasi yang baik. Motivasi yang diberikan oleh kepala bidang berita kepada seluruh *crew* sehingga mampu mencapai target sesuai dengan visi misi adalah melalui pemberian penghargaan yang diberikan setiap tahunnya selain itu juga diperlancar segala urusan hak sebagai karyawan berupa pemberian uang lelah dan berbagai tunjangan.



Gambar 17. Tracking perolehan penonton “Kanal 22”
(Sumber: Arsip Humas stasiun TVRI Yogyakarta, oktober 2013)

Pengawasan yang dilakukan bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta juga dari pihak eksternal yaitu dengan menghitung

perolehan penonton secara keseluruhan program yang sudah dijelaskan pada gambar 3 di bab sebelumnya. Dilihat dari perolehan rating yang dilakukan oleh stasiun TVRI Yogyakarta program mata acara “Kanal 22” memperoleh rata-rata jumlah penonton sebesar 18,462 dengan hitungan rating 0,8 % dengan nilai share sebesar 7,2 % sehingga membuat “Kanal 22” menempati urutan ke Sembilan dari bidang program lainnya. Melihat perolehan penonton “Kanal 22” menjadi perhatian khusus dalam pengambilan kebijakan redaksional bidang berita, baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada tahun 2003 sampai pada tahun 2012 stasiun TVRI daerah khususnya stasiun TVRI Yogyakarta mendapatkan alokasi pola penyiaran selama 6 jam dengan pembahasan tiga program berita yaitu “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, dan “Jogja Weekend”. Pola penyiaran tahun 2013 stasiun TVRI daerah menjadi 4 jam dengan pembahasan program berita “Kanal 22”. Pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya dari hasil penelitian yang menggunakan metode observasi partisipan maka diperoleh kesimpulan:

1. Untuk tahap perencanaan pola siaran 4 Jam pada program berita “Kanal 22” tidak jauh berbeda dengan sebelumnya saat pola siaran 6 jam, semua lebih di matangkan pada tahap ini. Terlihat adanya rapat redaksi setiap harinya yang membahas hal-hal yang akan dilakukan baik pada hari itu sampai hari berikutnya. Kemudian yang membedakannya lebih baik yaitu perencanaan materi berita bahasa Inggris lebih ditekankan pada materi baru sehingga perlu adanya liputan lapangan tidak hanya mengulang materi berita yang sudah tayang.
2. Tahap pengorganisasian adanya perbedaan dalam struktur organisasi, pada tahun 2003 / 2012 dengan tahun 2013. Dilihat dari perubahan struktur organisasi adanya efisiensi dan pemanfaatan sumber daya manusia yang

ada, sebelumnya tanggung jawab tugas bisa dibagi-bagi menjadi beberapa divisi sehingga beban terasa ringan tapi kinerjanya tidak maksimal, adanya pola siar 4 Jam tanggung jawab dikelompokkan menjadi empat koordinator saja sehingga tanggung jawab setiap koordinator juga bertambah dan kinerja setiap personal bisa lebih maksimal.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia Bidang Berita stasiun TVRI Yogyakarta yang mempunyai kemampuan berbahasa Inggris baik secara jumlah maupun *skill*. Dilihat dari proses penayangan berita berbahasa Inggris materi berita yang ditayangkan hanya mengadopsi dari materi berita yang sudah tayang sehingga *uptodate* dan nilai baru, aktualitas masih kurang. Berita “*Jogya Weekend*” berita yang berbahasa Inggris materi berita mengadaptasi dari berita yang sudah tayang di “Berita Jogja”, dan “Yogya Warta” yang kemudian dialih bahasakan menjadi bahasa Inggris. Dengan adanya pola siar 4 jam yang berubah menjadi berita “Kanal 22” untuk segmen bahasa Inggris berita lebih diusahakan untuk baru dan *up to date*, walaupun kadang dalam pelaksanaan perencanaan dan liputan tidak mendapatkan materi yang sesuai untuk segmen bahasa Inggris, materi masih mengadopsi dari berita yang sudah tayang sebelumnya bahkan yang sudah tayang tahun sebelumnya.
4. Dilihat dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada tahap pengawasan, sifat ketelitian dan kehati-hatian setiap personal dalam melaksanakan tugasnya masih sangat kurang baik saat tahap penulisan

naskah, editing, dalam penulisan *rundown* (Urutan berita) sampai pada tahap waktu *on air* berita

5. Pada pola siar 4 Jam dalam pengawasan *crew* liputan di lapangan ada target yang harus dicapai setiap bulannya minimal 40 liputan.
6. Mengenai ikonisasi penyiar adanya penurunan nilai tentang busana yang dipakai oleh penyiar, pada “Yogya Warta” awalnya memakai jarit dan blangkon dan di “Kanal 22” segmen berbahasa Jawa hanya memakai batik saja.
7. Hilangnya segmen *pawukon*, *walang wuruk*, *kaca benggala*, *pakeliran* pada berita “Yogya Warta” sebagai media pelestarian kasanah kebudayaan Jawa dimana pada pembagian segmen tersebut membahas mengenai budi pekerti, weton, *filosofi* pada tokoh cerita pewayangan, dan isu-isu sosial budaya baik di Yogyakarta maupun di negara ini yang dipandang dari nilai-nilai budaya Jawa. Sehingga pada berita “Kanal 22” segmen berbahasa Jawa hanya menyampaikan berita menggunakan bahasa Jawa saja. Dengan adanya pola siaran 4 jam bidang berita stasiun TVRI Yogyakarta masih sangat belum cukup untuk menyiarkan program-program berita supaya bisa menyampaikan informasi kepada masyarakat sekaligus bisa menjunjung nilai budaya daerah, terlihat hilangnya segmen-segmen yang membahas nilai-nilai filosofi atau budaya Jawa khususnya yang berkembang di D.I Yogyakarta dan sekitarnya.
8. Tidak adanya segmen dialog pada “Kanal 22” yang sebelumnya ada pada “Berita Jogja” yang menghadirkan narasumber guna membahas *topic of*

the day merupakan berita utama yang diperdalam dan diangkat dengan mendatangkan narasumber

Secara garis besar dari penelitian di atas ditarik kesimpulan manajemen bidang berita Stasiun TVRI Yogyakarta ada kelemahan dan kekurangannya. Untuk kekurangannya diprogram mata acara “Kanal 22” banyaknya segmen yang dihilangkan pada program mata acara “Yogya Warta” dan “Berita Jogja” padahal pada segmen tersebut banyak membahas mengenai kebudayaan Jawa secara mendalam. Secara konten isi berita dari naskah yang di temukan, informasi yang disampaikan belum memenuhi sifat berita yang aktual dan *up to date* atau informasi yang disampaikan harus baru setiap harinya. Belum ada kepastian target audience yang dilihat dari pemberian logo “D” dengan “S-U” masih rancu. Kelebihannya dalam pengelolaan secara Sumber Daya Manusia (SDM) lebih efisien dan efektif dilihat dari struktur organisasi yang baru,

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Bagi kepala Bidang berita dan redaktur lebih bijaksana dan digalakkan lagi dalam memberikan motivasi-motivasi atau pengarahan bagi bawahannya dalam memikul tanggung jawab sehingga dalam bekerja bisa lebih teliti lagi dan meningkatkan loyalitas terhadap Stasiun TVRI Yogyakarta.

2. Bagi penyelenggara penyiaran berita harus konsiten bisa menjaga sifat *up to date* berita dan nilai aktual berita, tidak hanya mengajar eksistensi dalam penayangan tapi isi berita juga di pertimbangkan.
3. Untuk Stasiun TVRI pusat diharapkan bisa memberikan kepastian manajemen pengaturan kewilayahan, sehingga dalam peliputan tidak menimbulkan kebingungan bagi narasumber.
4. Perlunya kualitas dan kuantitas, baik dari segi materi berita maupun kemampuan masing-masing personil sehingga Sumber Daya Manusia yang dimiliki bisa terpenuhi.
5. Bagi peneliti menejemen yang menggunakan teori Morrisan diharapkan dapat terus dikembangkan, karena penelitian menejemen suatu perusahaan dengan menerapkan teori Morrisan dirasa tepat untuk dijadikan acuan menganalisis dan mengetahui perbedaan dan persamaan menejemen dalam teori dengan yang terjadi di lapangan.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Arifin S. Harahap. 2007. *Jurnalistik Televisi. Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: PT. Indeks.
- McQuail Denis. 1991. *Teori Komunikasi massa*. Terjemahan: Agus Dharma, S.H., M. Ed., Drs. Aminudin Ram, M.Ed. Jakarta, Erlangga
- Doddy Permadi Indrajaya. 2011. *Buku Pintar Televisi. Proses Pemahaman Pertelevision Bagi Pemula*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Broder David S. 1993. *Berita di Balik Berita*. Terjemahan: Dr. lilian tedjasudhana. Jakarta: CV. Muliasari
- Kellner Douglas. 2010. *Budaya Media, cultural studies, Identitas, dan politik antara modern dan postmodern*. Terjemahan: Galih Bondan rambatan. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fred Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Burton Graeme. 2000. *Membincangkan Televisi*. Terjemahan: Laily Rahmawati. Yogyakarta: Jalasutra.
- Davis Howard & Walton Paul. 2010. *Bahasa, Citra, Media*. (Terj. Ikramullah Mahyuddin), Yogyakarta: Jalasutra.
- H. B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- J.B Wahyudi, B. A. 1984. *Jurnalistik Televisi. tentang dan sekitar siaran berita TVRI*. Bandung: Alumni.
- Luwi Ishwara. 2005. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Muhammad Budyatna. 2009. *Jurnalistik Teori dan praktik*. Bandung: PT.Remadja Rosdakarya.
- Miles Matthew B., Huberman A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Naratama. Tahun. *Menjadi Sutradara Televisi. Dengan single dan Multi kamera*. Jakarta: PT. grasindo.
- Nurudin. 2009. *jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Onong uchjana Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Soenarto RM. 2007. *Programa Televisi. Dari penyusunan sampai pengaruh siaran*. Jakarta: FFTV-IKJ Press,
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soewardi Idris. 1987. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remadja Karya.
- Spradley James P. 1997. *Motode etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana yogya.
- Totok Djuroto. *Manajemen Penerbitan pers*. Bandung: PT. remadja Rosdakarya.
- Usman Ks. 2009. *Television News Reporting and Writing. Panduan praktis menjadi jurnalis Televisi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wawan Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa. Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

B. Website

- “Profil TVRI Pusat” <http://www.tvri.co.id/index.php/perihaltvri/sejarah>, diakses pada 11 September 2013, Pukul: 10.00 WIB
- “Blog Profil sejarah stasiun TVRI Yogyakarta” <http://anangwiharyanto.wordpress.com/acara/>, diakses pada 25 September 2013, Pukul: 11.00 WIB

Panduan Wawancara

Tahap pertama

1. Apa Tujuan dan manfaat masing-masing berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
2. Apa Visi dan misi masing-masing berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
3. Apa Definisi “masing-masing berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
4. Bagaimana latar belakang masing-masing berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
5. Kapan mata acara “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend” direalisasikan? Dan Alasan apa yang mendasari di hentikan penayangannya?
6. Bahasa apa yang digunakan dalam mata acara “Berita Jogja”, “Jogja warta”, “Jogja Destination”?
7. Apa alasan penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris pada masing-masing program tersebut?
8. Bagaimana format mata acara berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
9. Topik apa yang di bahas dalam dialog berita Jogja?
10. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam masing-masing mata acara “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
11. Apakah dalam perencanaan program selalau berkonsultasi pada pihak pemasaran?

12. Apakah ada iklan pada penayangan berita?
13. Apakah TVRI Yogyakarta mempunyai tujuan keuntungan? Keuntungan seperti apa?
14. Bagaimana pembagian segmen “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”? berdasarkan apa?
15. Bagaimana konsep *Green Screen* dari setting masing-masing mata acara “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”? seperti apa?
16. Apakah dari ketiga mata acara tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam pelestarian budaya? kalau iya..budaya yang seperti apa?
17. Apakah ada perbedaan manajemen pada masing-masing mata acara tersebut?
18. Apakah ada perbedaan manajemen yang dulu dengan yang sekarang? terkait dengan perubahan pola siaran 6 Jam menjadi 4 Jam?
19. Bagaimana proses perealisasi ide “KANAL 22” tersebut?
20. Adakah konsep tata busana yang dipakai oleh presenter dalam berita “KANAL 22”?
21. Bagaimana perencanaan, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang dalam bidang berita khususnya di “KANAL 22”?
22. Apakah ada kompetisi dalam membuat perencanaan program? Bagaimana strategi “KANAL 22” dalam menghadapi kompetitor?
23. Seberapa cakupan jangkauan siaran?
24. Dalam merencanakan program apakah mempertimbangkan target audiens? dan segmentasi penonton pada masing-masing mata acara?

25. Apakah dalam perencanaan program, pihak manajemen juga mempertimbangkan waktu penyiaran, berhubungan alokasi waktu siaran sudah di pangkas menjadi 4 jam?
26. Apakah ada divisi budaya pada bidang berita TVRI Yogyakarta?
27. Bagaimana proses pengawasan dan *controlling* pada masing-masing berita?

Tahap kedua

1. Bagaimana susunan Organisasi Bidang berita di TVRI Yogyakarta?
2. Mata acara apa saja yang ada di program berita?
3. Bagaimana sejarah munculnya program “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
4. Apakah setiap mata acara di pegang produser sendiri-sendiri?
5. Bagaimana Susunan organisasi pada program berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
6. Bagaimana susunan divisi di program berita dan tugas masing-masing divisi?
7. Bagaimana proses alur masuknya materi berita sampai pada penyiarannya?
8. Bagaimana pola mata acara pada program berita?
9. Siapa yang menentukan berita untuk layak tayang?
10. Siapa saja Redaktur bahasa Indonesia
11. Siapa aja Redaktur bahasa Inggris
12. Siapa aja Redaktur bahasa Jawa
13. Bagaimana susunan organisasi setiap team dalam “KANAL 22”?

14. Bagaimana pola perekrutan pegawai di bidang program berita khususnya

“KANAL 22”

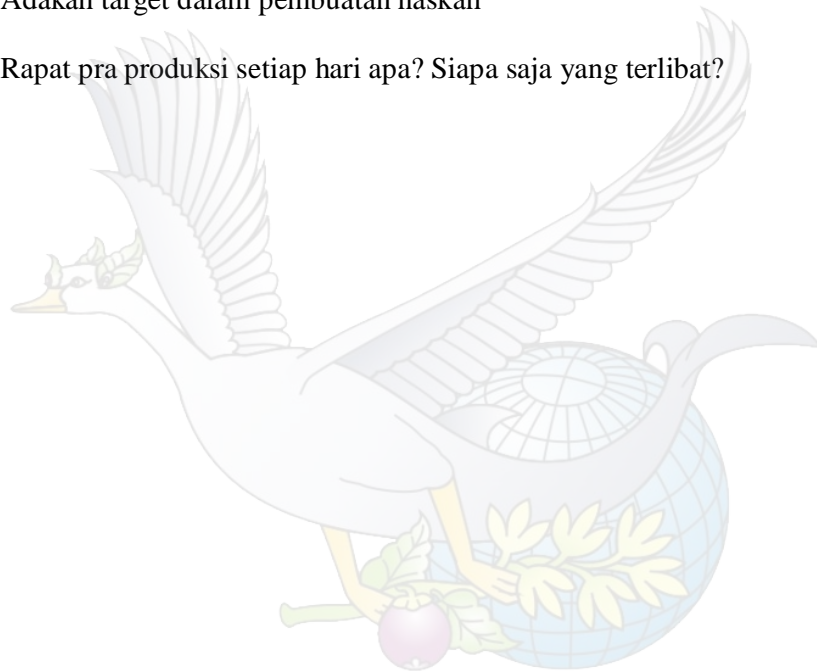
15. Bagaimana pola perekrutan koresponden di bidang program berita khususnya

“KANAL 22”

Tahap ke Tiga

1. Tujuan segmen mini feature?
2. Adakah *schedule* rapat harian atau mingguan? Apabila ada rapat apa saja yang di bahas didalamnya pada masing-masing rapat?
3. Adakah target-target khusus dalam mata acara “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
4. Bagaimanakah perencanaan anggaran pada berita jogya ?
5. Kenapa berita dibawakan secara live dari dalam studio.?
6. Motivasi apa saja yang diberikan oleh kepala bidang kepada karyawan sehingga karyawan mampu mencapai target sesuai dengan visi misi?
7. Sanksi apa yang diberikan jika sampai karyawan terlambat dari *deadline* yang telah ditentukan?
8. Bagaimana kiat-kiat manajer untuk memberikan pengarahan kepada karyawan?
9. Setiap berapa kali pengarahan dilakukan?
10. Berapa hari proses pasca produksi?
11. Adakah laporan secara berkala pada setaiap berita?

12. Desain program kenapa dinamai “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
13. Berita yang disajikan bersifat apa pada masing-masing berita “Berita Jogja”, “Yogya Warta”, “Jogja Weekend”?
14. Adakah perencanaan produksi? dalam bentuk apa?
15. Materi berita seperti apa yang dipilih?
16. Adakah target dalam pembuatan naskah?
17. Rapat pra produksi setiap hari apa? Siapa saja yang terlibat?



Catatan wawancara

Wawancara dengan Saktiono S.Sos

Jabatan terakhir staf rappen

Masuk TVRI 1993

Tanya: Bagaimana sejarah “Yogya Warta”?

Jawab: awalnya yogya warta itu diawali pada tahun 2003, Stasiun TVRI Yogyakarta itu mempunyai visi lokal dimana kearifan lokal itu harus diangkat diantaranya adalah bahasa Jawa dan budaya Jawa. Pada dasarnya TVRI Yogyakarta sangat didukung oleh *kraton* Yogyakarta dan *Pura Pakualaman*, materi-materi mengenai budaya Jawa, apakah filosofinya, bahasanya, kemudian narasumber tentang *babad Jawa* mereka sangat mendukung sekali. Kemunculan mata acara “Yogya Warta” itu tidak serta merta muncul begitu saja, waktu itu diawali dari seminar kecil mengenai penggunaan bahasa Jawa di televisi, pada waktu itu kami ada pengarah Bahasa Jawa yaitu Almar Bp. Habibbari, merupakan mantan kepala stasiun TVRI Palembang, tapi dulu pernah menjabat kepala seksi program di TVRI Yogyakarta. Kemudian pensiun dan menjadi pengarah Bahasa Jawa disini dan kebetulan beliau adalah *abdi dalem* dari *kraton* Yogyakarta. Selama itu kami diarahkan mengenai penggunaan Bahasa Jawa yang baik dan benar dalam konteks penyiaran televisi khususnya Stasiun TVRI Yogyakarta. Memang kami menyadari pada waktu itu banyak televisi lokal lainnya yang mempunyai program-program berita berbahasa Jawa. Pada awalnya kami mengambil bahasa Jawa *krama Madya* tapi kemudian setelah seminar itu, beberapa seniman memberikan masukan, apabila kita mengacu pada *kasusastraan* Jawa maka baiknya yang diambil adalah bahasa Jawa *krama Inggil*. pertama itu sebagai pembelajaran bagi generasi muda, dan hampir sebagian besar yang menyaksikan TVRI Jogja itu usianya diatas 30 Tahun, maka *taste* kalau tidak *krama Inggil* itukan terasa bagaimana ditingginya.

Tanya: Seberapa pentingkah penggunaan bahasa Jawa di Stasiun TVRI Yogyakarta?

Jawab: saya kira penggunaan Bahasa Jawa dalam penyiaran televisi khususnya stasiun TVRI Yogyakarta sangat penting bagaimanapun juga akar budaya Yogyakarta dan solo adalah Bahasa Jawa, sebenarnya etika, sopan santun bisa dibentuk dari tata cara berbahasa Jawa, sehingga unggah ungguh perilaku *adiluhung* itu bisa menjadi *edukasi* siaran-siaran bahasa Jawa di TVRI Jogja.

Tanya: Sejak kapan “Yogya Warta” dihilangkan?

Jawab: kemudian sejak tahun 2013 beralih menjadi bagian dari “Kanal 22”

Tanya: Bagaimana sejarah "*Jogja Weekend*"?

Jawab: "*Jogja Weekend*" itu juga dari tahun 2003 memang semuanya itu kami diawali pada tahun 2003 yang pada saat itu masih di pimpin kepala stasiun oleh Bp. Bambang Winarso yang orangnya dimana semuanya harus serba *perfeck*.

Tanya : Kenapa harus menggunakan Bahasa Inggris?

Jawab : Karena Yogyakarta merupakan kota pariwisata dan Bahasa Inggris menjadi bahasa kedua dan menjadi bahasa pengantar didunia pendidikan saat ini.

Tanya: Kenapa "*Jogja Weekend*" materi berita yang ditayangkan dari berita yang sudah tayang sebelumnya?

Jawab: yang menjadi permasalahan adalah setiap reporter tidak menguasai bahasa Inggris secara jurnalistik, mereka lebih menggunakan bahasa inggris secara formal, sehingga agak kaku dan kurang enak bila didengarkan.

Tanya: Bagaimanakah perencanaan materi berita "*Jogja Weekend*"?

Jawab: pengelola berita "*jogja Weekend*" tidak ada, sehingga mereka dalam penayangan beritanya hanya mengadaptasi dari berita-berita yang sudah tayang kemudian dialih bahasakan menjadi bahasa Inggris, seharusnya yang namanya berita setiap hari harus baru, tapi pada kenyataannya seperti itu.

Tanya: Apakah dari ketiga mata acara berita "*Berita jogya*", "*Yogya Warta*", dan "*Jogja weekend*" ada segmentasi penonton?

Jawab: sebenarnya untuk berita menurut komisi penyiaran Indonesia (KPI) seharusnya berita itu untuk kalangan dewasa(D) diatas 17-18 Tahun. Tapi seharusnya bagi TVRI untuk semua umur (S-U), sebenarnya TVRI adalah televisi keluarga yang harus jadi tontonan dan tuntunan menjadi teladan bagi semua umur. Menurut rapat koordinasi siaran (rakorsi) juga menjadi bahasan, seharusnya untuk TVRI itu tidak mencantumkan Bimbingan orang tua (B-O), kecuali untuk pengobatan alternatif itu baru (B-O).

Tanya: Apakah untuk segmentasi pemirsa dewasa mnjadi permasalahan sendiri di bidang berita?

Jawab: sangat jelas itu menjadi permasalahan, sebenarnya dalam berita di TVRI sudah melalui *filterisasi* yang berlapis-lapis dari mulai pembuatan naskah, pengambilan gambar sampai pada tahap editing ada sistem penyaringnya sehingga sistem filter di bidang berita sangat ketat sampai gambar orang merokok itu tidak diperbolehkan. Seolah-olah TVRI menjadi televisi swasta, seharusnya itu tidak diperbolehkan karena kita adalah televisi publik.

Tanya: berapa materi berita Bahasa Jawa yang ditayangkan pada segmen "Kanal 22"

Jawab: materi yang ditayangkan ada 2 sampai 3 item berita. yang satu sifatnya *straing news* beberapa diantaranya adalah *mini features*.

Tanya: Apa yang menjadi latar belakang munculnya "Kanal 22"?

Jawab: program kanal 22 itu sejak kepala bidang bp. Khaerul Andy anom. Sehingga "kanal 22" dilihat dari aktualita berita, efisiensi SDM. Apabila efisiensi SDM bisa di terapkan secara maksimal bidang berita tidak akan terus meninggalkan utang di keuangan setiap akhir tahun. Karena durasi di berita juga berpengaruh pada besar kecilnya uang lelah.

Tanya: Adakah rencana jangka menengah untuk bidang berita ?

Jawab: untuk perencanaan jangka menengah berita Bahasa Inggris pada tahun 2014 akan dihapus. Tapi apabila ada evaluasi dalam waktu 6 bulan dari masyarakat menginginkan berita Bahasa Inggris ada kemungkinan besar akan diadakan lagi. Sementara kita untuk orientasinya masih berita Bahasa Indonesia sama bahasa Jawa.

Tanya: Bagaimanakah alur proses pembuatan berita?

Jawab: Tahap pertama adalah perencanaan dengan rapat redaksi setiap harinya.

Tahap kedua adalah peliputan oleh reporter dan kameramen kelapangan

Tahap ketiga adalah reporter kembali ke ruang redaksi untuk membuat naskah dan mendownload materi materi berita dari koresponden dan membuat naskahnya. Kameramen akan menyeleksi gambar yang akan dipakai.

Setelah reporter selesai membuat naskah diserahkan oleh redaktur untuk dikoreksi apakah naskah sudah layak tayang.

Setelah naskah di koreksi oleh redaktur direhkan oleh EIC untuk di koreksi lagi. Setelah EIC mengoreksi naskah dan layak tayang akan dibagikan kepada *dubber* untuk *record* audio sebagai narasi, kepada editing untuk panduan editing, dan kepada redaktur untuk dibuat *rudown* berita, kepada PD dan PA sebagai panduan saat *On Air* di studio.

Setelah tahap penulisan naskah selesai adalah tahap perekaman audio narasi oleh reporter sendiri, atau presenter yang mempunyai suara bagus.

Setelah *dubbing* selesai hasil audio akan diserahkan ke editing untuk di gabungkan gambar dengan narasi.

Setelah semuanya tersusun di editing materi berita akan diurutkan di komputer NLE dengan panduan rundown berita.

Setelah semua materi berita siap di komputer NLE, redaktur memeriksa kembali tata urutan materi berita sesuai dengan *rudown*, sampai kesiapan *On Air*.

Setelah tahap pra produksi selesai maka materi berita siap untuk *on air* dari studio yang di pandu oleh pengarah acara yang masih melibatkan banyak *crew* teknik mulai dari kameramen, *switcher*, VTR, *audio man*, *lighting man*, dll.

Setelah *on air* semua *crew* dipimpin redaktur mengadakan evaluasi kecil atas penayangan berita kemudian sebagai bahan evaluasi rapat redaksi besoknya. Dan seksi dokumentasi akan mendokumentasikan *video* menurut kelompoknya dan naskah sebagai arsip dan mencatat kesalahan apa saja yang terjadi.

Tanya: Bagaimanakah proses perencanaan berita?

Jawab: bidang berita setiap hari jam 09.30 WIB kita mengadakan rapat redaksi harian, yang dihadiri oleh kepala bidang berita, kepala seksi berita, kepala seksi reportase dan penerangan yang membidangi siaran langsung *talk show*, pengarah acara, redaksi dan editor dalam rapat redaksi ini yang dibahas pertama kali adalah evaluasi atas penayangan berita sebelumnya.

Setelah evaluasi baru dibuka pembahasan tema berita hari ini yang sudah direncanakan rapat redaksi hari sebelumnya. Setelah membahas tema hari ini, juga membahas tema untuk berita hari berikutnya.

Dalam rapat juga menentukan obyek liputan dilapangan sampai penentuan narasumber yang harus dicari.

Membahas pengadaan peralatan yang dipakai saat liputan sampai pada kendaraan yang dipakai.

Semua kebijakan redaksi saat rapat dalam penentuan tema berita, bisa berubah kapanpun apabila ada berita yang lebih *up to date* dan penting.

Tanya : Penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi saat produksi?

Jawab: walaupun tidak sering dan banyak tapi pasti ada yang menjadi bahan evaluasi

1. Kenapa pelaksanaan *on air* mundur atau maju.
 2. Kenapa item berita yang tidak tayang
 3. Kenapa ada kesalahan dalam penulisan nama narasumber
 4. Kenapa ada materi berita provokasi, baik dari segala bentuk
- Sehingga akan dicari letak permasalahannya di bagian divisi mana, dan di carikan solusi bersama-sama.

Tanya: Bagaimanakah hubungan antar divisi program berita?

Jawab: kameramen dan reporter harus saling kerjasama dalam keberhasilan sebuah liputan. tim *crew* dilapangan dengan *crew* di redaksi harus saling menjaga komunikasi dengan baik dan selalu melaporkan kejadian dilapangan dalam contoh kasus apabila ada perubahan-perubahan rencana peliputan redaktur langsung bisa meresponnya dan mengganti dengan materi berita lainnya.

Tanya: Adakah kebijakan redaksi yang lain saat perencanaan?

Jawab: seorang reporter dan kameramen dalam meliput harus mendapatkan narasumber, apabila tidak mendapatkan gambar narasumber mending tidak sama sekali liputan, atau di ganti dengan materi lainnya.

Tanya: Berapa jauh jangkauan siaran stasiun TVRI Yogyakarta?

Jawab: Stasiun TVRI Yogyakarta mempunyai jangkauan siaran sejauh 3145 KM persegi. Sehingga yang menjadi antisipasi kami adalah saking mampunya daerah mempunyai televisi publik lokal yang dibiayai secara mandiri oleh daerah.

Tanya: Bagaimana kebijakan manajemen TVRI untuk teritorial wilayah liputan?

Jawab: TVRI sampai sekarang masih ada *egosektoral* antar TVRI daerah dimana predikat TVRI daerah mereka merasa menjadi satu profesi itu sendiri. Sehingga kita sering bertemu dilapangan saat liputan dengan stasiun TVRI lainnya bahkan dengan wartawan TVRI pusat. Seharusnya apa bila TVRI pusat menginginkan liputan peristiwa di Yogyakarta seharusnya menyuruh dan meminta stasiun daerah yang dekat untuk mengirim berita ke pusat dan melaporkannya secara *live* dari daerah bukannya malah saling berebut materi berita masing-masing.

Tanya: Bagaimanakah penyusunan anggaran di bidang berita stasiun TVRI?

Jawab: stasiun TVRI mendapatkan anggaran dana dari APBN sebesar 60 % sehingga 40% TVRI mencari secara mandiri melalui kerjasama-kerjasama dan dari iklan. Dan undangan-undangan liputan. Apabila ada undangan liputan nantinya pendapatan akan diserahkan ke redaksi sebagai kas kantor. Walaupun bidang berita juga menerima kerjasama dengan pihak lain yang mendatangkan pemasukan, pihak redaksi juga memperhitungkan isi liputan mengandung provokasi apa tidak. Dan setiap akhir tahun untuk sisa kas yang ada akan di bagi rata semua staf TVRI. Dan setiap crew yang liputan dilapangan juga mendapatkan uang lelah sebesar Rp.25.000,00 per berita yang didapat.

Tanya: Bagaimakah pemberian pelatihan kepada wartawan TVRI?

Jawab: sebenarnya untuk semua wartawan TVRI tergabung dalam PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) ada semacam uji kompetensi wartawan, ada wartawan muda, wartawan madya (minimal telah berprofesi selama 10 Tahun), dan wartawan utama (telah berprofesi diatas 10 Tahun). Sehingga yang menjadi redaksi adalah wartawan utama, sehingga apabila ada wartawan muda yang mau menjadi redaksi harus melalui ujian terlebih dahulu.

Tanya: Adakah perbedaan manajemen antara pola siaran 6 Jam ke pola siaran 4 Jam?

Jawab: untuk perbedaan pasti ada khususnya bidang berita, untuk keseluruhan lebih mengefektikan SDM.

Tanya: Apa penyebab pola siaran Televisi daerah di kurangi?

Jawab: sebenarnya yang menjadi utama penyiaran TVRI Yogyakarta adalah berita karena berita harus ada setiap harinya, sedangkan program lainnya untuk tambah-tambah isi siaran.

Tanya: kenapa ketiga mata acara berita di hapus?

Jawab: yang pertama adalah efisiensi SDM baik secara kemampuan maupun jumlah, yang kedua adalah *news* sebenarnya harus baru, sehingga apabila kita menayangkan berita hanya di ulang-ulang terus itu tidak etis. Seperti bahasa Inggris beritanya hanya mengadopsi dari berita bahasa Indonesia.

Tanya: Apakah ada konsep tata busana oleh presenternya?

Jawab: Untuk segmen bahasa Indonesia Memakai Jas, untuk segmen bahasa Jawa memakai Batik kemudian segmen bahasa Inggris *casual*. Dulu untuk berita “Yogya Warta” memakai blangkon dan duduk manis. Dan berubah pakai batik pada “Kanal 22”. Sehingga kami juga beranggapan bahwa pakaian juga mempengaruhi tata cara dan kehalusan bahasa.

Tanya: Adakah konsep latar belakang yang menjadi *background*?

Jawab: kami sebenarnya sudah mendesain sedemikian rupa untuk “Kanal 22” harus berbeda. Tapi penggunaan *chroma* adalah hal baru bagi bidang berita, yang awalnya menggunakan printing MMT.

Tanya: Bagaimanakah pasca produksinya?

Jawab: setiap selesai penayangan berita redaksi akan menulis di buku besar sebagai catatan dan laporan penayangan berita.

Tanya: Siapakah yang mengawasi jalannya sebuah berita?

Jawab: yang mengawasi jalannya berita secara keseluruhan adalah redaksi yang kemudian dilaporkan ke kepala bidang berita.

Tanya : Bagaimanakah Proses pasca tayang berita?

Jawab: setiap tayang hasil VTR sudah terdokumentasikan di dalam hardisk kemudian di kelompokkan menurut jenis jenis beritanya.

Tanya: Bagaimanakah proses penayangan berita siaran nasional?

Jawab: materi berita yang layak tayang siaran nasional, dan sudah disetujui TVRI pusat. Melalui *telepronter* yaitu siaran melalui pemancar yang disiarkan balik jakarta. Untuk stasiun TVRI Yogyakarta blum memiliki alat pemancar yang via satelit jadi keadaan cuaca sangat berpengaruh pada kualitas siaran nasional.

Tanya: Siapakah yang berwenang membuat *rundown* berita?

Jawab: yang berwenang adalah EIC, dan rundown sangat situasional dalam arti bisa berubah kapanpun apabila ada berita yang lebih penting.

Tanya: Ada berapakah koresponden TVRI dan dimana saja ditempatkan?

Jawab: ada lima, Gunung Kidul , bantul, sleman, Kota Jogja, klaten dan sekitarnya.

Tanya: Bagaimana status kepegawaian koresponden?

Jawab: untuk koresponden menggunakan sistem kontrak setiap materi berita yang tayang di hargai Rp. 75.000,00

Tanya: Diberita "kanal 22" apakah ada bobot materi berita yang di tayangkan dari koresponden dan *crew* TVRI?

Jawab: untuk sekarang tidak ada kepastian berapa persen dari koresponden atau dari *crew* TVRI, semuanya dilihat dari sifat dan jenis materi berita *hard news* atau *soft new*. Apabila dari koresponden lebih *hard new* dan sifatnya harus segera di sampaikan kemungkinan materi berita presentasinya bisa lebih banyak koresponden.

Wawancara dengan Moch. Arif misgiyanto S.Pt
Jabatan Terakhir Kepala Seksi Produksi Berita
Masuk TVRI Tahun 2012

Tanya: Bagaimanakah tanggapan bapak mengenai iklan di program berita?

Jawab: untuk tahun 2013 bidang berita mengadakan kerjasama salah satunya adalah iklan itu, menurut KPI(Komisi Penyiaran Indonesia) iklan diperbolehkan diberita khususnya TVRI Yogyakarta dengan alokasi 15% dari waktu siaran. Kalau waktu penayangn berita 60 menit berarti waktu yang di berikan untuk iklan adalah 9 menit. Nah waktu 9 menit itulah pihak pemasaran menjualnya baik kerjasama, iklan , ILM, dll.

Tanya: Apakah iklan tersebut tidak mempengaruhi konten berita?

Jawab: tidak, karena kita juga memperhitungkan iklan yang di tayangkan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di tentukan. Kemudian tujuan diadakannya iklan bukan berarti dana adalah tujuan utama kami, itu merupakan penunjang kualitas siaran karena prinsip TVRI tidak komersial bukan *provit oriented*.

Tanya: Siapakah yang menentukan layakny suatu berita layak tayang?

Jawab: redaktur dan EIC

Wawancara dengan Ir. Agus Kismadi
Jabatan Terakhir Kepala Bidang Berita
Masuk TVRI 1992

Tanya: Konsep background yang di usung seperti apakah pada "Kanal 22"?

Jawab: sekarang mengusung futuristik yang ingin mengekspresikan kecepatan informasi.

Tanya: Adakah perencanaan untuk kedepan pada bidang berita?

Jawab: untuk perencanaan jangka pendek kami merencanakan untuk "Kanal 22" yang awalnya menggunakan 3 penyiar akan di ganti dengan 2 penyiar saja, untuk tampilan background akan di ganti dengan yang baru, kemudian semua konsep tata busana presenter menggunakan batik. Perencanaan jangka menengah untuk berita bahasa Inggris akan di tiadakan. Karena SDM bidang berita belum bisa memenuhi. Perencanaan jangka panjang kita akan menggunakan *one news tim* artinya satu orang personil akan bisa mewakili semuanya, bisa menjadi kameramen, bisa bikin naskah, sampai editing.

Tanya: Apakah semua materi baik naskah masih melalui filter?

Jawab: jelas harus semua materi berita yang masuk di bidang berita harus melalui koreksi terlebih dahulu oleh redaktur dan EIC.

Tanya: Apakah dalam pembuatan program baru bidang berita harus berkonsultasi sama pihak pemasaran?

Jawab: pasti, setiap pembuatan mata acara baru bidang berita selalu mengadakan rapat pola satu tahun sekali yang di hadiri semua lini divisi di stasiun TVRI Yogyakarta dari berita, teknik, pemasaran, artistik, keuangan, dsb. Yang akan membicarakan aspek-aspek perencanaan program baru.

Tanya: Apakah di bidang berita sendiri ada pertimbangan mengenai kompetisi?

Jawab: yang menjadi acuan saya namanya program berita harus berkembang dan selalu baru terus akan ada evaluasi demi perbaikan bidang berita.

Tanya: Apakah bidang berita ada tujuan dalam mencari keuntungan?

Jawab: yang menjadi tujuan kami adalah sebagai televisi publik harus bisa memberikan kebutuhan akan informasi yang independen bebas pengaruh dari pihak manapun sehingga bisa menjadi televisi panutan dan tontonan.

Tanya: Apakah bidang berita ada laporan perdivisinya secara berkala?

Jawab: setiap seminggu sekali kita mengadakan rapat forum perencanaan siaran, membahas evaluasi kinerja setiap divisi selama satu minggu.

Lampiran 1 contoh naskah “Berita Jogja”

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ACARA : BERITA JOGJA

POKOK : MIN FEAT : BATIK WARNA
ALAM AMAN UNTUK TUBUH

TANGGAL : 2 MARET 2012

KODE : UCUK – FERRY

VIDEO	AUDIO
<p>PENYIAR</p> <p>VTR START.....</p> <p>VIS. SUASANA DI GALERI BATIK</p> <p>SI CH</p> <p><u>YOGYAKARTA</u> BATIK WARNA ALAM AMAN UNTUK TUBUH</p>	<p>SELAIN MEMILIKI WARNA KHAS/ KAIN BATIK WARNA ALAM TERNYATA JUGA DINILAI LEBIH AMAN BAGI TUBUH PEMAKAINYA// TAK HERAN HARGA BATIK INI RELATIF LEBIH MAHAL DARI BATIK BIASA//</p> <p>=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====</p> <p>BAGI PARA PECINTA DAN KOLEKTOR BATIK/ BELUM PUAS RASANYA JIKA BELUM MELENGKAPI KOLEKSI BATIK DENGAN BATIK SUTRA WARNA ALAM// DIMANA WARNA WARNI KAIN BATIK DIDAPAT DARI BAHAN ALAMI// BATIK WARNA ALAM MEMILIKI DAYA TARIK TERSENDIRI BAGI PARA PECINTANYA.// SELAIN NYAMAN DI PAKAI/ BATIK WARNA ALAM JUGA AMAN BAGI KESEHATAN PEMAKAI// INI KARENA BATIK WARNA ALAM TIDAK MENGGUNAKAN BAHAN PEWARNA KIMIA// SALAH SATU PERAJIN SEKALIGUS PELESTARI BATIK YANG KONSISTEN MEMPERTAHANKAN BATIK WARNA ALAM ADALAH SULIANTORO SULAIMAN //</p> <p>MENURUT SULIANTORO SULAIMAN DIBANDING BATIK SINTETIS / HARGA BATIK WARNA ALAM RELATIF LEBIH MAHAL KARENA MEMBUTUHKAN PROSES PEMBUATAN LEBIH RUMIT // MESKIPUN WARNA YANG DIHASILKAN TIDAK SECERAH BATIK SINTETIS NAMUN WARNA ALAM TERNYATA TIDAK KALAH DENGAN WARNA BUATAN// SELAIN TIDAK MENGANDUNG BAHAN KIMIA/ WARNA ALAM TERNYATA BAIK UNTUK KESEHATAN KULIT//</p> <p>=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====</p> <p>SELAIN MEMPERTAHANKAN WARNA ALAM YANG MERUPAKAN BATIK ASLI INDONESIA / SULIANTORO</p>

SULAIMAN JUGA MEMPERTAHANKAN MOTIF ASLI TRADISIONAL KHAS MATARAM // SEPERTI / KAWUNG / PARANG / TRUNTUM / SIDO MUKTI DAN BEBERAPA MOTIF LAINNYA // BAGI SULIANTORO / MOTIF – MOTIF KHAS MATARAM TIDAK SEKEDAR MOTIF NAMUN MEMILIKI MAKNA FILOSOFI DAN SIMBOL PENGHARAPAN //

MESKIPUN DEMIKIAN SEIRING PERKEMBANGAN JAMAN / KAIN BATIK WARNA ALAM TIDAK HANYA DIPASARKAN DALAM BENTUK LEMBARAN KAIN NAMUN JUGA DALAM BERBAGAI MODEL BUSANA // BAHKAN DIAPLIKASIKAN UNTUK TAS DAN ASESORIS LAINNYA //

=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====

HARGA BATIK WARNA ALAM JAUH BERLIPAT HINGGA MENCAPI TIGA KALI LIPAT HARGA BATIK SINTETIS// DI GALERI BATIK TULIS SULIANTORO SULAIMAN / HARGA PER POTONG BERKISAR ANTARA LIMA RATUS RIBU HINGGA JUTAAB RUPIAH/ TERGANTUNG PERMINTAAN DESAIN DAN BAHAN KAIN YANG DIGUNAKAN// MESKIPUN JUMLAH PEMINAT BATIK WARNA ALAM MASIH CUKUP TINGGI/ NAMUN INDUSTRI BATIK SAAT INI MENGHADAPI PERSAINGAN DENGAN MASUKNYA TEKSTIL MOTIF BATIK DARI CINA ATAU YANG BIASA DISEBUT BATIK PRINTING // KETIDAKTAHUAN DAN MURAHNYA HARGA MEMBUAT MASYARAKAT CENDERUNG MEMILIH BATIK PRINTING// KARENA ITU SELAIN PERLINDUNGAN INDUSTRI BATIK DALAM NEGRI OLEH PEMERINTAH / SULIANTORO SULAIMAN MENGHARAPKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARKAN BATIK TRADISIONAL // DIANTARANYA DENGAN BELAJAR MEMBATIK //

TIM LIPUTAN TVRI MELAPORKAN ///

Lampiran 2 contoh naskah “Kanal 22”

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ACARA : KANAL 22 POKOK : NATURAL DYE BATIK

TANGGAL : 5 MARCH 2012 KODE : UCUK – FERRY

VIDEO	AUDIO
ANNOUNCEE	FOR YOU, BATIK LOVERS YOU WOULD PROBABLY PREFER NATURAL DYE/// OTHER THAN IT HAS SPECIFIC COLORS, IT IS ALSO CONSIDERED SAFE TO PEOPLE WHO WEARING IT/// NO WONDER THAT ITS PRICE IS MORE EXPENSIVE THAN THE ORDINARY ONE///
VTR START.....	=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====
VIS. SUASANA DI GALERI BATIK	IT IS AN OBLIGATORY THING FOR BATIK LOVERS TO HAVE NATURAL DYE SILK TO COMPLETE THE COLLECTION/// IN ANTIQUITY THE DYING PROCESS OF TEXTILES USING NATURAL DYES/// NATURAL DYES FO TEXTILE MATERIALS ARE GENERALLY OBTAINED FROM EXTRACTS OF VARIOUS PLANT PARTS SUCH AS ROOTS, WOOD, LEAVES, SEEDS OR FLOWERS/// BATIK CRAFTERS HAVE MANY FAMILIAR PLANTS FOR COLORING ETXTILE MATERIAL SUCH AS INDIGOFERA, BARK SOGA, TEGERAN WOOD, TURMERIC, TEA, KESUMBA AND GUAVA LEAVES///
SI CH <u>YOGYAKART</u> <u>A</u> NATURAL DYE BATIK	=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====
	THE DESIGN OF CLOTHING AND BATIK FABRICS USING NATURAL DYES HAVE A HIGH ECONOMIC VALUE SINCE IT HAS ARTISTIC AND DISTICTIVE COLOR, ENVIRONMENTALLY FRIENDLY, IMPRESSIVE ETNIC AND EXCLUSIVE/// MOST IMPORTANT IT IS

SFAE TO BE WEARING/// A CRAFTER WHO IS
CONSISTANT IN PRESERVING NATURAL DYE IS
SULIANTORO SULAIMAN/// ACCORDING TO HER, IT IS
NORMAL THAT NATURAL DYE BATIK IS MORE
EXPEMSIVE SINCE IT HAS LONGER MAKING
PROCESS/// AND CERTAINLY MORE COMPLECATED///

=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====

OTHER THAN PRESERVING NATURAL DYE
SULIANTORO SULAIMAN ALSO KEEP PRESERVING
THE ORIGINAL TRADITIONAL MATARAM MOTIVE
SUCH AS / KAWUNG / PARANG / TRUNTUM / SIDO
MUKTI AND MANY MORE/// FOR HER, IT IS NOT JUST A
MOTIVE AS MATARAM HAS PHILOSOPHY MEANING
AND EXPECTATION SYMBOLS/// NOWDAYS, NATURAL
DYE BATIK IS NOT ONLE OFFERED AS A PIECE OF
FABRIC BUT ALSO PRODUCED INTO BAG, ACCESORIES
AND OTHERS///

=====ILLUSTRASI MUSIK UP=====

IN THE ERA OF INDUSTRY COMPETITION, BESIDE
GOVERNMENT PROTECTION TOWARDS LOCAL BATIK
INDUSTRY, SULIANTORO SULAIMAN EXPECTS THAT
PEOPLE WILL ALSO TAKE ROLE IN PRESERVING
TRADITIONAL BATIK, ONE OF THE EFFORT IS BY
LEARNING TO PAINT AND PRODUCE BATIK///

OSEANI PUTRI, UCU ANDRITAMA & FERRY ANGGARA
REPORTED FOR TVRI///

Lampiran 3 contoh naskah Bahasa Indonesia

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ACARA : KANANL 22 POKOK : KENAIKAN HARGA PICU INFLASI
TANGGAL : 10 MARET 2013 KODE : ETTY Y - AGUNG

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	<p>NAIKNYA HARGA-HARGA AWAL TAHUN 2013 MENYEBABKAN TERJADINYA INFLASI PADA FEBRUARI SEBESAR NOL KOMA 93 PERSEN.////</p>
VCR START.....	<p>LAJU INFLASI SECARA KALENDER 2013 PADA BULAN FEBRUARI TERHADAP BULAN DESEMBER 2012 SEBESAR SATU KOMA 89 PERSEN ./// SEMENTARA LAJU INFLASI DARI FEBRUARI 2013 TERHADAP FEBRUARI 2012 SEBESAR LIMA KOMA 91 PERSEN ./// NAIKNYA HARGA-HARGA JUGA BERPENGARUH TERHADAP BERUBAHNYA ANGKA INDEK HARGA KONSUMEN.///DARI KELOMPOK BAHAN MAKANAN MENGALAMI KENAIKAN DUA KOMA 60 PERSEN / KELOMPOK MAKANAN JADI / MINUMAN NAIK NOL KOMA 34 PERSEN./// SEMENTARA KELOMPOK SANDANG MENGALAMI PENURUNAN NOL KOMA 43 PERSEN./// NILAI TUKAR PETANI MENCAPAI 116 KOMA 41 ATAU MENGALAMI PENURUNAN NOL KOMA 49 PERSEN DI BANDING INDEKS PADA BULAN SEBELUMNYA MENCAPAI 116 KOMA 98 PERSEN.////// PENURUNAN INI TERJADI ANTARA LAIN PADA SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN MENCAPAI 115 KOMA 99 PERSEN / SUB SEKTOR HOLTIKULTURA 130 KOMA 59 PERSEN SEKTOR PERKEBUNAN 123 KOMA 23 PERSEN.////// TURUNNYA NILAI TUKAR PETANI – NTP TIDAK DIIKUTI INDEK HARGA KONSUMEN -IHK DI DAERAH PEDESAAN YANG MENGALAMI KENAIKAN SEBESAR NOL KOMA 51 PERSEN DARI BULAN SEBELUMNYA MENCAPAI 138 KOMA 98 PERSEN.///</p>
SI/ CH	
KENAIKAN HARGA PICU INFLASI	
<u>DOK TVRI</u>	
VIS :SEMBAKO	
DOK. PERTANIAN	

Lampiran 4 contoh naskah Bahasa Indonesia

daTELEVISI REPUBLIK INDONESIA

OKEY RED

STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Acara : BERITA JOGJA

Pokok : SISWA OPTIMIS DAPAT
MENERJAKAN SOAL

Tanggal : 20 MARET 2013

Kode : LIP. USDIONO – SUMISDI -
SUWARTO

VIDEO	AUDIO
PENYIAR/	SISWA SMP KELAS SEMBILAN OPTIMIS DAPAT MENERJAKAN DAN MENJAWAB SOAL UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL, USBN PENDIDIKAN AGAMA, SECARA BAIK DAN BENAR//
VCR START...../	
Vis. : Suasana USBN P-A	SUASANA CERIA TAMPAK PADA WAJAH SISWA-SISWI SMP KELAS SEMBILAN USAI MENERJAKAN NASKAH SOAL USBN PENDIDIKAN AGAMA YANG DISELENGGARAKAN SERENTAK HARI INI// ALASANNYA SISWA MERASA DAPAT MENJAWAB DAN MENERJAKAN SOAL-SOAL USBN P-A SECARA BAIK DAN BENAR// MEREKA OPTIMIS AKAN MENDAPATKAN NILAI SESUAI HARAPAN.// SISWA MENGAKU HAMPIR SELURUH SOAL SAMA DENGAN SAAT MEREKA MENGIKUTI TRY OUT ATAU PENDALAMAN MATERI//
SI-CH.:	In.(OOKKEE) Out.
SISWA OPTIMIS DAPAT MENERJAKAN SOAL SECARA BAIK DAN BENAR B A N T U L	In.(OOKKEE) Out.
SI-CH.:	In.(OOKKEE) Out.
<u>ANNISA AYU NIRMALSARI</u> SISWA KLS 9 SMPN 1 BTL	In.(OOKKEE) Out.
SI-CH.:	
<u>FADILAH RAHMA NUR R.</u> SISWA KLS 9 SMPN 1 BTL	ANNISA, FADILAH DAN AHMAD MENILAI PENAMBAHAN JAM PELAJARAN DAN TES PENDALAMAN MATERI BAGI

<p>SI-CH.:</p> <p><u>AHMAD ROFIQ RABBANI</u></p> <p>SISWA KLS 9 SMPN 1 BTL</p> <p>Vis. : Susana di SMPN 1 Bantul</p> <p>Usai USBN PA</p>	<p>SISWA YANG AKAN MENGIKUTI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA SANGAT PENTING KARENA SANGAT MEMBANTU SAAT MENGHADAPI UJIAN YANG SESUNGGUHNYA// DENGAN LATIHAN TES PENDALAMAN MATERI SISWA MENJADI TERBIASA SAAT MENERJAKAN SOAL USBN P-A DAN TIDAK MENGALAMI DEPRESI ATAU STRES// Usdiono dan Sumisdi Melaporkan//</p>
--	--



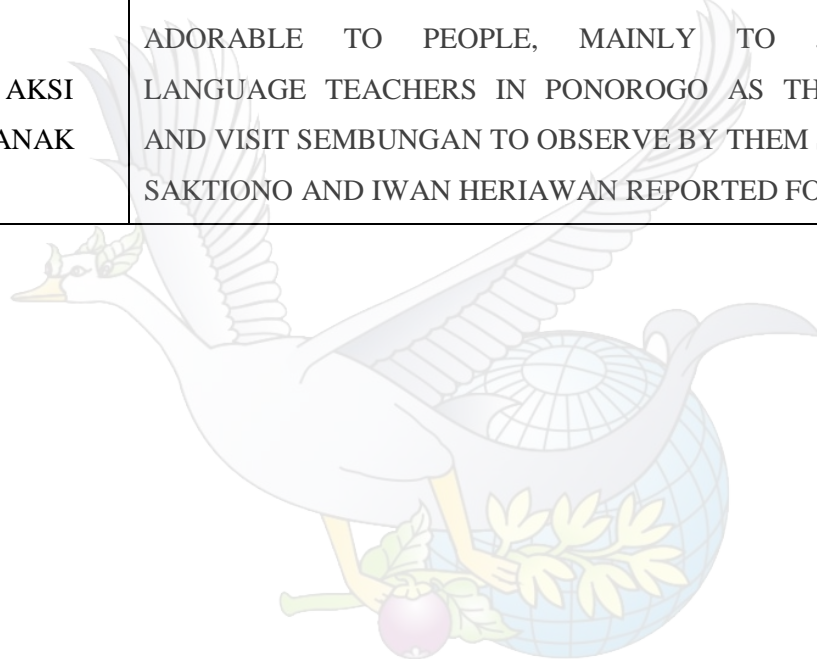
Lampiran 5 contoh naskah "Jogja Weekend"

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ACARA : JOGJA WEEKEND POKOK : BRICK PRODUCTION TO
 PRESERVE CULTURE
 TANGGAL : 1 MARCH 2012 KODE : SAKTI-IWAN

VIDEO	AUDIO
ANNOUNCER.....	BASED ON HIS LOVE TOWARDS PUPPET ART, JUWARAH, A RESIDENT OF SEMBUNGAN SUB VILLAGE, KASIHAN, BANTUL EARN MONEY FROM PRODUCING BRINCK SO THAT HE ABLE TO BUY A SET OF GAMELAN AS A PRACTICE EQUIPMENT FOR TRAINING JUNIOR PUPPETERS///
VTR START....	===== ATMO =====
JUWARAH MENATA BATU- BATA	JUWARAH, A VERY HUMBLE MAN/// HE HAD BEEN RETIRED FROM DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE OF BANTUL REGENCY/// HE PREFER TO SPEND HIS MOST SPARE TIME BY MAKING BRICKS/// THE SOIL ON HIS AREA WHERE HE LIVES HAPPENS TO BE THE PROPER ONE TO BE MADE INTO BRICK///
S/I CHARGEN :	===== ATMO =====
BRICK PRODUCTION TO PRESERVE CULTURE	THE UNIQUE THING IS THAT HE DOES NOT DO SUCH ACTIVITY AS BUSINESS THOUGH IN FACT PRODUCING BRICK HAD MADE HIM CAPABLE TO GIVE PROPER EDUCATION FOR HIS THREE CHILDREN/// ON HIS RETIRING PERIOD NOWDAYS, HE PRODUCE BRICK FOR A SINCERE PURPOSE IN WHICH HE WANST TO OWN A SET OF GAMELAN TO COMPLETE HIS HOBBY AND TO TRAIN JUNIOR PUPPETERS AT HIS HOME/// WHENECER HE GETS PROFIT, SOME PART OF IT IS THEN SAVED FOR BUYING GAMELAN/// COME ALONG WITH HIS HIGH MOTIVATION, JUWARAYA COULD BUY CHOPPER GAMELAN, ONE BY
JUWARAYAH MEMABWA GAMELAN AMSUK RUMAH	

<p>JUWARAYAH MELATIH DALANG</p> <p>SUASANA AKSI DALANG ANAK</p>	<p>ONE UNTIL IT IS ALMOST COMPLETED///</p> <p>===== ATMO =====</p> <p>HE FEELS SATISFIED WHENEVER HE SEES CHILDREN'S ENTHUACIASM IN PRACTICING GAMELAN AND PUPPET PERFORMANCE/// EVEN ONE OF HIS STUDENTS NAMED PRADIPTA WHO BELONG TO ELEMANTRY SCHOOL SIX TRUCUK PAJANGAN BANTUL WILL BE REPESANTING YOGYKARTA SPECIAL REGION ON NATIONAL FESTIVAL OF JUNIOR PUPPETER ON THE NEXT MAY/// PRADIPTA'S SKILL IN PLAYING LEATHER PUPPET WAS INDEED ADORABLE TO PEOPLE, MAINLY TO JAVANESE LANGUAGE TEACHERS IN PONOROGO AS THEY COME AND VISIT SEMBUNGAN TO OBSERVE BY THEM SELVES/// SAKTIONO AND IWAN HERIAWAN REPORTED FOR TVRI///</p>
---	--



Lampiran 6 contoh naskah “Berita jogya”

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ACARA : Berita Jogja

POKOK : NDAMEL BANON KAGEM
TUMBAS GANGSA

TANGGAL : 1 MARET 2012

KODE : SAKTI-IWAN

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	SAKING REMENIPUN DUMATENG JAGAD SENI PEDALANGAN, JUWARAH, WARGA DUSUN SEMBUNGAN, KASIHAN, BANTUL, RILO NDAMEL BANON KAGEM TUMBAS GANGSA MINANGKA KANGGE NGGLADI DALANG ANAK//
VTR START...	
JUWARAYAH	JUWARAH ADALAH SOSOK SEDERHANA// PENSIUNAN DINAS
MENATA	P DAN K KABUPATEN BANTUL INI LEBIH SUKA MENGISI
BATU-BATA	KESIBUKANNYA DENGAN MEMBUAT BATU BATA// MEMANG
	TANAH LIAT DIDESA SEMBUNGAN, KECAMATAN KASIHAN,
	BANTUL, SANGAT COCOK DIBUAT BATU BATA/// UNIKNYA,
S/I CHARGEN :	JUWARAYA MEMBUAT BATU-BATA TIDAK SEMATA UNTUK
NDAMEL	KOMERSIAL// MESKI DENGAN USAHA INI IA MAMPU
BANON	MENJADIKAN 3 NAKANYA MENJADI SARJANA// NAMUN,
KAGEM	DENGAN MENJUAL BATU BATA INI, IA MAMPU MEMBELI
TUMBAS	GAMELAN UNTUK MEMENUHI HOBINYA DI DUNIA KESENIAN
GANGSA	YAKNI MELATIH DALANG CILIK DIRUMAHNYA//
	C IN :.....C OUT :.....
	DISETIAP MENJUAL BATU-BATA, SEBAGAIN KEUNTUNGAN
	SELALU DISISHKAN MEMBELI PERANGKAT GAMELAN//
	SEIRING DENGAN SEMANGAT UNTUK TERUS MENYALAKAN
S/I CHARGEN 1	API KESENIAN INI, JUWARAYA MEMBELI INSTRUMEN
JUWARAYAH	GAMELAN PERUNGGU NADA SLENDRO DAN NADA PELOG
Pelaku Budaya	SATU PERSATU HINGGA AKHIRNYA MENDEKATI KOMPLIT///
	KEPUASAN HATINYA TERPANCAR SAAT IE MELIHAT

JUWARAYAH MEMABWA GAMELAN AMSUK RUMAH	ANTUSISME ANAK-ANAK BERLATIH GAMELAN SEKALIGUS BERLATIH DALANG/// BAHKAN, SALAH SATU SISWANYA YANG BERNAMA PRADIPTA, SISWA KLAS 6 SD TRUCUK, PAJANGAN BANTUL BERHASIL MENJADI WAKIL DIY DALAM FESTIVAL DALANG CILIK TINGKAT NASIONAL MEI MENDATANG/// KEPIAWAIAN PRADIPTA YANG BEGITU
JUWARAYAH MELATIH DALANG	TRAMPIL MEMAINKAN WAYANG, MEMBUAT TAKJUB PARA GURU-GURU BAHASA JAWA SE KABUPATEN PONOROGO YANG BERKUNJUNG DI DESA SEMBUNGAN/// SAKTIONO DAN IWAN HERIAWAN MELAPORKAN///
SUASANA AKSI DALANG ANAK	

